

TIM KKN-P 78

Serpihan Gerita

**K k n - P e n c e r a h a n
G u n u n g g a n g s i r**

"Kisah Pengabdian Masyarakat"

Serpihan Cerita KKN Pencerahan Gununggangsir

Oleh:

Ir. Arief Wisaksono, M.M.
Galuh ratmana Hanum, S.Si., M.Si.
Muhammad Jamil, S.Si., M.Si
Sultan Afli
Muhammad Rifqi Maulana
Mukhammad Surya Lesmana
Fandra Prastyo Al Havish
Nur Aziza
Alan Budi Kusuma
Naila Ilmii Mufiidah
Muchammad David Mahendra
Dewi Nur Afidah
Muhaammd Ma'ruf Rois
Muhammad Vrandy Nur Alfian
Aditya Novi Puspita
Dewi Fajar Rahmawati
Nela Farchah
Windy Ana Fitriyanti
Ellyana Hawa
Cicik Choirun Nisak
Nurul Octavia
Imroatul Mufadilah
Vina Virgianata Nuralisaputri

**UMSIDA Press
2021**

Serpihan Cerita KKN Pencerahan Gununggangsir

Penulis : Ir. Arief Wisaksono, M.M.
Galuh ratmana Hanum, S.Si., M.Si.
Muhammad Jamil, S.Si., M.Si
Sultan Afli
Muhammad Rifqi Maulana
Mukhammad Surya Lesmana
Fandra Prastyo Al Havish
Nur Aziza
Alan Budi Kusuma
Naila Ilmii Mufiidah
Muchammad David Mahendra
Dewi Nur Afidah
Muhaammd Ma'ruf Rois
Muhammad Vrandy Nur Alfiyan
Aditya Novi Puspita
Dewi Fajar Rahmawati
Nela Farchah
Windy Ana Fitriyanti
Ellyana Hawa
Cicik Choirun Nisak
Nurul Octavia
Imroatul Mufadilah
Vina Virgianata Nuralisaputri

Editor :
Desain Sampul : Cicik Choirun Nisak
Desain Isi : Aditya Novi Puspita
ISBN : 978-623-6081-42-6
Cetakan I : April 2021
Ukuran : 14,5 cm x 21 cm
157 Halaman

Penerbit UMSIDA Press
Jl. Mojopahit 666B Sidoarjo
Telp. 031 8945444

KATA PENGANTAR

Rasa syukur selalu tercurah kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta kesehatan, sehingga kami dapat melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata Pencerahan (KKN-Pencerahan) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun 2021.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program yang ditempuh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo merupakan perwujudan dari salah satu Catur Dharma Perguruan Tinggi, yaitu bermaksud memberikan pengalaman secara langsung baik fisik maupun mental kepada calon sarjana dengan terjun bersama masyarakat dengan menerapkan ilmu jurusan masing-masing.

Didalam KKN-Pencerahan 2021 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, lokasi kegiatan tersebar di berbagai wilayah yakni Sidoarjo & Ring 1 (Pasuruan, Mojokerto, Surabaya, Gresik).

Tak lupa pula kami berterima kasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata Pencerahan ini. ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya.
2. Orang Tua yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
3. Bapak Dr. Hidayatullah, M.Si., Selaku Rektor UMSIDA.
4. Bapak Dr. Sigit Hermawan, S.E., M.Si., Selaku Direktur DRPM UMSIDA.
5. Bapak Ir. Arief Wisaksono, M.M., selaku Dosen Pembimbing Lapangan
6. Bapak Muhammad Jamil, S.E., Selaku *Monev* KKN-Pencerahan.
7. Ibu Hj. Dewi Noer Alifa, selaku Kepala Desa Gununggangsir
8. Bapak Suwaji., Selaku Ketua RW 01 Dusun Kedungturi
9. Ibu Siti Amiroh, selaku Ketua PKK Dusun Kedungturi
10. Bapak Mukhlisin, selaku ketua RT 01 Dusun Kedungturi
11. Bapak Mismi, Selaku pemilik UKM Kerupuk Puli
12. Ibu Suci Karyawati, selaku pemilik UKM Keripik Singkong
13. Ibu Siti Arifah Mina, Selaku Pengajar TPQ Nurul Huda
14. Seluruh Warga Dusun Kedungturi

Sidoarjo, 1 April 2021

Tim Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
IDENTITAS BUKU	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
PENDAHULUAN	7
1.1 Latar Belakang & Analisis Situasi	7
1.2 Tujuan dan Manfaat.....	8
1.2.1 Tujuan	9
1.2.2 Manfaat	9
PELAKSANAAN PROGRAM KERJA.....	11
2.1. Pelaksanaan dan Pencapaian Program Kerja	11
A. Teknologi Tepat Guna Trash Burner.....	11
B. Pengembangan UKM Keripik Singkong Sasmitha dan Kerupuk Puli Pak Misdi	21
C. Pengenalan Desa dan Candi Gununggangsir	22
D. Sosialisasi 5M di TPQ Nurul Huda	24
E. Pendampingan Ngaji di TPQ Nurul Huda	25
F. Bimbingan Belajar Dipagi Hari	27
G. Satu Hari Tanpa Gawai.....	28
H. Senam Bersama Ibu-Ibu Dusun Kedungturi dan Pembagian Minuman Herbal	29
I. Pembuatan WEB Desa Gununggangsir	30
J. Pembelajaran Bercocok Tanam Sayur dan Toga dengan Anak-Anak	31
2.2. Dukungan yang diperoleh dan masalah yang dijumpai	32

SERPIHAN CERITA KKN PENCERAHAN DESA GUNUNGGANGSIR	34
3.1 Tempat Baru, Teman Baru.....	34
3.2 Program-Program Pengembangan Dusun Kedungturi Desa Gununggangsir	36
3.3 Mengatasi sampah di Dusun Kedungturi Desa Gununggangsir dengan bahan dasar limbah pabrik	40
3.4 KKN Yang Begitu Asyik	42
3.5 Cerita KKNKU	46
3.6 KKNku Di Desa Sendiri	49
3.8 Pengabdianku untuk Desaku.....	52
3.9 Keseruan KKN di Tengah Pandemi Covid-19	57
3.9 Cerita Pengabdian Di Desa Gununggangsir	59
3.10 Perjalanan Tim KKN 78.....	62
3.11 KKN Menyenangkan di Desa Gununggangsir.....	65
3.12 Mengukir Kenangan di KKN.....	67
3.13 Tambah literasi yang tidak di ketahui.....	71
3.14 KKN di Desa Sendiri	76
3.15 KKN di Dusun Kedungturi	81
3.15 Cerita KKNku di Masa Pandemi Covid-19	86
3.17 Perjalanan Cerita Program Kerja Unggulan Yang Terkesan Di KKN-P Kelompok 78	88
3.18 Kisah Pengabdianku di Desa Gununggangsir	93
3.19 Goresan Kecil KKN Pencerahan	96
3.20 Cerita KKNku	97
KESAN MASYARAKAT TERHADAP KKN UMSIDA.....	103

4.1 Kesan Ketua RT 1 Dusun Kedungturi Desa Gununggangsir Kec. Beji Kab. Pasuruan	103
4.2 Kesan Pengajar TPQ Nurul Huda Dusun Kedungturi Desa Gununggangsir Kec. Beji Kab. Pasuruan	104
4.3 Kesan Karang Taruna Dusun Kedungturi Desa Gununggangsir Kec Beji Kab. Pasuruan	104
4.4 Kesan Pemilik UKM Keripik Singkong Sashmita	104
4.5 Kesan Dewan Pembimbing Lapangan Kelompok 78 Gununggangsir	105
4.6 Kesan Dosen Pemonev KKN-P Kelompok 78 Desa Gununggangsir	105
PENUTUP.....	106
5.1 Kesimpulan dan Saran	106
5.2. Rekomendasi & Tindak Lanjut.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	110
LOGBOOK KKN-PENCERAHAN 2021 KELOMPOK 78	110
DAFTAR HADIR KKN-P KELOMPOK 78	126
BIODATA PENULIS.....	135

1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang & Analisis Situasi

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program tahunan yang dilaksanakan oleh setiap Perguruan Tinggi yang merupakan penerapan dari Catur Dharma Perguruan Tinggi. Dengan dilaksanakannya KKN ini memberikan manfaat yang luar biasa bagi mahasiswa serta masyarakat karena hasil yang akan diperoleh dari pelaksanaan KKN ini sangatlah besar seperti sebuah pengalaman yang didapatkan oleh mahasiswa berupa bagaimana cara hidup dengan masyarakat pada semestinya dan masih banyak lagi. Dalam kegiatan KKN ini melibatkan banyak elemen seperti perguruan tinggi (termasuk mahasiswa yang melaksanakan KKN serta Dosen Pembimbing Lapangan, masyarakat, dan pemerintahan daerah Kepala Desa beserta stafnya).

Dalam hal ini salah satu sasaran tempat untuk melakukan kuliah kerja nyata Universitas Muhammadiyah Sidoarjo adalah Desa Gununggangsir yang mana terletak di kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan. Desa Gununggangsir memiliki 13 Dusun yaitu Dusun Kedungturi, Sugihwaras,, Wagir, Kesemi, Gununggangsir, Sumber Tumpuk, Bangle, Selokambang, Keboncandi, Dermo, Pajejeran Dan Kepuhrejo . Desa Gununggangsir memiliki jumlah penduduk cukup banyak yang tersebar di 13 Dusun . Desa Gununggangsir merupakan daerah pertanian yang telah tumbuh menjadi daerah Perindustrian, sehingga sebagian besar penduduk Desa Gununggangsir memiliki mata pencaharian sebagai karyawan swasta namun ada juga yang bekerja sebagai buruh tani dan usaha dagang .

Di Desa Gununggangsir juga terdapat sebuah candi yang terletak di Dusun Kebon Candi yang bernama Candi Gununggangsir. Candi ini dibangun pada masa pemerintahan raja Airlangga pada abad ke-11 M. kaki candi berbentuk segi empat dengan ukuran sekitar 15x15 m². Tinggi

bangunan mencapai sekitar 15 meter, atap candi berbentuk melengkung dengan ujung tumpul sehingga seperti puncak gunung di dinding candi terdapat beberapa hiasan berupa pahatan gambar wadah perhiasan sulur-suluran dan gambar seorang wanita. Hiasan yang terbuat dari batu bata tersebut sangat halus nyaris terlihat sebagai hasil cetakan bukan pahatan. Namun sayangnya keindahan Candi Gununggangsir masih kurang terekspos kepada dunia luar, karena Candi Gununggangsir kurang terkenal di halayak ramai dan juga sulitnya mencari informasi tentang Candi Gununggangsir. Sehingga karena hal ini ide kami untuk mengembangkan informasi wisata Candi Gununggangsir.

Di Desa Gunuggangsir juga terdapat beberapa UMKM mikro. Salah satunya adalah Usaha Keripik Pisang dan Kripik Singkong yang terdapat di Dusun Dermo. Kripik pisang dan kripik singkong ini mempunyai rasa yang lezat cocok untuk di jadikan cemilan sehari-hari. Namun sayangnya usaha kripik pisang dan kripik singkong ini pada masa pandemic ini mengalami penurunan penjualan dan pemilik usaha masih kurang pengetahuan dalam penjualan secara online, sehingga penjualan kurang maksimal. Maka, dengan permasalahan ini menjadi dasar ide kami untuk membantu usaha tersebut dapat menjual produknya secara online.

Desa Gununggangsir memiliki masalah utama yakni masalah sampah. Dimana masyarakat masih kurang disiplin dalam hal membuang sampah dan juga di beberapa Dusun masih belum ada tempat untuk membuang sampah, sehingga masyarakat membuang sampah dengan sembarang yang membuat pencemaran lingkungan. Salah satunya di Dusun Kedungturi yang mana di Dusun tersebut masih belum memiliki tempat pembuangan sampah, sehingga masyarakat Kedungturimembung sampah di sungai. Tentunya hal tersebut tidak dibenarkan. Hal inilah yang menjadi pokok ide kami untuk membantu masyarakat Kedungturi dalam mengurangi penumpukan sampah yang sedang terjadi disana.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), tim KKN memperoleh banyak manfaat dari pelaksanaan KKN ini dan juga memiliki tujuan dari pelaksanaan KKN ini. Berikut ini tujuan dan manfaat dari Kuliah Kerja Nyata (KKN)

1.2.1 Tujuan

Tujuan yang akan di capai melalui KKN:

1. Menumbuhkan kepedulian mahasiswa terhadap masyarakat
2. Meningkatkan pengertian, pemahaman, wawasan mahasiswa tentang masalah di masyarakat
3. Mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatan dalam masyarakat dengan bersosialisasi pada masyarakat
4. Mahasiswa dapat memberikan pemikiran berdasarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam upaya menambahkan, mempercepat gerak program kerja terhadap masyarakat dan sekolah.
5. Memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berekspresi mengaplikasikan teori yang telah didapatkan dari kampus.

1.2.2 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari KKN:

a. Bagi Mahasiswa

1. Meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat dan mampu memecahkannya
2. Melatih mahasiswa sebagai motivator dan problem solver
3. Melalui kegiatan ini secara tidak langsung mahasiswa semakin akrab dengan warga di lingkungan masing-masing
4. Melatih mahasiswa untuk menjadi mandiri di setiap tantangan yang dialami

b. Bagi Masyarakat

1. Memberikan wawasan baru bagi masyarakat tentang potensi yang ada di Desa Gununggangsir
2. Menumbuhkan kreativitas dalam mengembangkan potensi dan menumbuhkan inovasi di masyarakat setempat
3. Melalui mahasiswa kuliah kerja nyata dapat mengubah pola pikir masyarakat kearah yang lebih praktis dan terbuka
4. Masyarakat dapat memberikan perubahan perubahan sosial ke arah yang lebih baik

c. Bagi Perguruan Tinggi.

1. Memperoleh umpan balik sebagai hasil integrasi mahasiswa dengan masyarakat sehingga kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan.
2. Para dosen atau pengajar akan memperoleh berbagai pengalaman yang berharga dan menemukan berbagai masalah untuk pengembangan kegiatan penelitian.
3. Mempererat kerja sama antara lembaga Muhammadiyah dengan instansi lain dalam pelaksanaan pembangunan

2

PELAKSANAAN PROGRAM KERJA

2.1. Pelaksanaan dan Pencapaian Program Kerja

A. Teknologi Tepat Guna Trash Burner

1) Pembuatan Trash Burner

Trash burner ini adalah nama sebuah alat penghancur sampah yang kami buat dari kelompok KKN-P 78 Gununggangsir, alat ini kami buat setelah melakukan observasi di Dusun Kedungturi yang masih banyaknya sampah dibuang dipinggir jalan serta banyak sampah yang dibuang di sungai bukan tanpa alasan warga membuang sampah sembarangan karena dari setiap rumah tidak adanya tempat sampah dan tidak adanya lahan untuk membuang sampah.

Akhirnya setelah melakukan observasi tersebut kita dari kelompok KKN-P 78 Gununggangsir mempunyai ide untuk membuatkan alat yang dimana alat itu berbahan dasar dari limbah bekas diantaranya dua drum bekas, lembaran plat besi, besi beton neser dan bahan bakarnya menggunakan oli bekas serta uap air.



Setelah semua bahan terkumpul kita mulai melakukan pekerjaan dari pembuatan wadah tempat sampah dan kompor untuk pembakarannya, lama pengerjaan membutuhkan waktu kurang lebih dua minggu. kesulitan saat proses pengerjaan yaitu dalam pembuatan kompor karena setelah kompor jadi kita coba banyak kegagalan mulai dari api tidak menyala hingga api sudah menyala tetapi tidak bisa membakar sampah yang ada didalam drum, setelah kita perbaiki akhirnya semua berhasil dan kita lakukan uji coba lagi hasilnya semua berjalan dengan sesuai yang kita harapkan dari kelompok KKN-P 78 yaitu alat ini bisa membakar semua sampah baik sampah kering maupun basah, organik non organik semua masuk.

Bahan :

1. 2 drum bekas.
2. 2 x 1 m Plat dengan tebal 5 mm.
3. 36 m besi beton berdiameter 8 mm.
4. 1m Pipa dengan tebal 3mm.
5. 1 pasang spuyyer angin.
6. Safety nozzle.
7. Spido meter.
8. 2 buah kran kuningan.
9. 1 buah slang kaliper.

Alat :

1. Las listrik
2. Las kuningan
3. Gerinda
4. Palu
5. Sarung tangan
6. Kaca mat alas

Bahan Bakar :

1. Oli
2. Bensin
3. Air

Cara pembuatan wadah tempat sampah dan fungsinya:

1. Buat lubang di bagian atas drum berbentuk persegi dengan lebar 50cm dan tinggi 50cm untuk tempat memasukkan sampah.



2. Rangka besi beton menjadi bentuk cakar ayam dengan lebar masing-masing 3cm dan panjang 50cm pada 1 bagian dru
3. m untuk saringan abu yang sudah terbakar.



4. Rangka besi beton menjadi lingkaran dengan jarak masing-masing 3cm agar sampah tidak masuk kelubang jalan api.



5. Buat lubang bawah drum untuk dikasih pipa dengan diameter 8cm sebagai penghubung api dari kompor ke drum untuk pembakaran sampah.



6. Buat cerobong dibagian atas drum sebagai tempat keluarnya uap.



7. Gabungkan 2 drum bekas menjadi satu dengan total tinggi 170 cm dan diameter 50cm.



8. Buat lubang dibagian bawah drum dengan lebar 40cm dan tinggi 35cm untuk pengambilan abu sampah.



Cara pembuatan kompor dan fungsinya:

1. Bentuk plat menjadi tabung dengan diameter 26 cm tinggi 50 cm.



2. Bagi tabung tersebut menjadi 2 bagian, dengan diameter 26 cm dan tinggi 16 cm sebagai wadah air dengan daya tampung sebesar 2,5 liter.



3. Sambungkan pipa dari dalam wadah air, sedalam 30 cm dengan menyambungkan spuyyer dengan diameter 2 mm (seperti gambar 1.3) sebagai tempat keluarnya uap air dari tabung pemanasan air.



4. Membuat pipa dibagian tengah tabung dengan diameter 8 cm dan panjang 50 cm untuk jalannya api pembakaran sampah.



5. Membuat 2 lubang pipa yang disambungkan dengan pipa sepanjang 50 cm, dengan diameter pipa 3 cm dan dipasangkan dengan kran, sebagai jalur masuknya air kedalam tabung.



6. Membuat lubang yang digunakan untuk menyambungkan alat spidometer untuk mengetahui besar kecilnya tekanan uap didalam tabung.



7. Membuat lubang untuk dipasangkan safety nozzle sebagai alat pembuangan uap secara otomatis jika tekanan uap didalam tabug terlalu besar.



Cara membuat wadah bahan bakar:

1. Bentuk lembaran plat menjadi tabung dengan diameter 26 cm dengan tinggi 8 cm sebagai wadah oli atau bahan bakar.
2. Gabungkan pipa dengan panjang 45 cm sebagai alat pegangan wadah bahan bakar.



Cara Kerja :

1. Masukkan air sebanyak 2 liter
2. Kemudian nyalakan api ke oli bekas
3. Tunggu kurang lebih 10 menit untuk mendidihkan air yang ada didalam ketel atau tungku
4. Setelah mendidih dan uap keluar kemudian api menjadi besar
5. Masukkan sampah dari lubang atas yang sudah ada
6. Pembakaran berlangsung kita juga harus mengecek spido tekanan uap agar tidak melebihi 5 bar
7. Setelah pembakaran selesai ambil abu dari lubang abu yang sudah ada

Kelebihan Alat Trash Burner tim KKN-P 78:

1. Alat ini bisa membakar semua sampah baik sampah basah maupun kering kecuali botol bekas parfum yang mengandung alcohol
2. Daya tampung wadah sampah bisa menampung sebanyak 50 kg sampah
3. Waktu pembakaran hanya membutuhkan waktu kurang lebih 20 menit untuk sebanyak 50 kg sampah
4. Tekanan api lebih besar daripada pembakaran sampah yang biasa dilakukan masyarakat

2) Sosialisasi Bahaya Sampah ke Ibu-Ibu PKK

Sampah adalah material yang dibuang sebagai sisa dari hasil produksi industri maupun rumah tangga. Definisi lainnya Adalah benda-benda yang sudah tidak terpakai oleh makhluk hidup dan menjadi benda buangan. Sampah dibagi menjadi dua sifat yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan bahan buangan yang berasal dari produk berbahan dasar hayati yang dengan mudah akan terdegradasi oleh mikroorganisme. contoh sampah jenis ini adalah bahan buangan yang berasal dari dapur, sisa-sisa makanan, sedangkan sampah anorganik merupakan bahan buangan yang berasal dari hasil produk berbahan dasar non hayati baik berupa produk sintetis maupun hasil tambang titik contoh sampah jenis ini dapat berupa produk yang sudah tidak terpakai yang berbahan plastik,kaca, logam dan olahannya.



Di sini tim KKN-P 78 mengadakan kegiatan sosialisasi tentang budaya sampah rumah tangga bagi lingkungan disekitar kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada ibu-ibu PKK di Dusun Kedungturi Desa Gununggangsir. Dalam kegiatan ini kami menjelaskan tentang sampah dan bahaya membuang sampah sembarang, Dan juga menjelaskan tentang Trash Burner yang akan dibuat oleh tim KKN-P 78 untuk mengatasi sampah di Dusun Kedungturi.

Kami berharap dengan adanya sosialisasi bahaya sampah bagi lingkungan ini dapat mengurangi masyarakat yang membuang sampah secara sembarangan

3) Sosialisasi Pemakaian Alat Trash Burner

Dusun Kedungturi merupakan daerah yang kurang optimal dalam mengatasi sampah dan sampai saat ini pengelolaan sampah yang telah dilakukan hanya sebatas kumpul-angkut-buang sehingga menyebabkan penumpukan sampah maka dari itu kami dari program kuliah kerja nyata ingin mengajak masyarakat gotong royong dan memberikan sosialisasi tentang alat yang kami buat di Desa tersebut.

Sebelum melaksanakan gotong royong, kami memberikan sosialisasi maupun edukasi kepada masyarakat tentang bahayanya sampah rumah tangga dimulai dari yang cair, padat, dan B3 (bahan beracun dan berbahaya) seperti: air bekas cuci pakaian (deterjen), botol maupun gelas plastik yang susah terurai oleh tanah, dan terakhir oli yang sudah tidak di pakai lagi, untuk itu kami di sini akan memberikan solusi supaya sampah rumah tangga di Dusun Kedungturi ini agar tidak menumpuk terlalu banyak.

Solusi yang kami berikan adalah pembuatan alat teknologi tepat guna yang bernama trash burner atau disebut juga tempat pembakaran sampah, dengan alat ini kami berharap masyarakat sekitar akan lebih mudah untuk membuang sampah agar tidak menumpuk, untuk bahan yang digunakan untuk pembuatan alat trash burner yaitu; dua drum oli bekas, plat besi, pipa besi, tongkat besi, speed meter, oli bekas, dan bensin



Untuk simulasi alat trash burner yaitu kita sediakan oli bekas untuk bahan bakarnya dengan perantara menggunakan bensin agar apinya cepat menyala setelah itu kita tunggu kurang lebih 10 menit, jika api sudah menyala masyarakat tinggal memasukkan sampah ke drum oli tersebut dan sampah kering maupun basah akan terbakar dengan maksimal.

B. Pengembangan UKM Keripik Singkong Sasmitha dan Kerupuk Puli Pak Misdi

Desa Gununggansir merupakan Desa perindustrian, dimana banyak sekali pabrik yang berdiri disana. Mayoritas penduduk Desa Gununggansir bekerja sebagai karyawan swasta. Namun, di Desa Gunggangsir juga terdapat banyak UMKM. Maka dari itu kami ingin mengembangkan salah satu UMKM milik warga Desa Gununggansir yaitu, usaha keripik singkong dan kerupuk puli. Dalam hal ini kita melakukan inovasi pembuatan logo, rasa, dan kemasan yang lebih kekinian. Kemudian kita pasarkan di warung-warung dengan harga yang terjangkau.



Inovasi rasa usaha kripik singkong ini terdiri dari berbagai rasa, yaitu: original, keju, balado, dan sapi panggang. Hal ini bisa menarik perhatian konsumen, apalagi dengan kemasan yang kekinian disertai logo yang menarik. Begitu pula dengan usaha krupuk puli, namun untuk krupuk puli sendiri kita tidak melakukan inovasi rasa. Usaha kripik singkong dan krupuk puli

ini juga belum memiliki surat izin produksi, sehingga kami tim KKN-P 78 membantu mengurus surat perizinan, nantinya surat ini bisa bermanfaat untuk mengurus produk ber-BPOM.



C. Pengenalan Desa dan Candi Gununggangsir

1) Pengenalan Desa Gununggangsir melalui Video Youtube

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui serta dihormati dalam sistem pemerintahan Indonesia. Setiap Desa pasti memiliki profilnya masing masing. profil ini mencakup berbagai data informasi tentang kondisi Desa yang meliputi kependudukan, potensi sumber daya alam, dan juga sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Desa tersebut.



Dengan adanya profil Desa ini bertujuan untuk menemukan dan menggali potensi yang ada di Desa tersebut dan nantinya dapat dikembangkan melalui program-program pemberdayaan. Disini tim KKN-78 memutuskan untuk membuat sebuah video profil Desa Gununggangsir. Video ini berisi tentang informasi letak geografis Desa Gununggangsir, cagar budaya yang dimiliki, pekerjaan dan agama mayoritas masyarakat, dan fasilitas-fasilitas yang dimiliki seperti fasilitas pendidikan yang lengkap mulai dari TK sampai dengan SMA/SMK/MA.

Pembuatan video ini bertujuan untuk mengenalkan Desa Gununggangsir kepada masyarakat luas agar lebih banyak orang yang mengetahui tentang potensi-potensi yang dimiliki oleh Desa Gununggangsir ini. Pembuatan video ini dimulai pada tanggal 17 maret dan hasil video diupload di channel youtube milik tim KKN-78 pada tanggal 24 maret 2021 dengan judul "PROFIL DESA | GUNUNGGANGSIR | KEC. BEJI | KKN-P 78 | UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO".

2) Pengenalan Candi Gununggangsir melalui Video Youtube

Candi merupakan salah satu peninggalan bersejarah yang dimiliki oleh Indonesia dan patut untuk terus dilestarikan keberadaannya. Candi di Indonesia bisa terbilang banyak dan tersebar luas di beberapa daerah. Tetapi pada zaman sekarang ini masyarakat kurang berminat untuk berlibur atau mengunjungi bangunan bersejarah ini. Karena mereka menganggap bahwa candi merupakan bangunan yang sudah kuno apalagi candi-candi yang kurang terekspos keberadaannya. Salah satunya adalah candi Gununggangsir, candi ini terletak di kecamatan Beji kabupaten Pasuruan. Candi ini letaknya tidak terlalu jauh dari jalan utama tetapi keberadaannya jarang diketahui oleh masyarakat luas, sehingga kelompok KKN-P 78 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo memikirkan cara agar lebih banyak masyarakat luar yang mengetahui keberadaan candi ini.



Salah satu solusi yang dimiliki oleh kelompok KKN-P 78 ini adalah pembuatan video untuk diupload di youtube, yang bertujuan agar lebih banyak masyarakat menyadari akan keberadaan candi Gununggangsir ini. Video pengenalan candi dikemas dengan estetis dan menarik, yang menampilkan keseluruhan bangunan candi dan cerita dibalik berdirinya candi tersebut. Pembuatan video ini dilakukan pada tanggal 4 bulan maret 2021 yang melibatkan beberapa anggota kelompok KKN-P 78.

Pada proses pembuatan video bisa dibilang sebentar, terhitung 9 hari dari pengambilan video. Untuk proses pengambilan videonya sendiri hanya berlangsung sehari. Karena sudah adanya pandangan dan matangnya konsep yang akan dituangkan dalam hasil videonya nanti jadi pengambilan video bisa terbilang cukup efektif dan tidak memakan banyak waktu. Video pengenalan candi Gununggangsir ini diupload pada tanggal 13 maret 2021 dan alhamdulillah mendapat respon yang positif. Terlihat dari sejumlah komentar yang mengatakan bahwa hasil video dari kelompok KKN-P 78 ini bagus dan keren. Semoga dengan adanya video pengenalan candi Gununggangsir ini masyarakat luar menjadi lebih tau akan keberadaan candi Gununggangsir yang jarang terekspos ini.

D. Sosialisasi 5M di TPQ Nurul Huda

Pandemi COVID-19 yang terjadi di seluruh dunia sejak tahun 2020 lalu membuat adanya beberapa perubahan dalam kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Misalnya saja harus

selalu memakai masker saat pergi ke luar rumah, menjadi lebih sering cuci tangan, hingga melakukan sekolah dari rumah. Berbagai hal ini dilakukan untuk mengurangi penularan virus corona yang menyebabkan COVID-19. Menjaga kebersihan diri merupakan cara yang penting untuk dilakukan agar tidak tertular virus ini.



Pada kesempatan ini, tim KKN-P 78 Desa Gununggangsir mengadakan sosialisasi mengenai penerapan 5M dimasa pandemi yang dilaksanakan pada hari Senin (15/03/2021) bertempat di TPQ Nurul Huda Dsn. Kedungturi. Target dari kegiatan ini yaitu murid dan pengurus TPQ sendiri. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan apa itu 5M dan mencegah persebaran covid-19. Pada kegiatan ini tim KKN-P 78 menjelaskan apa itu 5M dengan memberikan cetak poster kepada para murid, menyelingi isi materi dengan beberapa permainan dan senam cuci tangan. Tak lupa pula dalam kegiatan ini kami menerapkan protokol kesehatan dengan membagikan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan sebelum acara dimulai.

E. Pendampingan Ngaji di TPQ Nurul Huda

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan sebuah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan yang bersifat nonformal menjurus keagamaan islam yang memiliki tujuan memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini. TPQ memiliki peran yang sangat penting dalam hal mendidik dan melahirkan sebuah generasi muslim yang

mencintai Al-Qur'an serta mengamalkan ajaran agama islam yang sesuai dengan syari'atnya.

Melihat betapa rajinnnya anak-anak di Dusun Kedungturi berangkat mengaji. Kami kelompok KKN-P 78 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo bergabung dalam pendampingan mengaji di TPQ Nurul Huda. Kegiatan tersebut mulai dilaksanakan pada hari sabtu (06/03) pukul 13.30 – 15.00 WIB. Kegiatan pendampingan di TPQ Nurul Huda mempunyai tujuan mengajarkan cara membaca Al-Quran dengan benar yang sesuai dengan tajwid serta makhori'ul hurufnya tepat.

Dalam kegiatan pendampingan di TPQ Nurul Huda, kami menyimak anak-anak membaca Al-Qur'an satu persatu serta membenarkan jika dalam membaca Al-Qur'an ada yang tidak sesuai dengan tajwidnya serta memberikan cara yang benar dalam melafaldzkan makhori'ul huruf yang kurang tepat.



Pada penutupan pendambingan di TPQ Nurul Huda kami kelompok KKN-P 78 melakukan doa bersama yang dipimpin oleh ustdzah terlebih dahulu. Selanjutnya anak-anak mencium tangan kepada ustazahnya. Mencium tangan kepada guru mengaji atau yang biasa disebut dengan ustadzah merupakan salah satu respek dan penghormatan kepada guru. Dengan adanya kegiatan pendampingan mengaji di TPQ diharapkan dapat menjalin dan mengeratkan tali silaturrahim kepada anak-anak, ustadzah serta orangtua anak-anak.

F. Bimbingan Belajar Dipagi Hari

Keterbatasan bimbingan secara luring disekolah terjadi akibat pandemi covid-19 membuat anak-anak di Dusun Kedungturi mengalami kesulitan dalam memahami materi yang di berikan oleh guru lewat pembelajaran daring. Dari permasalahan tersebut tim KKN-P 78 Gununggangsir memberikan sebuah alternatif dalam mendampingi proses pembelajaran secara luring kepada anak-anak di Dusun Kedungturi. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membantu anak-anak dalam proses pembelajar agar mereka lebih memahami materi pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin s.d rabu pada pukul 09.00 wib s.d pukul 10.00 wib bertempat pada balai Dusun Kedungturi.



Seperti tujuan awalnya, kegiatan ini dilaksanakan untuk membantu anak-anak sekitar untuk memahami materi yang diberikan oleh guru mereka. Maka tim KKN-P 78 membagi tugas setiap harinya untuk mendampingi kegiatan bimbingan belajar ini. Disini tim KKN-P 78 mentransferkan semangat kepada anak-anak untuk lebih giat dalam belajar, walaupun saat ini kegiatan belajar disekolah belum dijalankan secara maksimal. Target bimbingan belajar ini kami fokuskan pada anak-anak yang belum bersekolah sampai tingkatan sekolah dasar yang mana dari mereka masih sulit untuk menerima dan memerlukan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran secara daring yang dilakukan oleh sekolah mereka.

Dari kegiatan ini, banyak sekali yang kami temukan ketika memberikan bimbingan pembelajaran kepada anak-anak sekitar. mulai dari bagaimana mengatasi anak yang kurang disiplin sampai anak-anak yang memiliki semangat tinggi untuk belajar. Dari sini kami bisa belajar bagaimana cara menghadapi karakter anak untuk memberikan treatment pembelajaran yang sesuai dengan kondisi masing-masing anak. dari kegiatan ini tim KKN-P 78 Gununggangsir berharap agar kedepannya anak-anak tetap semangat dalam belajar walaupun kegiatan belajar disekolah belum dijalankan secara maksimal, dan apa yang sedikit diberikan tim KKN-P 78 Gununggangsir bermanfaat bagi anak-anak Dusun Kedungturi.

G. Satu Hari Tanpa Gawai

Kegiatan kami para Mahasiswa Muhammadiyah Sidoarjo dalam KKN-Pencerahan tahun 2021 yang bertempat di Dusun Kedungturi Gununggangsir, Pada tanggal 07 Maret 2021 kami mengadakan kegiatan yaitu Satu Hari Tanpa Gadget. Kegiatan ini kamiawali dengan senam pagi bersama anak-anak dari Dusun Kedungturi, setelah itu kami memulai kegiatan kami yang kami isi dengan permainan tradisional. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan dapat mengurangi dampak negatif dari kecanduan smartphone.



Permainan pertama kami mulai dengan senam lalu Joget balon, selanjutnya kami bermain Memasukan Paku kedalam Botol, kemudian kami bermain Estafet Sedotan dan Air. Tak lupa kami juga menyediakan hadiah bagi anak-anak yang menang dalam perlombaan yang kami buat. Permainan berlangsung meriah karena anak-anak dari Dusun Kedungturi

yang sangat antusias. Kami juga bermain Lompat Tali dan Egrang. Setelah semua permainan selesai akhirnya kami membagikan hadiah kepada anak-anak Dusun Kedungturi. Mereka sangat senang dengan apa yang kami berikan dan kami semua berharap hadiah yang kami berikan bermanfaat bagi semuanya.

H. Senam Bersama Ibu-Ibu Dusun Kedungturi dan Pembagian Minuman Herbal

Tingkat kesehatan dan kebugaran jasmani dimasa pandemi, kelompok kkn-p 78 universitas muhammadiyah sidoarjo bergabung mengikuti kegiatan senam yang dilaksanakan di Dusun Kedungturi Desa Gununggangsir, kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari minggu pagi (14/03) dari jam 06.00 WIB -07.00 WIB. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kesehatan tubuh. Salah satu menjaga kebugaran tubuh adalah melakukan olahraga senam, terutama dimasa pandemi ini masyarakat dianjurkan melakukan olahraga supaya terhindar dari penyakit. Senam ini diikuti oleh ibu-ibu warga Dusun Kedungturi yang rutin dilaksanakan setiap hari minggu.



Senam merupakan suatu cabang olahraga yang melibatkan peforma gerakan yang membutuhkan kekuatan,kecepatan dan keserasian gerakan fisik yang teratur. Tim KKN-P 78 mengikuti senam dapat membuat imunitas tubuh meningkat. Senam pagi ini dipandu oleh instruktur senam profesional yang berpengalaman. Dengan dilaaksanakan kegiatan rutin tersebut dapat menjaga kondisi ibu-ibu agar

tetap fit dan bugar serta dapat melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan optimal.

Pada penutupan senam mahasiswa membagikan minuman herbal yang dibuat dengan bahan-bahan alami. minuman herbal tersebut membantu meningkatkan daya tahan tubuh, bahan herbal terkenal dengan segudang manfaat dan bahan-bahan ini mudah ditemukan. Dengan adanya kegiatan senam dan pembagian minuman herbal yang dilakukan oleh tim KKN-P 78 agar bermanfaat serta meminimalisir terjadinya penyakit yang akan menyerang tubuh manusia, apalagi ditengah pandemi seperti saat ini.

I. Pembuatan WEB Desa Gununggangsir

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi terutama internet saat ini membawa banyak kemajuan di berbagai bidang kehidupan. Contohnya website, dengan adanya website membantu banyak pihak, dari individu, organisasi, pemerintah bahkan swasta. Untuk bisa menghadirkan informasi terkini melalui media digital. Hal ini yang semakin menjadi perhatian khusus bagi pemerintah Desa untuk mengembangkan pelayanan dan meningkatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pemerintah kini semakin menyadari besarnya manfaat website untuk Desa, pemerintah mulai serius untuk memfasilitasi Desa dalam mengembangkan layanan dan informasi berbasis website. Manfaat website Desa yang sangat penting untuk anda ketahui, yaitu pengembangan Desa, publikasi kegiatan Desa, meningkatkan pelayanan pemerintah Desa, sebagai sarana komunikasi dua arah, sebagai promosi potensi Desa, menjadi portal berita online, dan sebagai sumber data yang lengkap.



Di Desa Gununggansir ini memiliki tujuan pembuatan website Desa tidak lain untuk mempublikasikan keberadaan Desa ke dunia luar, sehingga mudah untuk diketahui banyak orang, menginformasikan profil dan potensi Desa, mempermudah masyarakat luas untuk memperoleh informasi mengenai Desa sebagai bentuk keterbukaan informasi publik, menjadi wadah dokumentasi segala kegiatan yang dilakukan masyarakat Desa dengan mengunggah foto dan vidio kegiatan, menjadikan media promosi produk UMKM Desa, dan menjadikan media pengumuman bagi warga Desa, sehingga pengumuman yang berkaitan dengan Desa dapat dilihat baik oleh warga Desa maupun luar Desa.

J. Pembelajaran Bercocok Tanam Sayur dan Toga dengan Anak-Anak

Tanam menanam merupakan suatu Kegiatan yang sangat sederhana, selain itu tanam menanam juga banyak manfaatnya mulai dari mengatasi polusi udara asap pabrik dan kendaraan , di sisi lain juga bermanfaat bagi kesehatan yakni membuat udara menjadi lebih segar, menjaga kesehatan mental dan juga mencegah banjir.



Untuk Meningkatkan pengetahuan anak-anak Dusun Kedungturi kelompok KKN-P 78 mengadakan kegiatan penanaman sayur dan toga, kegiatan tersebut di laksanakan pada hari kamis (18/03) dari jam 07.00 WIB – 08.00 WIB. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan ke kreativitas an dan kemandirian pada anak anak kecil di Dusun Kedungturi,

terutama di masa pandemi saat ini, kegiatan ini adalah yang pertama kali di Dusun Kedungturikarena sebelumnya belum pernah ada kegiatan seperti ini.

Kegiatan ini di pandu dengan teman-teman KKN-P 78 dengan menyertakan anak anak di Dusun Kedungturi, Sebelum kegiatan bercocok tanam teman-teman KKN-P 78 menjelaskan cara menanam dan cara merawat tanaman, kemudian mengumpulkan bibit tanaman dan juga polibek untuk menanam, pada akhir kegiatan adalah membagikan tanaman tersebut kepada anak anak dengan bertujuan untuk merawatnya dan melatih ke mandirian anak anak tersebut.

2.2. Dukungan yang diperoleh dan masalah yang dijumpai

No.	Program kerja	Pelaksanaan	Pencapaian	Respon
1.	Koordinasi dengan pihak desa Gununggangsir	17 Februari 2021	Pihak desa menerima dengan sangat terbuka	Sangat baik
2.	Rapat koordinasi bersama anggota KKN-P 78	18 Februari 2021	Menyetujui proker yang sudah ditetapkan bersama dengan rasa antusias	Sangat baik
3.	Pembukaan KKN (Kuliah Kerja Nyata)	23 Februari 2021	Seluruh pihak yang bersangkutan mahasiswa, perangkat desa, warga antusias	Sangat baik
4.	Pembuatan TTG (Trash Burner)	01 Maret 2021	Warga dusun Kedungturi dan perangkat dusun sangat antusias	Sangat Baik
5.	Upaya promosi desa wisata Candi Gununggangsir	01 Maret 2021	Pengurus Candi Gununggangsir sangat antusias	Baik
6.	Perberdayaan UMKM Desa Gununggangsir (keripik singkong dan kerupuk paku)	03 Maret 2021	Pemilik UMKM sangat antusias	Baik
7.	Sosialisasi SM di TPQ Nurul Huda	05 Maret 2021	Anak – anak dan ustadzah sangat antusias	Sangat Baik
8.	Satu hari tanpa gawai	07 Maret 2021	Anak – anak sangat antusias	Baik
9.	Pendampingan mengaji di TPQ Nurul Huda	08 Maret 2021	Pengurus TPQ sangat antusias	Sangat Baik
10.	Bimbingan belajar pagi hari	08 Maret 2021	Anak – anak antusias dan orang tua sangat mendukung	Sangat Baik
11.	Pembuatan design web Desa Gununggangsir	10 Maret 2021	Perangkat desa antusias	Baik
12.	Pembagian minuman herbal dan senam dengan PKK dusun Kedungturi	14 Maret 2021	Ibu PKK dusun Kedungturi sangat antusias	Baik
13.	Penanaman tanaman toga	16 Maret 2021	Anak – anak sangat antusias	Sangat baik
14.	Pengenalan desa (pembuatan video profil desa)	17 Maret 2021	Warga dan perangkat Desa Gununggangsir sangat antusias	baik
15.	Pemaparan pola hidup sehat kepada ibu PKK dusun Kedungturi	21 Maret 2021	Ibu PKK dusun Kedungturi sangat antusias	Baik
16.	Sosialisasi TTG (Trash Burner) dan gotong royong	28 Maret 2021	Warga dusun Kedungturi sangat antusias	Sangat Baik

Seluruh program kerja yang kami lakukan baik program unggulan, program kerja Desa, maupun program – program lainnya bertujuan untuk membantu serta memberikan hal baru yang diharapkan dapat menginovasi dan memberi dampak besar terhadap warga Desa Gununggangsir.

Kami kelompok KKN-Pencerahan 78 Desa Gununggangsir membuat seluruh program kerja dengan menyesuaikan keadaan dan kebutuhan warga mitra. Dengan harapan program yang telah kami berikan kedepanya dapat terus berkembang dan berjalan, meskipun kegiatan KKN telah usai.

Warga Desa sangat membantu dan memberi banyak dukungan dalam setiap kegiatan yang kami lakukan, sehingga program kami dapat berjalan dengan lancar. Dalam melaksanakan program kerja masalah yang sering kami jumpai terkadang tentang kondisi cuaca yang kurang mendukung, serta keadaan kuliah kerja nyata kali ini hampir setengah waktunya dilaksanakan bersamaan dengan waktu perkuliahan. Maka dari itu, sedikit sulit bagi kami untuk melakukan koordinasi antar anggota. Begitu juga dengan melaksanakan kegiatan ini dikala pandemi yang menjadikan sedikit tidak bebas dalam berkumpul dan sering bertemu. Namun, kami berusaha untuk melaksanakan seluruh program kerja secara maksimal.

3

SERPIHAN CERITA KKN PENCERAHAN GUNUNGGANGSIR

3.1 Tempat Baru, Teman Baru

Oleh: Nurul Octavia

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat dan rahasia yang telah di siapkan untuk kita. Selalu ada rasa cemas, gelisah, takut ketika mendengar kata KKN. Entah kenapa, mungkin apa yang saya dengar selama ini dari teman-teman adalah cerita yang kurang baik yang terjadi selama kegiatan KKN berlangsung. Meskipun tidak semuanya itu kurang baik sih. Tapi entah apa yang sudah Tuhan siapkan untuk saya dengan menghadirkan Covid Pandemi yang hingga sampai saat ini kita juga belum tahu kapan akan berakhir.

Kurang lebih 2 semester kita belajar secara online (daring), dan secara otomatis kegiatan kampus dilakukan secara online juga termasuk KKN saat ini. Kita menyebutnya dengan KKN-P (Kuliah Kerja Nyata Pencerahan). Kita tahu bahwa KKN merupakan pengabdian kita kepada suatu Desa yang mungkin bisa dibilang Desa tersebut memang membutuhkan sekelompok orang untuk membantu mereka dalam mengembang kan Desa mereka. Satu hal saya takuti dari kegiatan KKN adalah, saya tidak bisa *handle* rumah kalau saya harus stay di posko. Seperti yang saya bilang sebelumnya, Tuhan Maha Baik, KKN-P 2021 diadakan tanpa ada posko yang berarti kita bisa pulang pergi dan penempatan KKN sendiri dapat dijangkau dari rumah. Saya ditempatkan di Desa Gununggansir yang dapat ditepuh hanya 5 menit dari rumah, namun teman-teman memilih lebih focus di Dusun Kedungturi dimana Dusun ini bersebelahan dengan Dusun saya sendiri. Alhamdulillah tiada henti-hentinya bersyukur atas segala rahasia Tuhan.

Hari demi hari KKN kita jalani dengan penuh tanggung jawab. Kita saling membantu satu sama lain meskipun sempat terjadi suatu

kesalahpahaman, namun hal tersebut sangat wajar. Saling bahu membahu dalam menumpahkan ide-ide demi berlangsungnya program kerja KKN-P 78 Desa Gununggansir. Satu persatu program kerja kita susun mulai dari membantu adik-adik warga sekitar dalam menyelesaikan tugas sekolah, memberikan wawasan kepada warga sekitar mengenai sampah yang dari hari pertama kita melakukan observasi sudah dapat kami tebak jika sampah lah yang akan menjadi tujuan utama kami melakukan KKN-P ini, hingga kami membantu acara akhirussanah adik-adik Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dusun setempat. Kita juga sempat bergabung membagikan sinom untuk ibu-ibu yang senam pada hari minggu pagi dan mengadakan program kerja yang sangat disukai anak-anak yaitu sehari tanpa gadget (*a day without gadget*) dan menanam tanaman TOGA (Tumbuhan Obat Keluarga). Meskipun hanya satu hari kita mengadakan program *a day without gadget*, mereka sangat antusias sekali bahkan mereka ingin kita mengadakannya setiap minggu. Yaa itung-itung mereka tidak ketergantungan dengan gadget mereka terutama gawai. Mereka berlomba-lomba untuk memainkan permainan tradisional yang tentunya jauh dari gawai mereka. Canda tawa mereka adalah semangat kami Tim KKN-P 78.

Selain itu kita juga membantu warga sekitar yang memiliki usaha namun mereka belum memiliki izin. Kami membantu mereka dalam mengembangkannya dan membuat surat izin untuk UMKM mereka dan puji syukur, mereka merasa sangat terbantu. Tak lupa juga dengan budaya yang ada di Desa kami, yaitu candi Gununggansir. Salah satu peninggalan kerajaan Majapahit yang masih indah berdiri kokoh hingga saat ini. Temen-teman KKN 78 berusaha mengenalkan warisan budaya ini kepada bangsa Indonesia bahkan dunia, yang dikemas sedemikian rupa sehingga siapapun dapat mengenal budaya Indonesia yang ada di Desa kami Gununggansir. Satu hal lagi yang menjadi program unggulan kami, yaitu *Trash Burner*, alat pembakar sampah. Dimana alat ini diperkirakan mampu membakar sampah sebanyak 4 kantong plastic besar dalam waktu 10 menit. Dimana hasil akhirnya menjadi abu dan lebih mudah terurai. Sehingga warga sekitar tidak lagi membuang sampah sembarangan terutama di sungai.

Satu persatu program sukses kami lakukan hingga di penghujung KKN. Alhamdulillah, Tuhan selalu membantu kami dalam melakukan

sedikit kebaikan ini. Warga sekitar sangat terbuka dan terbantu dengan program-program yang kami lakukan di Dusun tersebut. Saya pribadi juga sangat berterima kasih kepada warga sekitar, teman-teman KKN-P 78 yang selalu memberikan support kepada saya khususnya selama KKN berlangsung. Sampai bertemu di lain kesempatan temen-teman. Semoga kalian senantiasa dalam lindungan Tuhan. Aamiin.

3.2 Program-Program Pengembangan Dusun Kedungturi Desa Gununggangsir

Oleh: Imroatul Mufadila

Dusun Kedungturi merupakan wilayah yang terletak di Desa Gununggangsir berkecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Dusun ini dipimpin oleh kepala wilayah yang bernama bapak suwaji. Dusun Kedungturi memiliki 3 RT yang total jumlah kepala keluarganya kurang lebih sebanyak 50 KK. Dusun Kedungturi bisa dikatakan sebuah Dusun kecil yang berada di pedalaman Desa, akses Dusun pun sedikit tertinggal dibandingkan Dusun-Dusun lain yang ada di Desa Gununggangsir, namun untuk menuju Dusun Kedungturi masih dirasa cukup mudah dan gampang dijangkau dari kerumunan Desa. Namun masih banyak ketertinggalan di Dusun tersebut seperti kurangnya tempat sampah dan masih banyak warga yang membuang sampah disungai.

Disamping berfokus pada penanggulangan sampah di Dusun Kedungturi, Tim KKN-P 78 Gununggangsir juga ingin mengembangkan dan memperkenalkan budaya dan profil Desa Gununggangsir yakni Candi Gununggangsir, dan juga bebera UMKM kecil yang ada di Desatersebut. Dan seperti yang akan di kembangkan oleh Tim KKN-P 78 Gununggangsir dengan program-program kerja yang mungkin lebih efektif dan praktis yang membantu masyarakat sekitar sesuai dengan keadaan wilayah dan kondisi warga juga lingkungan di Dusun Kedungturi. Tim KKN-P 78juga melihat sebuah potensi yang ada wilayah tersebut untuk mengembangkan program yang nantinya akan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Selama menjalankan Kuliah Kerja Nyata, Tim KKN-P 78 Gununggangsir, memiliki beberapa program kerja unggulan yaitu pembuatan alat Teknologi Tepat Guna Trash Burner, pembangunan profil Desa dan pengembangan UMKM kecil yang berada di Desa Gunuggangsir. Disamping itu pula, Tim KKN-P 78 Gununggangsir memiliki program-

program harian serta program mingguan yang dilaksanakan untuk pengembangan sumberdaya masyarakat dan pengembangan lingkungan sekitar yang nantinya diharapkan dapat membantu masyarakat di kegiatan sehari-harinya.

Program unggulan pertama kami adalah Pembuatan Alat adalah Teknologi Tepat Guna Trash Burner alat pembakar sampah. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa TTG ini adalah salah satu program unggulan yang dilaksanakan selama proses kuliah kerja nyata di Dusun Kedungturi. Alat ini di buat bermula dari kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah ditempatnya yang mengakibatkan banyaknya sampah yang beredar dilsekitar lingkungan masyarakat. Disamping itu pula, masyarakat masih terbiasa membuang sampah disungai, padahal dari yang di lihat sungai menjadi salah satu bagian penting di Dusun Kedungturi karena menjadi irigasi utama untuk keberlangsungan kegiatan perswahan diDusun Kedungturi.

Pembuatan alat trash burner ini membutuhkan kurang lebih 3 minggu lamanya, dan memiliki lumayan banyak kendala dalam proses pembuatannya mulai dari perencanaan, pemilihan bahan sampai percobaan TTG tersebut agar mendapatkan hasil yang maksimal dan tidak membahayakan bagi warga, bilamana nantinya akan doigunakan dan dioprasikan oleh warga tanpa pengawasan dari Tim KKN-P 78 Gununggangsir. Pada minggu ke-3, tepatnya pada tanggal 21 maret 2021 Tim KKN-P 78 Gununggangsir melakukan uji coba sekaligus sosialisasi dan simulasi penggunaan alat teknologi tepat guna untuk membakar sampah yang ada diseitar lingkungan setempat. Kegiatan ini diikuti oleh Rukun tetangga yang ada diDusun tersebut dan beberapa warga dan Tim KKN-P 78 Gununggangsir di damping oleh DPL kami yakni, Bapak Ir. Arief Wicaksono, M.M.

Selanjutnya program unggulan kedua kami yakni pembuatan vidio pengenalan profil dan budaya Gununggangsir. Tim KKN-P 78 Gununggangsir menggunakan ini sebagai kesempatan untuk mengenalkan cagar budaya peninggalan kerajaan majapahit yakni Candi Gununggangsir kepada khalayak ramai. Pembuatan vidio pengenalan Candi ini bisa dibilang sangat menguntungkan terhadap Desa Gununggangsir, mengapa demikian? Tim KKN-P 78 Gununggangsir mendedikasikan pembuatan ini untuk masyarakat yang nantinya akan

dipublikasikan di media sosial seperti akun youtube, instagam dan facebook. Dengan perkembangan teknologi digital saat ini maka pengenalan Candi Gununggangsir ini akan terasa mudah dan menjangkau kawasan yang luas.

Tidak hanya membuat vidio pengenalan profil budaya, namun Tim KKN-P 78 Gununggangsir juga membuat vidio profil Desadimana vidio tersebut berisi tentang keadaan Desa, wilayah, mata pencaharian dan segala informasi tentang Desa Gununggangsir. Selain pembuatan vidio profil DesaTim KKN-P 78 Gununggangsir juga membuat web Desa ([http:// Gununggangsir.com/](http://Gununggangsir.com/)) yang berisikan tentang kondisi dan mendiskripsikan tentang Desa Gununggangsir, mulai dari letak wilayah sampai mata pencaharian warga di Desagunuggangsir. hal ini menunjukkan bahwa Tim KKN-P 78 Gununggangsir membantu pengembangan Desamelalui media digital yang sangat dibutuhkan pada era perkembangan teknologi seperti saat ini.

Program unggulan Tim KKN-P 78Gununggangsir adalah pengembangan umkm kecil yang ada didaerah Gununggangsir, awal mulanya Tim KKN-P 78 Gununggangsir sedikit kebingungan umkm apa yang dapat dikembangkan di Desa Gununggangsir. namun akhirnya kami memutuskan untuk mengembangkan usaha singkong goreng yang berada pada salah satu Dusun yang ada di Desa gunungangsir yakni Dusun Dermo, usaha yang dimiliki oleh ibu ucik karyawati ini tidak begitu populer namun sudah memiliki banyak pelanggan ini belum memiliki brand prodak dan ijin usaha, jadi kami memutuskan untuk membantu dalam pembuatan brand prodak yanki kripik dan membuatkan surat ijin usaha ke disperindag pasuruan. Tidak hanya itu kami juga memberikan sedikit inovasi tentang pengembangan rasa kripik singkong tersebut dan membantu mengenai pemasaran secara media online ataupun offline.

Pada program ini Tim KKN-P 78 Gununggangsir juga membantu umkm yang ada di Dusun Kedungturi yakni kerupuk puli yang di produksi oleh salah satu warga yaitu bapak Misdi. Untuk kerupuk puli ini Tim KKN-P 78Gununggangsir tidak bisa membantu banyak kdikarenakan bapak misdi sudah memiliki surat ijin usaha. Namun kami membantu pembuatan brand agar kerupuk puli ini mudah dikenali masyarakat, tak juga sampai disitu kami juga membantu pemasaran prodak kerupuk puli pak misdi ini secara online agar pemasarannya terjangkau luas.

Setelah membahas tiga program unggulan yang kami laksanakan untuk membantu warga dan masyarakat. Tim KKN-P 78 Gununggangsir juga memiliki program harian yakni bimbingan belajar pada anak-anak Dusun Kedungturi yang dilaksanakan setiap hari senin-rabu di balai Dusun Kedungturi. Kenapa kami memilih pendampingna belajar terhadap anak-anak? di situasi yang seperti ini, anak-anak sekitar merasa kesulitan untuk menjalankan kegiatan belajar online yang disistamkan oleh sekolah. Belum lagi dengan begitu banyak tugas yang diberikan oleh guru disekolah tanpa menjelaskan materi yang seharusnya diterima oleh anak-anak. dan dari sinilah Tim KKN-P 78 Gununggangsir membantu dengan pendampingan belajar agar anak-anak mampu memahami materi yang disediakan oleh sekolah dan juga tidak perpankku pada gadget saat mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru.

Selain adanya kegiatan harian yakni pendampingan belajar anak-anak. Tim KKN-P 78 Gununggangsir juga memiliki kegiatan mingguan seperti sosialisasi 5m di madin dan tempat belajar al-qur'an, sosialisasi bahaya sampah pada lingkungan, penanaman bibit sawi dan tanaman toga bersama anak-anak juga pemberian minuman herbal dengan ibu-ibu pkk. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperkenalkan Tim kami terhadap masyarakat juga memberikan sedikit wawasan terhadap masyarakat tentang berbagai macam bahaya dan dampak dari kegiatan masing-masing tersebut. Disisi lain kegiatan itu banyak bermanfaat untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada disekitar Dusun Kedungturi.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan dan program-program yang telah dilaksanakan oleh Tim KKN-P 78 Gununggangsir sangatlah membantu masyarakat sekitar dan juga membantu pengembangan sumber daya manusia yang ada di lingkungan Desa gunuggangsir melalui pengembangan profil Desa dan Candi Gununggangsir. Tim KKN-P 78Gunuggangsir juga memberikan solusi permasalahan tentang sulitnya pembuangan sampah ketika dilingkungan tersebut tidak memiliki cukup luas lahan yang akan dijadikan tempat pembuangan akhir. Dengan demikian Tim KKN-P 78Gunuggangsir telah menciptakan inovasi baru untuk membantu masyarakat sekitar.

3.3 Mengatasi sampah di Dusun Kedungturi Desa Gununggangsir dengan bahan dasar limbah pabrik

Oleh : M. David Mahendra

Kuliah Kerja Nyata Pencerahan (KKN-P) merupakan program yang rutin dilaksanakan oleh semua mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, dengan maksud untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswanya baik berupa kemampuan mental dan fisik selama satu bulan di tempat KKN yang telah dipilihkan oleh pihak kampus. Selain itu, tujuan diadakannya KKN adalah agar mahasiswa dapat berkontribusi langsung dengan masyarakat, memiliki pengalaman baru selepas KKN dan dapat mengasah soft skill yang dimiliki oleh mahasiswa kemudian dapat disumbangkan pada Desa tempat KKN. Sebagai seorang mahasiswa, KKN merupakan hal yang wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa agar dapat lulus pada semester selanjutnya.

Tempat KKN yang saya singgahi yaitu di Dusun sendiri yaitu Dusun Kedungturi, Desa Gununggangsir, Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Dusun Kedungturi sendiri mempunyai jumlah keluarga 130 kartu keluarga yang dibagi menjadi tiga RT yaitu RT 01, RT 02 dan RT 03 yang dipimpin oleh bapak kawil Suwaji. Mayoritas pekerjaan masyarakat Kedungturi yaitu sebagai karyawan swasta dan petani.

Kedatangan Kami Tim KKN-P 78 Gununggangsir Umsida di Dusun Kedungturi disambut Baik oleh warga sekitar, kemudian kita memperkenalkan program kerja kita selama masa kkn diantaranya mengatasi permasalahan sampah, memajukan umkm yang ada diDesa dan memperkenalkan profil Desa, dengan memperkenalkan ketiga program kerja masyarakat sangat antusias karena diDusun Kedungturi sendiri tidak adanya tempat sampah di setiap rumah dan tidak adanya lahan untuk membuang sampah akhirnya warga membuang sampah disembarangan tempat, kemudian kita berkordinansi dengan perangkat Dusun dan mengusulkan kalau bisa untuk mengatasi sampah diDusun kami tidak usah dipisahkan lagi dari yang organik maupun non organik karena dari masyarakat Dusun kedunturi di setiap dapur rumah punya satu tempat sampah kalau untuk memsiahkan sampah akan kesulitan.

Dari latar belakang tersebut kemudian kami tim kkn ingin membuatkan alat yang dimana alat itu mempunyai fungsi untuk menghancurkan baik sampah kering maupun sampah basah dengan

memanfaatkan banyaknya drum bekas sebagai wadah dan untuk kompor menggunakan plat besi bekas dengan oli bekas untuk bahan bakar serta uap air untuk pendorong agar api menjadi lebih besar. Setelah alat selesai kemudian kita serahkan kewarga dan Alhamdulillah alat itu digunakan secara baik oleh masyarakat sehingga masyarakat tidak lagi membuang sampah sembarangan.

Masalah yang dihadapi lagi di Dusun Kedungturi ini yaitu masalah pendidikan karena dalam masa pandemi seperti ini pembelajaran dilakukan secara daring, karena banyak dari anak-anak dan orang tua kesulitan dalam memahami pelajaran yang didapat dari sekolah. akhirnya saya dan teman KKN melakukan bimbel bersama anak-anak Dusun Kedunturi setiap hari senin sampai rabu mulai jam 09.00-11.00 tetap dengan protokol kesehatan, mereka yang hadir dibimbel mulai dari anak-anak TK hingga kelas SMP semua yang hadirpun sangat antusias dengan adanya bimbel yang kita adakan dari tim KKN-P 78. Selain melukan bimbel kelompok KKN-78 juga ikut membantu mengajar ngaji di TPQ Nurul Huda. Kegiatan mengajar ngaji dilakukan setiap hari senin – sabtu mulai jam 13.30-14.30 wib, Tidak hanya mengajar iqro dan Al-quran kelompok kkn 78 juga besosialisai tentang bahaya covid 19 dan penerapan 5M, tim kkn juga membantu melatih anak-anak dalam mempersiapkan pentas seni adanya Haflah Akhirussanah & Khotmil Qur'an di TPQ Nurul Huda Tersebut.

Kelompok KKN 78 juga mengadakan kegitan Satu hari tanpa gawai dan penanaman toga yang dilakukan di hari minggu, tujuan dari kegitan tersebut yaitu untuk mengajak anak-anak memperkenalkan permainan tradisional juga mengurangi kejenuhan akibat dari pembelajaran daring yang dilakukan setiap hari dan memperkenalkan anak-anak tentang tubuhan toga. kegitan satu hari tanpa gawai dan penaman toga, di isi dengan permainan-permainan tradisional mulai dari engklek, masukkan paku dalam botol, hingga estafet air juga menanam tanaman toga diantaranya jahe, temulawak dll.

Di Desa Gununggangsir juga banyak UMKM oleh karena itu kami tim KKN-P 78 ingin membantu mengembangkan umkm yang ada di Desa gununggnagsir yaitu UMKM kerupuk puli dan keripik singkong, untuk pengembangan kita bantu dalam proses pembuatan logo, pengemasan dan juga membuatakn surat Ijin Usaha Mikro Kecil (IUMK) & Nomor

Induk Berusaha (NIB). di era digital ini tim kkn juga membantu umkm untuk memasarkan melalui media sosial.

Anggota kelompok KKN 78 juga ikut dalam senam bersama ibu-ibu pkk yang diadakan setiap minggu mulai dari jam 06.00-07.30 wib, dalam acara senam tersebut kelompok KKN juga memberikan minuman herbal kepada ibu-ibu PKK tersebut.

Satu bulan sudah kami di Dusun Kedungturi, Desa Gununggangsir. Begitu banyak pengalaman, kenangan, dan cerita yang saya dapatkan selama saya menjalankan KKN di Dusun Kedungturi Desa Gununggangsir, mulai dari bagaimana cara bersosialisasi dengan masyarakat dan bagaimana cara menghargai satu dengan yang lain dengan perbedaan individu. Akhir kata saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman yang telah membaca essay ini, dan saya berharap kedepannya untuk Dusun Kedungturi Desa Gununggangsir lebih maju dan lebih baik lagi.

3.4 KKN Yang Begitu Asyik

Oleh: M. Vrandy Nur Alfiyan

Pertama perkenalkan nama saya M Vrandy Nur Alfiyan dari Fakultas bisnis hukum dan ilmu sosial prodi manajemen semester 6 kelas A3S Universitas Muhammadiyah sidoarjo, saya mau bercerita tentang KKN yang saya lakukan di semester 6 ini. Kegiatan KKN merupakan kegiatan yang wajib diikuti bagi mahasiswa semester 6 dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Pada kali ini saya melakukan kegiatan KKN di Dusun Kedungturi, Desa Gununggangsir, kecamatan beji, Kabupaten pasuruan, provinsi jawa timur. KKN pada tahun ajaran 2020-2021 kali ini dinamakan dengan KKN Pencerahan, dimana kegiatan tersebut pelaksanaannya harus selalu mematuhi protocol kesehatan mengingat pada kali ini masa pandemi Covid-19 masih tetap berlangsung bahkan di Desa Gununggangsir salah satu Desa yang termasuk dari PPKM Mikro jadi harus lebih memperhatikan betul mengenai protocol kesehatan yang ada dan wilayah Gununggangsir ini termasuk wilayah industri.

Mendapati lokasi di Desa Gununggangsir menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi saya karna kebetulan Desa Gununggangsir adalah Desa dimana tempat saya tinggal, Hal pertama ketika saya mendapat info bahwa KKN saya berada di lokasi tempat tinggal sendiri

pastinya kaget, cemas, dan bahkan sempat tidak menyangka akan kegiatan KKN ini. Kelompok KKN saya ada 20 anggota yaitu terdiri dari 12 perempuan dan 8 laki-laki.

Sebelumnya dari 20 anak ini saya belum mengenal seberapa dari kelompok saya sendiri, tapi menurut saya, saya pernah melihat wajah wajah mereka entah itu dimana, dan ternyata mereka semua adalah tetangga Dusun sendiri tidak jauh dengan rumah saya, dan suatu hari ada waktu berkumpul untuk menentukan struktur dan proker proker yang akan di laksanakan, dengan bertempatkan tepi sawah, dan tak lupa pula dengan protocol kesehatan, di situ kami mulai berkenalan dan mulai menjalin sebuah komunikasi, sambil berdiskusi kami satu per satu mengenalkan diri, dan sampai akhirnya terbentuklah itu semua, namun dengan adanya COVID 19 tidak melunturkan semangat kami untuk mencapai suatu hal yang di sebut proker (program kerja).

Di kelompok kami terdiri dari 3 proker yakni UMKM, TTG, PROFIL DESA, dan di antara proker tersebut terbagi beberapa kelompok, masing masing kelompok di isi 6 orang, umkm bertujuan untuk mengembangkan usaha Desa yakni mengembangkan varian rasa kripik singkong menjadi lebih banyak dan mempromosikan di media social, dan di kelompok TTG bertujuan untuk membuat alat yang bernama Trash Burner yakni alat pembakar sampah tak lain halnya bertujuan untuk mengurangi sampah masyarakat yang sebelumnya membuang sampah sembarangan di sungai dan sekitarnya dan yang ke tiga adalah profil Desa dengan memanfaatkan candi Gununggangsir sebagai tempat wisata asli warisan leluhur budaya bangsa Indonesia dan mempromosikan di media online seperti youtube .

Dan kebetulan saya sebagai anggota di kelompok TTG (yakni teknologi tempa guna), sebelum terbentuknya TTG kami selaku masyarakat sekitar berdiskusi mengenai alat ini dengan terfikirnya bagaimana pembuatannya, bagaimana langkah langkahnya dan bagaimana pengoprasiannya, dan tak lama kemudian terbentuknya pemikiran yakni membuat alat yang bernama tash burner atau disebut dengan tempat obong sampah, tempat obong sampah yakni bertujuan untuk mengurangi sampah masyarakat dan mengurangi kebiasaan buruk masyarakat yakni membuang sampah sembarangan, trash burner ini terbuat dari bahan bekas seperti plat besi, pipa besi, tong bekas, besi

beton dan lainnya. Trash burner juga memakai bahan bakar bekas seperti oli bekas.

Di sisi lain Pembuatan alat ini di bantu dengan tukang las agar hasil yang kami berikan menjadi lebih bagus, pembuatan alat ini bisa di katakana sangat rumit, di karenakan pembuatan alat ini di sebut yang pertama kali di lakukan oleh kelompok kami dan warga sekitar, bahkan tukang las pun sempat kebingungan bagaimana cara kerja alat tersebut, lalu dengan terbantunya video dari yotube, sedikit demi sedikit teman teman dan tukang las mengerti alur pengerjaan alat tersebut, lalu yang pertama yakni pembuatan kompornya, pembuatan kompor adalah bagian tersulit mulai dari mengatur uap mengatur tekanan api dan mengatur keamanannya,

Setelah membuat kompor lalu membuat tempat pembakarannya yang terbuat dari tong, pembuatan tong juga termasuk agak sulit yakni dengan mengatur beton besi sebagai penyaring sampah untuk menjadi abu, lalu dengan berbagai proses yang kami lakukan akhirnya setelah pembuatan kompor dan tong sampahnya kami terus melakukan uji coba mulai dari kegagalan kegagalan hingga uji coba sampai berhasil, setelah beberapa uji coba kelompok kami memutuskan untuk sosialisasi dan di serahkan kepada masyarakat,

Sebelum di serahkan kepada masyarakat kami memintai izin terlebih dahulu kepada kawil Dusun Kedungturi untuk mengoprasikan alat tersebut kepada masyarakat, setelah di beri izin dari bapak kepala Dusun selang beberapa hari kami dan tim men sosialisasikan alat trash burner tersebut kepada masyarakat, sosialisasi di mulai dari trocokan (gotong royong) dan setelah itu sampah di kumpulkan untuk di uji coba kepada masyarakat, sosialisasi di hadiri oleh masyarakat sekitar dan kawil, rt, rw setempat.

Sosialisasi di buka dengan pembukaan hingga sambutan sambutan kawil Dusun Kedungturi, setelah sambutan kami dan kelompok melakukan pembakaran sampah dimulai dari menyiapkan bahan bakarnya lalu membakar, setelah itu menunggu kompornya mengangah lalu memasukkan sampah ke tong nya, alhasil beberapa saat kemudian sampah akhirnya hancur hingga menjadi abu.

Dan alhamdulillah sosialisasi berjalan dengan baik dan aman, setelah sosialisasi kami dan kelompok berkumpul untuk melanjutkan

proker yang lain, kami dan kelompok saling membantu jika ada kesulitan, mulai dari berdiskusi dan menyelesaikan permasalahan kelompok, mungkin KKN tahun ini terlihat begitu berat dikarenakan kuliah daring juga mulai normal kembali, banyak dari teman teman kesulitan dimulai dari bertabrakannya waktu matkul dan waktu kkn secara bersamaan.

Di sisi lain bertambahnya tugas dari bapak ibu dosen yang semakin membuat KKN begitu berat untuk di lakukan, tapi itu semua tidak mematahkan semangat kelompok kami dikarenakan masih banyak tujuan yang harus tercapai se maksimal mungkin. Hari demi hari kita lalui Bersama kelompok kkn, Berbagai pengalaman bisa di dapat dari KKN mulai dari pertemanan hingga percekocokan beselisih pendapat dan tak lupa pula kita saling bersenda gurau mulai dari makan makan mincing Bersama.

Pada akhirnya kekhawatiran muncul ketika KKN di Desa Gununggangsir agak memudar ketika mereka yang ikut dalam organisasi kampus dapat berkontribusi lagi dengan kegiatan KKN ini serta semangat teman-teman yang perlahan mulai tumbuh dan saling menghargai satu sama lain seketika sikap mereka berubah dengan setelah sekian beberapa lama sering ber adu argumen namun pada pertengahan kegiatan KKN mereka mulai tumbuh rasa saling bertanggung jawab atas setiap tugasnya bahkan pada waktu itu mereka sudah berani menghadapi masyarakat ketika ada kegiatan yang berhubungan langsung dengan interaksi tatap muka hal tersebut membuat saya sangat senang bahwa konsep yang kita jalankan berhasil membuat mereka seolah-olah mereka berada pada lingkup Desanya masing-masing dan dapat membaur serta berdiskusi secara langsung kepada masyarakat di Dusun Kedungturi. Ya meskipun pada awalnya mereka semua membuat saya bingung akan sikap dan tingkah laku mereka yang kurang membaur dalam kegiatan KKN pada kali ini. Akhirnya masyarakat di Dusun Gununggangsir pun mengakui bahwa mereka juga sangat terbantu dengan adanya kegiatan KKN yang ada di Dusun Kedungturi ini.

Bersama kami sadar bahwa kegiatan KKN yang biasanya kita lakukan setiap harinya akan segera berakhir, rasanya 1 bulan 2 minggu ini kurang cukup bagi kita mengingat keseruan yang ada dalam setiap harinya. Namun mau tidak mau kita harus merelakan pengalaman yang sangat berharga

Mungkin hanya sedikit yang bisa saya ceritakan di KKN ini, saya minta maaf sebesar besarnya mungkin ada salah kata yang kurang berkenan bagi teman teman, dan saya ucapkan terima kasih sebanyak banyaknya kepada teman teman karena dengan kalian bisa mengerti mana yang benar benar teman dan tidak, dan terima kasih kepada teman teman karena telah bekerja sama dengan semaksimal mungkin, dan tak lupa pula kepada warga Dusun Kedungturi yang telah membimbing kami hingga saat ini Tak banyak pula yang bisa kami lakukan.

3.5 Cerita KKNKU

Oleh : Sultan Afli

Kuliah kerja nyata pembelajaran pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kegiatan instrakulikuler yang memadukan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat .tahun ini kkn kkn- ppm di selenggarakan 40 hari.dari pertama saya merasa antusias terhadap kkn ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari senior tentang kkn di tahun mereka yang menyenangkan saya membayangkan kkn selama 40 hari bersama orang yang baru di kenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam dan serta harus berintraksi dan mengadakan program kerja masyarakat yang notabennya belum diketahui Dusun setempat hal ini menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak sebegas tas dengan saya karena selama ini saya setiap hari berinteraksi dengan teman-teman fakultas yang memiliki pemikiran dan sifat yang berbeda.

Salah satu hasil survei dan observasi di dosen Kedungturi agar mengetahui bagaimana penyebab atau kurangnya dari Dusun tersebut dan kami sebagai mahasiswa bisa ngasih solusi buat warga Kedungturi dan setelah kami survei dan observasi di Dusun tersebut kami pun berkenalan dengan warga tanpa kepala Desa mencari data awal menentukan program kerja yang tepat sehingga tercapai tujuan dari KKN yaitu pembelajaran masyarakat kami melaksanakan tanggal 15 Februari 2021 itu dengan rekan-rekan tim KKN 78 Gununggangsir survei yang dilakukan selama 2 hari karena ia tidak memperlambat proses tujuan KKN tersebut.

Kami diberikan tugas oleh DPL kami untuk membuat buku luaran yang berisi penjabaran mengenai program utama yang sudah dicantumkan di dalam rencana kerja program pertama yang rekan-rekan saya ajukan adalah TTG atau disebut dengan nama teknologi tepat guna dan UMKM dan saya mengharapkan program kami berjalan dengan lancar persiapan sebelum KKN adalah menyiapkan mental dan fisik serta materi beberapa rapat diadakan sesama anggota KKN 78 Gununggangsir mengenai proker proker kerja tersebut dan disini saya optimistis mengambil proker TTG yaitu teknologi tepat guna kelompok anggotanya 6 orang dan kemudian kita melaksanakan program kita masing-masing proker yang saya ambil TTG ini saya mengenal alat pembakar sampah yang praktis dan efisien yaitu alatnya disebut alat pembakar sampah.

Trash burner alat ini saya gunakan perpaduan karya ilmiah yang di mana buat kompor pembakaran itu tidak mengenai proses pembuatan yang dananya lebih besar dan alat ini terdiri dari bahan plat besi, betonneser, 2 drum, angin sepuyer, tongkat besi, kran Kuningan, selang anti panas, ember kayu, pipa kecil, pipa besar, sekrup, baut, paku, selang pipa kapiler, speedometer, dan drat speedo untuk bahan simulasi alat pembakar sampah yaitu menggunakan notaben sampah basah dan sampah kering dan alat ini menggunakan bahan bakar oli dan air sama bensin rencana awal saya dan dan teman-teman saya memikirkan pendorong atau tekanan api menggunakan blower dan saya punya pikiran lain dengan teman saya dengan menggunakan yaitu tekanan uap air karena biaya pembuatan lebih sedikit dari pada blower dan saya manfaat memanfaatkan tekanan uap dari air

Gimana cara uap itu keluar dari kompor itu dan setelah proses pertama saya dan teman saya mengalami kegagalan divisi alat itu atau di bahan tersebut karena pembuatannya belum secara sempurna dan saya mencoba lagi di hari kedua alat itu jalan dengan lancar sesuai keinginan dan berharap bisa berhasil dan juga Beberapa hari kemudian setelah mencoba alat tersebut ada kendala lagi di bagian keamanan atau yang dinamakan safety karena tari alat tersebut harus menggunakan keamanan itu lebih penting daripada alat Jadi tapi jangka pendek kalau pakai keamanan alat Jadi tapi jangka panjang dan waktu itu saya dan kelompok saya tidak menekankan keamanan. karena dari teman kami ada yang memperhemat biaya dengan hasil jadi dengan signifikan tapi tidak sesuai

keinginan dan menghemat dana pengeluaran biaya pembuatan dan waktu itu saya maklumi nanti coba lagi masih ada lagi kendala di bagian yang kemarin diperbaiki.

Dan di saat itu saya lebih mengutamakan alat itu berjalan dengan aman dan keamanannya sudah ada saya bersitegang daripada barang itu sudah jadi tapi yang pada akhirnya akan dan terjadi kesalahan kembali atau terulang lagi disisi bagian tersebut tadi bagian ini ada sedikit cerita di dalam kelompok kami dimana kelompok ini melihat dengan hal sepele perencanaannya tidak dipikir dengan matang matang dan disitu kami berdiskusi lagi ada kejanggalan yang tidak sesuai ke pemikiran saya ya dan saya berpikir tegang untuk mengasih keamanan karena saya jurusan teknik yang lain tidak jurusan teknik yang paling penting di dunia teknik adalah Keamanan Nomor 1 kedua perancangan kalau kalau alat itu jadi percuma kalau tidak ada keamanan sama aja zonk dan kita terus lagi lanjutannya.

Dan saya sebagai jurusan Teknik saya pun memikirkan alat itu 100% lalu saya menggunakan Logika dan pikiran saya dan rekan-rekan saya tidak takut gagal saya memberi tunjukkan di bagian Sisi kompor gimana tekanan api itu stabil dan caranya gimana disitu Saya memakai yang namanya safety yang nama lainnya muncul angin tempat keluarnya uap gimana Septi ini mengeluarkan uap di dalam tabung tersebut dengan mengeluarkan kisaran 30% dari 100% isi uap di tabung tersebut dan akhirnya dicoba beberapa hari setelah berapa ada kekhawatiran di alat itu ternyata kompor itu tidak bisa melihat tekanan atau au bar-bar nya uap di dalam kompor itu Berapa besarnya dan di saat itu tu saya diskusi lagi dengan rekan-rekan saya dan di situ awal teman saya tidak setuju dengan ide saya.

Saya berani kan diri memutuskan membuat alat pengaman speedometer nanti dalam percobaan tersebut di dalam Spidol itu kok ada yang leleh dan bocor di spedometer tersebut dan disitu Saya mencari titik permasalahan tersebut. dari permasalahan tersebut saya tidak memperhitungkan tempat keluar besar-kecilnya uap pertama itu saya taruh di bagian atas dan ternyata sepertinya tidak mampu menahan tekanan uap yang sangat besar dan terjadi kebocoran dan didalamnya ada yang meleleh saya mencari tempat lain di mana tekanannya tidak terlalu besar kesepian itu dan bisa mengukur tekanan di dalam tabung tersebut

dan ternyata saya ya sudah menemukan tempat yang pas untuk spidol tersebut dengan uji coba dua kali kompornya sudah jadi dan sukses dalam pembuatan kompor tekanan uap dan pembuatan alat pembakar sampah ini masih 50%.

Selanjutnya membuat tempat sampah nya dengan 2 drum tersebut dan selama pembuatan tempat sampahnya ada kendaraan di tempat saringan tersebut rodanya terlalu besar jadi sampah itu turun dan kami memikirkan kembali dengan Sarangan jarak Pak serangan tersebut diperkecil kembali dan dua minggu kemudian masih 80% dan 20% 1 minggu barang sudah ready dan jadi di dan sudah aman dan itu Kita uji coba selama satu minggu dengan membakar sampah nya juga dan hasilnya menjadi abu lalu kita sosialisasikan kewarga alat pembakar sampah ini biar warga tahu kalau dengan alat ini bisa membakar sampah dengan cepat karena kompor ini tekanan uap nya besar dan apinya juga besar api blower kalau besar sama yang kompor uap dan di saat sosialisasi saya agak trouble atau demam panggung saat membakar Uli menghidupkan api itu Saya grogi menumpahkan oli yang sudah dihidupkan dan itu pengalaman saat sosialisasi dan kemudian setelah sosialisasi selesai saya pun lega dengan alat ini semoga bisa membantu warga Kedungturi dan warga lainnya .

3.6 KKNku Di Desa Sendiri

Oleh: Nur Aziza

Di Kecamatan Beji, tepatnya di Desa Gununggangsir pada kesempatan ini bertempat oleh mahasiswa KKN-Pencerahan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 2021. Desa Gununggangsir ini memiliki luas wilayah sebesar 469 ha. Sebidang luas tanah tersebut terbagi untuk sawah dengan luas 81 ha dan untuk permukiman seluas 265 ha. Dari jumlah luas permukiman tersebut Desa Gununggangsir ini memiliki 13 Dusun diantaranya adalah, Dusun Kedungturi, Dusun Talun , Dusun Wagir, Dusun Kesemi,Dusun Gununggangsir, Dusun Sumbertumpuk,Dusun Bangle, Dusun Selokambang,Dusun Keboncandi, Dusun, Dermo,Dusun Pajejeran, Dusun Kepuhrejo.

kepadatan penduduk menjelaskan mengenai jumlah persebaran penduduk dan luas wilayahnya kepadatan penduduk merupakan indikator dari pada tekanan penduduk di suatu daerah, Desa

Gununggangsir termasuk salah satu Desa terpadat di Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan dengan jumlah angka kepadatan penduduknya mencapai 12.908 jiwa dengan kepadatan penduduk per Km² 2.752 jiwa

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini merupakan kegiatan yang rutin dan wajib dilakukan oleh setiap mahasiswa pada semester 6 atau 7 yang sedang menempuh pendidikan di bangku perkuliahan. Pada kesempatan ini Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mengirimkan sebanyak 20 mahasiswa/i untuk mengabdikan diri dan mengaplikasikan serta menerapkan semua pengalaman dan wawasan yang telah di berikan pada saat proses pembelajaran di dalam kelas.

Pada program KKN - Pencerahan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 2019 kali ini mengusung tema “Membangun Masyarakat Mandiri Melalui Pengabdian Berbasis Sosiokultural dan Teknologi”. Setiap mahasiswa KKN dengan berbagai macam bidang keahlian dituntut untuk mampu melakukan tugas dan kewajibannya selama kegiatan berlangsung kurang lebih selama 40 hari. Dalam kegiatan ini mahasiswa mampu menganalisis permasalahan yang ada pada saat proses kegiatan berlangsung dengan memilih program kerja yang telah disediakan oleh pihak Universitas.

Program kerja untuk kegiatan KKN-P kelompok 78 kali ini terbagi menjadi 4 :

- TTG dengan pembuatan Trash Burner yaitu alat pembakar sampah dari tong yang cara kerjanya menggunakan api besar dan semua jenis sampah bisa di hancurkan kecuali bahan dasar kaca
- Profil Desa yaitu mengembangkan profil Desa candi Gununggangsir dengan sistem media sosial melalui video dan profil Desa Gununggangsir mulai tempat pendidikan, keagamaan, mata pencaharian, dan keindahan Desa Gununggangsir
- Pengembangan umkm kripik singkong dan krupuk puli dalam bentuk kemasan, logo dan rasa serta pembuatan perizinan usaha secara online
- Pembuatan web Desa gununggangsir, dari web ini kita mengetahui segala informasi yang ada di Desa Gununggangsir

Dengan kondisi Desa Gununggangsir Dusun Kedungturi dalam bidang lingkungan ini belum menerapkan bank sampah. selama ini penduduk

Dusun Kedungturi masih membuang sampah di sungai hal ini muncul ide untuk membuatkan alat turs burner. Selain itu dalam organisasi ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga atau yang sering disebut dengan PKK di Dusun Kedungturi Desa Gununggangsir ini masih berjalan aktif hingga detik ini. Kebanyakan dari anggota dan kadernya adalah ibu rumah tangga yang mana tidak memiliki kesibukan di pagi harinya setelah melakukan tugasnya sebagai seorang istri dan ibu. Tidak hanya itu banyak ibu-ibu sekitar yang memiliki hobi senam, setiap hari minggu pagi ibu-ibu melakukan senam hal ini membantu proker KKP-P kelompok 78 untuk membantu memberikan minuman herbal yang dibuat oleh mahasiswa.

Dalam bidang pendidikan untuk Dusun Kedungturi ini masih belum bisa dikatakan maju 100%. Hal ini dikarenakan sumberdaya manusianya masih rendah selain itu dalam bidang pendidikan sekarang menggunakan sistem online yang mana banyak siswa yang masih belum siap untuk menerima kenyataan karena pandemi ini. Kegiatan pembelajaran secara online ini meuntut para siswa untuk lebih aktif belajar sendiri tanpa bertatap muka langsung dengan guru pada saat proses pembelajaran. Penerapan pembelajaran online ini di aplikasikan untuk seluruh tingkat jenjang sekolah mulai dari Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, hingga Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan.

Selain siswa yang dituntut untuk siap menerima pembelajaran online ini tugas tesebar seorang guru adalah mampu menggiring para siswa dan menerapkan pembelajaran yang semenarik mungkin supaya para siswa tidak merasa bosan, jera dan takut. Untuk menggiring para siswa tingkat SMA atau sederajat menuju penerapan pembelajaran online ini tidak mudah apalagi untuk para siswa yang masih duduk di tingkat sekolah dasar. Dalam hal pembelajaran online kelompok KKN-P 78 membantu Bimbel yang dilaksanakan setiap hari senin- rabu dibalai Dusun Kedungturi.

Dalam bidang Keagamaan. penduduk berdasarkan Undang-undang Administrasi Kependudukan Nomor 23 Tahun 2006 agama yang diakui di Indonesia dikategorikan menjadi enam agama, yaitu Agama Islam, Agama Kristen, Agama Katolik, Agama Hindu, Agama Budha, dan Konghuchu. Dalam kehidupan sosial ke agamaan tidak menutup kemungkinan bahwa di Desa Gununggangsir hampir masyarakatnya memilih untuk memeluk beberapa agama dari enam agama yang diakui tersebut, baik agama yang

banyak (mayoritas) di peluk dan agama yang sedikit pemeluk nya. Akan tetapi meskipun berbeda-beda masyarakat pada

Dalam bidang sosial dan keagamaan para mahasiswa KKN mencoba untuk melatih tari-tarian dan membantu dalam kegiatan lomba untuk acara wisuda TPQ dan Madin yang ada di Dusun Kedungturi. Untuk tarian terdiri dari 2 tari laki-laki dan 2 tari perempuan. Setiap hari sebelum mengaji anak-anak dilatih untuk menari

Dengan adanya kegiatan KKN di Dusun Kedungturi ini diharapkan menjadi sebuah bekal bagi para mahasiswa di masa mendatang pada saat hidup bermasyarakat yang sesungguhnya. Karena pada kenyataannya teori yang didapatkan di bangku perkuliahan belum tentu bisa diterapkan 100% di lingkungan yang disinggahi. Dari kondisi tersebut sebagai mahasiswa KKN dituntut untuk mampu menyelesaikan permasalahan yang ada sesuai dengan kebutuhan.

Di Dusun Kedungturi ini para mahasiswa KKN sangat di terima dengan baik oleh masyarakat setempat. Masyarakat juga mampu bekerja sama demi mensuksesskan beberapa program kerja yang sudah dirancang selama kegiatan KKN berlangsung. Para Mahasiswa sangat berharap semoga dengan adanya program KKN di Dusun Kedungturi ini mampu membantu menyelesaikan sedikit permasalahan yang ada dan juga memberikan kesan yang baik bagi seluruh masyarakat. Serta tali silaturahmi selama kegiatan KKN ini tetap terjalin dengan baik walau program dan kegiatan KKN telah berakhir. Semoga Dusun Kedungturi semakin berkembang, berkemajuan dan mempunyai IPTEK yang tinggi.

3.8 Pengabdianku untuk Desaku

Oleh : Fandra Prastyo A.H

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan yang wajib untuk dilaksanakan bagi mahasiswa semester 6 dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Pada kali ini saya melakukan kegiatan KKN di Desa Gununggangsir, Dusun Kedungturi, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. KKN pada tahun ajaran 2021 ini dinamakan dengan KKN Pencerahan, dimana kegiatan tersebut pelaksanaannya harus mematuhi protokol kesehatan mengingat pada masa pandemi Covid-19 masih tetap berlangsung dan daerah yang akan kita laksanakan untuk KKN lebih tepatnya di Dusun Kedungturi.

Mendapati lokasi di Dusun Kedungturi menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi saya karena Dusun Kedungturi ada beberapa hal yang perlu dikembangkan. Hal pertama ketika saya mendapat info bahwa KKN saya berada di lokasi tempat tinggal sendiri pastinya kaget, cemas, dan bahkan sempat tidak semangat akan kegiatan KKN ini karena tidak menemukan suasana baru. Kelompok KKN saya ada 20 anggota yaitu terdiri dari 12 perempuan dan 8 laki-laki.

Dari dulu saya sudah cemas dimana saya akan di jadikan ketua dari pelaksanaan KKN di Dusun Kedungturi dengan alasan badan saya yang tinggi, sedangkan saya tidak mempunyai skill kepemimpinan sama sekali, saya takut akan tidak berjalannya program kerja yang akan saya laksanakan dengan teman-teman dan kecemasan itu sangat menjadi-jadi karena adanya KKN ini takutnya warga Desa kurang puas atas program yang kami jalankan dan hal yang membuat saya kurang semangat ialah bahwa ekspektasi saya dengan KKN ini tidak sama seperti yang dialami kakak tingkat saya dahulu dan kurang berkesan dengan adanya pandemi Covid-19 ini sehingga semuanya tidak berjalan dengan normal.

Waktu pembukaan KKN sempat membuat saya cemas dan grogi karena waktu pembahasan program kami dan dari beberapa perangkat Desa ada yang tanya soal rencana alat teknologi tepat guna kami, dari sini kita agak sedikit kebingungan dikarenakan rencana kita dengan beliau tidak sama namun akhirnya kita diskusi bersama setelah itu acara selesai, esok harinya saya dan teman-teman akan melakukan survey di Dusun Kedungturi dan ingin bertanya tentang kondisi dan permasalahan apa yang sedang dihadapi warga Dusun Kedungturi yang belum terealisasi sampai saat ini serta kami mengunjungi mitra kerja yang kesulitan untuk memasarkan produknya.

Ternyata menjadi ketua pelaksana KKN tidak semudah yang saya pikirkan pada awalnya, banyak kecemasan yang saya hadapi, kenapa demikian karena adanya sumberdaya manusia yang ada di kelompok kami ada 2 orang perempuan yang sudah berkeluarga jadi mau tidak mau saya dan teman-teman tetap menjalankan kegiatan KKN sebagai mestinya. Nah, kebetulan sekali salah satu program kerja kami adalah membuat alat pembakaran sampah yang bernama trash burner karena sehubungan dengan masalah yang dialami oleh Dusun Kedungturi ini yaitu sampah yang menumpuk atau sulit diolah maupun sulit terurai oleh tanah,

sebelum membuat alat tersebut maka dari itu kami akan memberikan sosialisasi, edukasi, maupun gambaran tentang alat tersebut yang kemudian akan di praktekkan setelah pembuatan alat teknologi tepat guna itu sudah dibuat.

Esok harinya saya dan teman-teman KKN berdiskusi untuk melaksanakan program kerja untuk minggu-minggu berikutnya, kegiatan untuk minggu pertama kita akan mengadakan satu hari tanpa gadget/gawai dimana kita akan melibatkan anak-anak kecil di Dusun tersebut dengan mengajak mereka bermain permainan seperti perlombaan hari kemerdekaan, di hari itu mereka sangat senang, bahagia, dan kompak dalam melaksanakan permainan tersebut dan juga tidak lupa kita telah menyediakan masker maupun hand sanitizer mengingat masih musim pandemi Covid-19 dan menyiapkan hadiah bagi yang juara nanti.

Di minggu berikutnya kita mengadakan bimbel kepada anak-anak kecil yang kesusahan untuk mengerjakan tugas sekolahnya mengingat sekolah memakai sistem online, jadi untuk pembelajaran tidak sepenuhnya dengan materi yang mereka pahami dan waktu selesai bimbel kita juga datang ke tempat mengaji untuk memberikan sosialisasi tentang bahayanya Covid-19 maupun pembagian masker serta mengajari anak-anak mengaji di tempat tersebut. Waktu itu mereka senang sekali atas kedatangan kami karena selain bermain bersama, kita juga mengajarkan mereka hal-hal baik dan bermakna di lingkungan mereka.

Hari berikutnya kita melaksanakan acara selanjutnya yaitu penanaman bibit tanaman toga (obat-obatan) seperti jahe, kunyit, asem dan lain-lain untuk itu saya dan teman-teman mempersiapkan bahan-bahannya seperti pupuk, polybag, dan bibit tanamannya dan waktu kegiatan yaitu kita sebagai laki-laki mau tidak mau harus bekerja lebih keras di banding dengan perempuan mulai dari mencangkul, membersihkan rumput liar, bahkan menaburkan pupuk dan tidak lupa peralatannya juga seperti cangkul, sekrup, dan celurit. Menjadi ketua harus mempunyai tingkat kesabaran yang tinggi mengapa demikian, karena harus selalu hadir setiap saat di kegiatan tersebut. Banyak permasalahan yang saya hadapi. Seperti waktu itu jadwal saya bertabrakan dengan akreditasi prodi saya mau tidak mau saya harus merelakan beberapa kegiatan KKN dan izin tidak ikut kegiatan KKN

beberapa hari kepada teman-teman namun di sisi lain ada beberapa teman yang kurang berkenan karena saya jarang ikut KKN.

Setiap hari kami menghabiskan waktu KKN dengan berdiskusi mengenai program yang akan kami jalankan di sela waktu diskusi pasti ada perdebatan tentang perbedaan pendapat setiap anak namun hal itu membuat saya senang karena dengan adanya diskusi tersebut kami akhirnya dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi khususnya permasalahan pada masyarakat Dusun Kedungturi yang akan kami jadikan sebuah program kerja dari KKN pada kali ini. Setiap diskusi berlangsung pasti ada salah satu anak yang ketika usulannya tidak dipakai karena kurang efisien dimana melihat anggota kelompok kami yang berjumlah 20 orang namun dengan solusi yang sangat berat untuk diterima tetapi saya sebagai ketua harus meluruskan adanya hal tersebut, kenapa usulan tersebut tidak bisa diterima oleh teman-teman dan akhirnya mereka yang usulannya tidak digunakan masih bisa menerima dengan lapang dada meskipun pada awalnya mereka sedikit tidak terima. Akhirnya setelah menemukan usulan yang tepat pada hari keesokannya kita bergegas melaksanakan program yang sudah kita sepakati dalam forum diskusi pada kala itu. Program kerja pun berjalan seperti semestinya, berjalan lancar tanpa ada hambatan sama sekali baik dari pihak kami maupun dari pihak Desa.

Namun suatu ketika program berjalan ada beberapa permasalahan kecil muncul dimana saya mempunyai urusan mengenai organisasi di kampus sehingga mau tidak mau saya sebagai ketua KKN harus bisa memanajemen waktu saya sendiri agar kegiatan akan terus berjalan dengan semestinya. Pada permasalahan kali ini saya berfikir keras bagaimana sih agar kita dapat bekerja dengan efisien, akhirnya setiap pekerjaan yang ringan saya bagi tugas kepada mereka yang pada khususnya tidak mampu secara waktu karena mereka dalam keadaan sudah berkeluarga agar tetap dapat membantu program kerja yang kami jalankan entah mereka bertugas bagian edit foto bahkan permasalahan cetak banner dan tugas lain yang sekiranya bisa ikut serta membantu pelaksanaan KKN supaya berjalan dengan lancar.

Pada akhirnya kekhawatiran saya menjadi ketua pelaksanaan KKN di Dusun Kedungturi agak memudar karena mereka sedikit demi sedikit sudah mulai membaur bersama dan di kegiatan berikutnya kita

akan mengadakan gotong royong mengingat sampah di Dusun Kedungturi menumpuk sekali namun sebelum melaksanakan gotong royong, kami memberikan sosialisasi maupun edukasi kepada masyarakat tentang bahayanya sampah rumah tangga dimulai dari yang cair, padat, dan B3 (bahan beracun dan berbahaya) seperti: air bekas cuci pakaian (deterjen), botol maupun gelas plastik yang susah terurai oleh tanah, dan terakhir oli yang sudah tidak di pakai lagi, untuk itu kami di sini akan memberikan solusi supaya sampah rumah tangga di Dusun Kedungturi ini agar tidak menumpuk terlalu banyak.

Solusi yang kami berikan adalah pembuatan alat teknologi tepat guna yang bernama trash burner atau disebut juga tempat pembakaran sampah, dengan alat ini kami berharap masyarakat sekitar akan lebih mudah untuk membuang sampah agar tidak menumpuk. Untuk bahan yang digunakan pembuatan alat trash burner yaitu; dua drum oli bekas, plat besi, pipa besi, tongkat besi, speed meter, oli bekas, dan bensin Untuk simulasi alat trash burner yaitu kita sediakan oli bekas untuk bahan bakarnya dengan perantara menggunakan bensin agar apinya cepat menyala setelah itu kita tunggu kurang lebih 10 menit, jika api sudah menyala masyarakat tinggal memasukkan sampah ke drum oli tersebut dan sampah kering maupun basah akan terbakar dengan maksimal. dan pada akhirnya masyarakat di Dusun Kedungturi pun mengakui bahwa mereka juga sangat terbantu dengan adanya kegiatan KKN yang ada di Dusun Kedungturi ini.

Dengan adanya hal tersebut secara tidak langsung warga Dusun Kedungturi ikut andil dan mensupport serta kita dapat membaaur dengan masyarakat sekitar dan hubungan sosial yang kita dapat tidak hanya ilmu melainkan pengalaman yang tidak pernah kita dapatkan juga selama berada di kampus. Hal ini menjadi salah satu nilai tambah tersendiri bagi saya dan juga teman-teman sehingga pengalaman ini bisa kita amalkan di kemudian hari ketika kita lulus dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Setelah menyelesaikan beberapa program kerja yang kami jalankan sampai saat ini dan mendapatkan pengalaman yang sangat banyak mulai dari yang pahit sampai yang manis sudah kita lalui bersama kami sadar bahwa kegiatan KKN yang biasanya kita lakukan setiap harinya akan segera berakhir dan mengingat keseruan yang selalu ada dalam setiap harinya akan juga berakhir. Namun mau tidak mau kita

harus merelakan pengalaman yang sangat banyak ini khususnya saya selaku ketua dari KKN di Desa Gununggangsir, Dusun Kedungturi, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan. Saya pun memberi pesan dan kesan kepada teman-teman bahwa sesudah KKN ini selesai kita tetep menjadi teman bahkan bisa berkumpul untuk mengenang masa-masa KKN ini berlangsung, tidak lupa saya meminta maaf bila ada omongan atau perbuatan saya yang kurang berkenan di hati teman-teman semuanya mohon di maafkan karena saya sering khilaf dan semata-mata hanya untuk menjalankan agar kegiatan KKN di Dusun Kedungturi ini berjalan lancar dan mempunyai dampak positif bagi kita semua.

3.9 Keseruan KKN di Tengah Pandemi Covid-19

Oleh: Ellyana Hawa

Kuliah Kerja Nyata Pencerahan (KKN-P) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo diselenggarakan sebagai bentuk pengabdian mahasiswa UMSIDA kepada masyarakat. Di masa pandemi ini KKN-P dilaksanakan secara daring, dalam artian penempatan KKN-P ini disesuaikan domisili mahasiswa. Pelaksanaan KKN-P 78 dimulai pada tanggal 22 Februari 2021 di Dusun Kedungturi, Desa Gununggangsir, Kec. Beji, Kab. Pasuruan. KKN-P 78 memiliki tiga program kerja utama dan 5 kegiatan kerja di Dusun Kedungturi. Program kerja utama, yaitu: Teknologi Tepat Guna (TTG) pembuatan *Trash Burner*, UMKM, dan pariwisata. Kegiatan kerja, yaitu: sosialisasi 5M serta pendampingan mengaji di TPQ, bimbingan belajar, satu hari tanpa gawai, pembagian minuman herbal dan senam, sosialisasi bahaya sampah ke Ibu-ibu PKK, pengenalan dan penanaman sayuran, dan sosialisasi TTG dan gotong royong.

Desa Gununggangsir merupakan Desa perindustrian, dimana banyak sekali pabrik yang berdiri disana. Mayoritas penduduk Desa Gununggangsir bekerja sebagai karyawan swasta. Namun, di Desa Gununggangsir juga terdapat banyak UMKM. Maka dari itu kami ingin mengembangkan salah satu UMKM milik warga Desa Gununggangsir yaitu, usaha keripik singkong dan kerupuk puli. Dalam hal ini kita melakukan inovasi pembuatan logo, rasa, dan kemasan yang lebih kekinian. Kemudian kita pasarkan di warung-warung dengan harga yang terjangkau.

Desa gununggansir juga memiliki destinasi wisata berupa candi yang dikenal dengan Candi Gununggansir, karena letaknya berada di dalam permukiman warga, dan tidak semua orang tau bahwa Desa Gunggansir memiliki candi, maka kita melakukan publikasi Candi Gunggansir melalui media sosial youtube. Hal ini bisa menarik perhatian orang-orang untuk mengunjungi Candi Gununggansir.

Latar belakang pembuatan *Trash Burner* ini dilakukan sebagai upaya menanggulangi penumpukan sampah di sungai, sehingga alat ini bisa bermanfaat untuk menghancurkan sampah rumah tangga di Dusun Kedungturi. Pembuatan alat ini dimulai pada tanggal 1 Maret 2021 dan dilakukan simulasi alat pada tanggal 21 Maret 2021.

Kegiatan Dusun yang selanjutnya adalah sosialisasi 5 M di TPQ untuk menghindari penyebaran Covid-19. Disini tim KKN-P 78 melakukan pembagian masker dan sosialisasi 5M. Untuk mengetahui respon anak-anak TPQ, maka kita memberikan pertanyaan kepada anak-anak TPQ. Respon anak-anak TPQ sangat antusias untuk menjawab pertanyaan dari kami, apalagi setiap pertanyaan diberikan hadiah yang otomatis anak-anak akan antusias dan senang. Setelah melakukan sosialisasi 5M ini kami membantu pihak TPQ untuk mengajar mengaji setiap hari senin sampai Kamis pukul 13.30 WIB.

Tim KKN-P 78 juga melakukan bimbingan belajar di Dusun Kedungturi setiap hari Senin sampai Rabu untuk membantu adik-adik lebih memahami pelajaran sekolah. Sempat ada kekhawatiran, takutnya adik-adik ini tidak datang di balai Dusun, namun rasa khawatir tersebut sirna karena adik-adik sangat antusias dengan bimbel ini. Ada yang malu-malu, ada yang suka cerita, ada yang suka melawak dan lain-lain. Bahkan Ketika waktu bimbel selesai mereka tidak mau pulang. Bagaimana? Sangat antusias sekali bukan. Mereka sangat senang belajar dengan kami, bahkan mereka ingin bimbel setiap hari. Sungguh diluar ekspektasi kami.

Keseruan dengan adik-adik juga tak kalah lagi dengan kegiatan satu hari tanpa gawai. Dimana adik-adik boleh mengikuti kegiatan ini dengan syarat, tidak boleh membawa gawai. Hal ini kita lakukan agar adik-adik tidak kecanduan bermain gawai. Sebelum memulai kegiatan ini, kita melakukan senam pagi terlebih dahulu agar tubuh kita menjadi sehat dan bersemangat. Setelah selesai senam, kita membagi menjadi beberapa kelompok. Disini kami melakukan beberapa lomba, yakni: lomba estafet

sedotan, masukkan paku dalam botol, estafet air, dan goyang balon. Mereka sangat senang mengikuti semua lomba dan tentu diramikan dengan gelak tawa. Setelah perlombaan selesai tentu yang mereka tunggu-tunggu adalah pembagian hadiah. Memang bukan hadiah mahal yang kami berikan, namun yang terpenting mereka sangat senang pemberian dari kami. Tentunya kami memberikan hadiah juga bagi adik-adik yang kalah dalam perlombaan tersebut, berupa permen yang manis untuk menghilangkan rasa pahit kekalahan, dan bulpoin untuk menemani adik-adik dalam belajar.

Tim KKN-P 78 juga tidak berfokus pada anak-anak saja, melainkan kita juga ikut bergabung dalam senam pagi setiap hari minggu dan melakukan pembagian minuman herbal. Hal ini disambut baik oleh para ibu-ibu apalagi minuman herbal yang kita berikan memang sangatlah enak, sudah enak berkhasiat lagi. TIM KKN-P 78 juga melakukan sosialisasi tentang bahaya sampah ke ibu-ibu PKK. Kamipun juga memberikan solusi setiap apa yang ditanyakannya.

Hari demi hari sudah terlewati, tak terasa kegiatan KKN-P akan segera berakhir, semua kegiatan juga sudah dijalankan dengan lancar meskipun dibalik itu semua tidak berjalan mulus, ada suka maupun duka dalam menjalankan proker ini. Semoga pertemuan ini juga tidak berakhir seperti penutupan kegiatan KKN-P.

3.9 Cerita Pengabdian Di Desa Gununggangsir

Oleh : Vina Virgianata Nuralisaputri

Kuliah Kerja Nyata Pencerahan (KKN-P) merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang wajib dilakukan oleh seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih selama satu bulan dan berlokasi di Desa Gununggangsir, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan. Pelaksanaan KKN kali ini sedikit berbeda dengan biasanya, karena dikeadaan pandemi ini kami dikelompokkan sesuai dengan tempat domisili masing – masing. Sebelum melakukan kegiatan ini, kami melakukan survey terlebih dahulu untuk lebih mengetahui keadaan Desa. Kami diterima dengan baik oleh perangkat dan warga Desa setempat. Desa ini memiliki sumber daya alam yang cukup baik. Terlihat dari tanahnya yang masih subur dengan banyaknya pertanian dan aktivitas bercocok tanam lainya yang dilakukan

oleh masyarakat. Begitu juga dengan sumber daya manusianya yang beraneka ragam dan cukup baik. Sehingga mempermudah kami untuk melakukan komunikasi dan berkordinasi. Karena sesungguhnya kami tidak dapat bekerja sendiri tanpa ada dukungan dan bantuan dari masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan beradaptasi, bergaul, dan membaaur dengan masyarakat. Sehingga, mahasiswa dapat mempelajari secara langsung tentang bagaimana kehidupan dalam bermasyarakat dengan baik. Dengan memberikan ide yang inovatif, kreatif, dan fungsional, serta dapat langsung diterapkan dikehidupan nyata. Hal ini dapat menjadi kesempatan yang baik bagi para mahasiswa. Selain itu, ilmu yang didapatkan dari proses KKN tersebut tidak bisa didapatkan didalam kelas pada suatu perkuliahan.

Kami berusaha berkontribusi dalam segala bidang yang memang perlu untuk di kembangkan, diperbarui, ataupun diperbaiki. Pada awalnya kami menemukan permasalahan yang sangat perlu untuk dipecahkan yaitu mengenai limbah sampah yang tidak tertangani dengan tepat. Sehingga, muncul ide kami untuk membuat suatu inovasi berupa alat yang memang dapat membantu warga untuk mengolah atau menangani perihal limbah sampah tersebut.

Survey yang kami lakukan cukup memakan waktu, dikarenakan untuk menentukan konsep alat tersebut agar dapat digunakan secara maksimal. Mulai dari mencari sumber – sumber pada internet, berdiskusi dengan perangkat setempat, serta menimbang kembali bagaimana kelak mekanisme dari alat tersebut. Teknologi tepat guna yang kami ciptakan ini dinamai "*Trash Burner*". Dalam pembuatanya kami juga memanfaatkan barang bekas berupa drum.

Kami juga turut serta dalam bidang pendidikan. Banyak orang tua yang mengeluh kesulitan untuk mengajari anaknya karena dalam keadaan pandemi saat ini mereka diharuskan untuk belajar dari rumah "*study at home*". Hal ini juga sedikit menyulitkan para orang tua yang harus bekerja dipagi hari bersamaan dengan jam sekolah anak mereka. Sehingga, kami tim KKN-P 78 berusaha membantu para orang tua diDesa mitra kami dengan memberikan pelajaran tambahan berupa bimbingan belajar yang berdurasi 60 menit pada hari Senin, Selasa, dan Rabu.

Dalam bidang kebudayaan kami berusaha memperkenalkan sebuah ikon Desa Gununggangsir yang sudah seharusnya diketahui oleh banyak orang. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Di era teknologi yang sudah sangat berkembang, kami yakin hampir semua orang memiliki media sosial. Maka dari itu, kami membuat sebuah video singkat untuk melakukan promosi Desa Gununggangsir sebagai Desa wisata kebudayaan. Lalu, mengupload video tersebut melalui youtube dan membagikan di beberapa platform media sosial lainnya. Seperti instagram, facebook, whatsapp, dan lain-lain. Hal ini membuka peluang besar bagi Candi Gununggang agar diketahui oleh banyak orang baik di dalam kota maupun diluar kota Pasuruan.

Kami juga bergerak dalam bidang pengembangan UMKM daerah setempat. Seperti membantu pengurusan perizinan, pembuatan brand, pembukuan, dan lain – lain. selain itu terdapat program web design dengan tujuan membuka akses yang lebih luas kepada masyarakat umum untuk mengetahui lebih dalam mengenai Desa Gununggangsir, memberikan pendampingan mengaji di Taman Pendidikan Al Quran Nurul Huda, senam serta pembagian minuman herbal untuk meningkatkan imunitas warga dikala pandemi ini, serta mengedukasi anak – anak dalam bercocok tanam tanaman toga, melakukan gerakan satu hari tanpa gawai yang bertujuan menghilangkan kejenuhan anak – anak terlebih saat ini mereka hanya berada di rumah dikarenakan proses pembelajaran disekolah dilaksanakan melalui online, dan memberikan sosialisasi pentingnya menerapkan protokol kesehatan 5M dalam kehidupan sehari – hari.

Banyak pengalaman berharga yang kami dapatkan melalui kegiatan KKN selama kurang lebih satu bulan ini. Saya dan rekan KKN-P 78 sangat bersyukur dapat ikut serta dalam memajukan Desa Gununggangsir. Masyarakatnya yang terbuka, ramah, dan antusias dengan kedatangan kelompok KKN-P dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, menjadi sebuah acuan bagi kami untuk lebih bersemangat dalam menjalankan setiap kegiatannya. Respon positif atas program kerja kami terutama pada pembuatan teknologi tepat guna “trash burner” yang dapat membantu serta mempermudah masyarakat dalam pengolahan limbah sampah baik organik maupun non organik, dalam bentuk sampah kering maupun basah.

Saya pribadi banyak belajar untuk menjadi seseorang yang lebih dapat mengontrol diri, inovatif, bertanggung jawab, mengasah public relation, dan kreatifitas. Kami sadar atas kerjasama yang baik dari tim KKN-P serta perangkat Desa maupun Dusun, serta warga setempat merupakan suatu pencapaian yang besar atas kelancaran dan kesuksesan program kerja kami.

Selain itu, kami berharap kegiatan yang telah kami lakukan dapat memberikan manfaat bagi kami dan masyarakat Desa Gununggangsir. Serta diharapkan agar kegiatan dan program yang kami laksanakan dapat terus berkelanjutan. Begitu juga dengan silaturahmi antara kami dan masyarakat Desa Gununggangsir harus tetap terjaga, meskipun kegiatan KKN berakhir.

3.10 Perjalanan Tim KKN 78

Oleh : Naila Ilmii Mufiidah

Kegiatan kerja nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat kuliah kerja nyata (KKN) juga merupakan salah satu matakuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. kuliah kerja nyata (KKN) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung selama sebulan penuh. Diadakannya program KKN merupakan salah satu tanggung jawab dari universitas/ perguruan tinggi kepada masyarakat, dimana tujuan diadakannya adalah untuk melakukan pengembangan dan perbaikan mutu dari masyarakat yang daerah yang masih tertinggal. Bukan perkara mudah memang untuk melakukan pengembangan dan perbaikan masyarakat daerah, dimana kami ditempatkan pada daerah yang sangat terbelakang sumber daya manusianya, sedangkan kami hanya memiliki waktu yang singkat, dana yang sangat terbatas, ditambah lagi dengan kami hanyalah kelompok mahasiswa yang juga masih belajar dan memiliki tugas untuk menyiapkan laporan selama KKN berlangsung.

Cukup lama jarak antara pendaftaran dan pengumuman peserta KKN. Ketika pengumuman KKN mungkin jadi hal yang paling penting lagi untuk

kita, karna lewat pengumuman inilah kita tau teman-teman satu kelompok kita. Kelompok KKN ini dicampur dari berbagai macam program study, jadi kita dituntut untuk bersosialisasi lagi dengan teman-teman baru (itung-itung nambah temen dari sana sini haha). Tapi cukup senang dengan rekan satu kelompok KKN yang saya dapat, mereka asik dan rata-rata cukup koorporatif, Setelah tau nama-nama dan kontak teman satu kelompok, ya seperti kelompok-kelompok lain kita mulai berhubungan satu sama lain dan ketemuan baik untuk mempersiapkan program-program yang akan dilaksanakan selama KKN, berkoordinasi dengan pihak-pihak daerah di tempat KKN.

Saya kira daerah lokasi yang dipilih sejuk dan asri, tapi ketika pertama kali menginjakkan kaki ini di sana. Diluar ekspektasi kami. Banyak sampah yang dibuang ke sungai sehingga membuat nyamuk sangat senang bersarang disana. Ketika awal pertemuan dengan aparatur Desa dalam acara temu kenal yang kita lakukan didalam pertama, kami sempat bertanya kepada kawil Desa tentang apakah ada bank sampah khusus yang sudah disediakan dan apakah tidak ada petugas kebersihan yang mengambil sampah dari masyarakat beberapa kali dalam seminggu. Ternyata sebenarnya ada bank sampah, tapi memang sudah tidak lagi digunakan karena cukup jauh letaknya dari pemukiman warga dan tidak ada petugas yang mengambil sampah dari masyarakat sampai saat ini. dan inilah PR bagi kami untuk mengatasi masalah tersebut.

Selama kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung kami bukanlah mahasiswa ,akutansi,manajemen,teknik industri,psikologi,THP dll. selama kuliah kerja nyata (KKN) kami adalah kelompok 1. Dari semua perbedaan yang ada dari awal hingga akhir kelompok kami selalu kompak dalam hal apapun.

Minggu pertama, kelompok kami survei ke sekolah-sekolah, rumah produksi, TPQ dan lahan pertanian warga dan juga kami berkunjung ke rumah-rumah warga untuk bersosialisasi agar lebih akrab dengan warga. diminggu pertama, sambutan warga disana juga sangat ramah. Sehari setelah kelompok kami survey, hari ke 2 kami disana kami sudah mulai proker seperti Pembuatan profil Desa, membantu dirumah produksi,dan mulai berproses untuk pembuatan trash burner. rutinitas itu kami kerjakan setiap hari pagi dan sore hari.

Minggu kedua, kita mengadakan sosialisasi penerapan 5 M, bimbingan belajar pagi hari, senam sehat, dan mengadakan lomba-lomba. Diantaranya lomba memasukkan paku dalam botol, estafet air dan lomba estafet karet, yang lombanya ini membutuhkan konsentrasi dan kekompakan tim. Kegiatan ini selain bertujuan untuk semakin dekat dengan masyarakat kegiatan ini juga bertujuan agar masyarakat tahu betapa pentingnya kesehatan, dengan menjaga kebersihan diri sendiri sampai lingkungan, dan keharusan untuk berolahraga. Semakin hari kita semua semakin membaaur dengan anak-anak dan masyarakat di sini.

Minggu ketiga nya, kita bagi tugas untuk masing-masing anak. Ada yang melakukan pendampingan mengajar di TPQ Nurul Huda, mengembangkan UMKM Desa dengan memberikan surat perizinan UMKM, Pembelajaran aplikasi pembukuan online. Dan kebetulan saya mendapat tugas untuk mengenalkan aplikasi pembukuan online bersama ibu-ibu PKK. Ketika hari ke 3 sudah berlalu, kita mengadakan sosialisasi tentang bahaya sampah dan mengenalkan alat trash burner yang kita buat sejak minggu pertama. Alat inilah yang nantinya sebagai tujuan utama kita dalam pengembangan dan perbaikan mutu masyarakat daerah . Hari terakhir di minggu ke 3 ini kita tutup dengan menanam tanaman toga bersama masyarakat daerah.

Di minggu ke empat ini, atau di bilang minggu terakhir kita kuliah kerja nyata (KKN) kita berfokus menyelesaikan semua progam dan memperbaiki kekurangan-kekurangan. Di minggu ini kita mengadakan senam sehat bersama ibu PKK, pembagian minuman herbal dan melakukan uji coba alat kita, yang kita beri nama Trash Burner. Kita bersyukur banget karena alat kita berfungsi dengan baik dan sesuai apa yang kita rencanakan. Sekarang alat Trash Burner kita serahkan kepada masyarakat daerah Gununggangsir. Harapan kita semoga alat yang kita pikirkan sejak awal KKN ini bisa membantu atas segala masalah mengenai sampah di kawasan Gununggangsir

Kuliah kerja nyata (KKN) ini memanglah melelahkan tapi dengan hasil yang sudah di terima baik oleh masyarakat lelah kita menjadi hilang dan menjadi kebahagiaan untuk kita semua

3.11 KKN Menyenangkan di Desa Gununggangsir

Oleh: Nela Farchah

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan kegiatan pengabdian mahasiswa kepada suatu Desa. KKN ini juga merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan oleh Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, yang biasanya dilakukan oleh mahasiswa semester 6. Kegiatan KKN tahun 2021 ini dimulai pada tanggal 22 Februari dan dijadwalkan berakhir pada tanggal 1 april 2021.

Seperti yang diketahui dari tahun 2019 dunia sedang dilanda bencana virus Covid yang mengharuskan semua orang untuk mengurangi kegiatannya, menjaga jarak, dan menjaga kesehatannya. Sehingga pada kegiatan KKN 2021 ini memberlakukan sistem claster untuk penggolongan kelompoknya. Dari pihak kampus mensensus mahasiswanya ketika mendaftar program KKN harus mensertakan surat domisili dan foto KTP. Saya yang bertempat tinggal di Dusun Selokambang Desa Gununggangsir mendapatkan anggota kelompok yang rumahnya sekitar Gununggangsir.

Kegiatan KKN Gununggangsir ini dimulai dengan pertemuan pertama untuk pengenalan semua anggota kelompok dan menetapkan perangkat-perangkat yang dibutuhkan. Meskipun waktu itu masih banyak yang berhalangan hadir karena kesibukannya masing-masing tetapi pertemuan pertama ini berjalan dengan lancar. Pada pertemuan ini ditetapkan bahwa ketua tim ialah Fandra, bendahara Nurul, dan sekertarisnya Novi dan Nela. Pada pertemuan ini juga membahas tentang kapan tim meminta izin ke balai Desa, menentukan program kerja yang akan diunggulkan, dan tempat kumpul anggota KKN.

Setelah meminta izin ke balai Desa untuk melaksanakan kegiatan KKN di Dusun Kedungturi tim mulai membahas tentang proker (program kerja) apa saja yang akan dilakukan selama KKN di Dusun Kedungturi ini. Untuk memaksimalkan semua proker anggota KKN dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Ohh iya lupa anggota tim menyepakati bahwa proker unggulannya ada 3 yakni TTG, UMKM, dan profil Desa. Kelompok TTG ini berisi 7 orang yakni David, Afli, Vrandy, Fandra, Iim, Novi dan Windy. Kelompok UMKM berisi 6 orang yakni Surya, Rifqi, Elly, Azizah, Nurul, dan Dewi Fajar. Kelompok UMKM. Dan kelompok profil Desa berisi dari 7 orang yakni Alan, Ma'ruf, Cicik, Dewi Nur, Vina, dan Nela, Naila.

Untuk tim TTG ini berencana untuk membuat alat pembakaran sampah yang dirakit dari bahan-bahan bekas. Tim UMKM berencana mendaftarkan perizinan online melalui sistem oss dan untuk profil Desa akan melakukan promosi candi yang Gununggangsir yang jarang terekpos dengan pembuatan video yang akan diupload di youtube.

Tim KKN Gununggangsir ini memiliki sekitar 13 proker (program kerja) yang sudah disusun oleh semua anggota. Minggu pertama di isi dengan perijinan kepada perangkat Dusun acara ini berlangsung pada hari Selasa 23 Februari dimulai habis isya' alhamdulillah acara pertama kami berjalan dengan lancar meskipun diakhir acara sempat listrik padam. Dilanjut pada tanggal 4 Maret tim profil Desa mulai pengambilan video akses jalan menuju candi Gununggangsir. Tanggal 5 nya tim melakukan sosialisasi ke TPQ Nurul Huda membahas tentang pentingnya 5M pada masa pandemi ini, tapi pada kegiatan ini saya tidak bisa ikut karena ada kegiatan lain yang bertabrakan. Untuk minggu pertama ini dihabiskan dengan penyusunan kegiatan mingguan yang akan dilakukan selama KKN berlangsung tidak hanya itu dari kelompok-kelompok tadi sudah mulai melakukan pekerjaannya masing-masing.

Minggu kedua dimulai dengan pendampingan belajar untuk anak-anak Kedungturi. Kegiatan ini berlangsung di balai Dusun dimulai dari jam 09.00 sampai jam 10.30 kegiatan ini dilaksanakan mulai hari Senin sampai Rabu setiap minggunya. Tidak hanya pendampingan belajar tim KKN juga membantu mengajar TPQ Nurul Huda. Pendampingan mengaji ini berlangsung mulai dari hari Senin sampai hari Kamis jam 13.00 hingga 14.30 tetapi kegiatan ini hanya berjalan selama seminggu. Kenapa? Soalnya dari pihak TPQ meminta bantuan untuk mengajar anak-anak tari untuk wisuda yang akan dilaksanakan tanggal 4 April mendatang. Sehingga pendampingan ngaji hanya berlangsung selama seminggu, minggu selanjutnya diganti dengan mengajar tari.

Pada minggu kedua ini juga tim melakukan kegiatan lomba-lomba bersama anak-anak Dusun Kedungturi. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan menyenangkan. Dimulai dengan senam terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan beberapa lomba diantaranya lomba estafet balon, memasukkan paku dalam botol, estafet karet, dan estafet air. Tidak hanya melakukan kegiatan bersama anak-anak saja tim juga melakukan senam bersama dengan ibu-ibu PKK pada hari Minggu 14 Maret. Jujur ini pertama

kalinya saya ikut kegiatan senam seperti itu. Untuk sore harinya tim KKN melakukan sosialisasi kepada ibu-ibu pkk tentang bahayanya sampah dan pengenalan pemberian gambaran alat TTG yang kami buat.

Untuk minggu ketiga tim melakukan kegiatan menanam tanaman toga bersama anak-anak Kedungturi, pada kegiatan ini anak-anak diberikan pengetahuan dalam menanam tanaman toga yang benar. Waktu itu tanaman yang ditanam yakni sawi, jahe, laos, dan sereh. Pada minggu ini tidak banyak kegiatan bersama masyarakat Kedungturi.

Minggu keempat tim KKN melakukan sosialisasi tentang alat TTG kepada masyarakat Kedungturi. Alat TTG yang tim kami buat bernama tursh burner alat yang dirancang dari bahan-bahan bekas dan bahan bakarnya dari oli bekas yang terjangkau harganya. Sosialisasi ini dilakukan bertujuan agar ketika KKN berakhir masyarakat masih menikmati hasil kerja tim KKN, sehingga tim mempraktikkan cara penggunaan alat tersebut.

Hampir lupa tidak hanya itu tim KKN juga membuat kan web untuk Desa Gununggangsir, dalam web tersebut berisi tentang informasi-informasi tentang Desa Gununggangsir. Didukung juga dengan pembuatan video profil Desa yang diupload di youtube. Sekian cerita dari saya semoga KKN yang tim saya lakukan bisa bermanfaat bagi masyarakat luas.

3.12 Mengukir Kenangan di KKN

Oleh: Aditya Novi Puspita

Desa Gununggangsir merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Desa Gununggangsir terdiri dari 13 Dusun yakni Dusun Kedungturi, Sugihwaras, Talun, Wagir, Kesemi, Gununggangsir, Sumber Tumpuk, Banggle, Selokambang, Keboncandi, Dermo, Pajejeran dan Kepuharjo.

Di desa ini saya melakukan salah satu program tahunan yang dilaksanakan oleh umsida. Kegiatan KKN ini memberikan dampak positif yang luar biasa bagi mahasiswa itu sendiri dan juga masyarakat, karena dengan KKN ini Mahasiswa memiliki pengalaman-pengalaman yang tidak didapatkan di ruang kelas dan dampak positif yang didapatkan oleh masyarakat adalah ketika tim KKN Melaksanakan program kerja dengan maksimal dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

Kegiatan yang kami lakukan yakni pertama kami bertemu dengan keseluruhan anggota kelompok KKN-P 78 Gununggangsir. Hal ini bertujuan agar kita bisa saling mengenal dan menyatukan pikiran untuk melaksanakan kegiatan KKN ini. Selanjutnya kami mendatangi Kantor Balai Desa Gununggangsir untuk meminta izin bahwasannya kita akan mengadakan KKN di desa ini dan juga untuk meminta saran Apakah ada program kerja desa yang bisa kami bantu untuk melaksanakan. Setelah kami meminta izin. Kami survei lapangan di Dusun Kedung Turi. Di sini kami mensurvei apa saja UMKM yang ada di Dusun kedungturi dan juga permasalahan-permasalahan apa saja yang sekiranya yang dapat tim 78 ini bantu untuk mengatasinya. Selesai melakukan survei Kami menemukan beberapa permasalahan yang pertama adalah sepanjang jalan dan sungai yang kita lalui di Dusun Kedung Turi Kami menemukan banyak sekali Sampah berserakan dan dibuang sembarangan oleh masyarakat Dusun Kedungturi. Sehingga kami memutuskan untuk membuat program kerja tentang sampah dan keputusan Kami adalah membuat Trash barner. Proses pembuatan alat Trash Burner membutuhkan waktu selama 2 minggu. Hal yang pertama kita lakukan adalah membuat sketsa atau kerangka bentuk alat yang akan kita buat. Selanjutnya adalah mencari bahan baku alat tersebut di pasar loak untuk menghemat budget, setelah bahan baku tersebut terkumpul kami memulai proses pembuatan alat ini. Selama proses pembuatan kami menghadapi beberapa masalah yakni kompor yang kita buat tidak bisa menyala ataupun jika menyala itu tidak bisa membakar sampah yang ada baik itu sampah kering maupun sampah basah. Kendala ini disebabkan karena kami pertama kali membuat alat seperti Trash Burner ini sehingga memerlukan beberapa kali perbaikan untuk menyempurnakan alat ini. Setelah alat ini sudah jadi kami melakukan kegiatan sosialisasi untuk mempraktekkan bagaimana cara menggunakan alat ini sehingga kami berharap ketika kami menyelesaikan kegiatan KKN dan meninggalkan dusun Kedungturi alat ini dapat digunakan secara maksimal, sehingga dapat memberikan manfaat yang luar biasa Untuk Dusun Kedung Turi ini.

Selain membuat alat Trash Burner kami juga melakukan pengembangan UKM yang ada di Dusun Kedung Turi yakni UKM kerupuk puli Pak Misdi. Pengemasan krupuk puli Pak Misdi ini adalah dengan

jumlah yang besar sehingga untuk pasar-pasar kecil atau pertokoan itu tidak bisa masuk karena terlalu besar, sehingga kami memutuskan untuk membuat kemasan yang lebih kecil sehingga lebih mudah untuk masuk ke pertokoan dan juga pasar-pasar tradisional maupun supermarket, dengan kemasan yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan penjualan. Selain kerupuk kulit Pak Misdi kami juga turut membantu mengembangkan UKM keripik singkong Sasmita. Awalnya keripik singkong Sasmita ini hanya memiliki satu rasa yakni rasa bawang, sehingga kami memutuskan untuk mengembangkan rasa dari keripik singkong Sasmita ini yakni rasa balado, keju dan sapi panggang. Kami juga membantu mengembangkan dalam hal kemasan yang lebih kekinian dan modern disertai dengan logo UKM Sasmita sehingga lebih menarik konsumen untuk membeli keripik Sasmita. Pengembangan kerupuk puli Pak Misdi dan keripik singkong Sasmita ini tidak hanya sekedar pembuatan kemasan yang lebih modern tetapi juga kami membantu mengurus perizinan usaha, yang mana surat izin usaha ini akan bermanfaat ketika mengurus produk untuk memiliki BPOM.

Kami juga membantu Desa Gununggangsir dalam memperkenalkan tempat pariwisata di Gununggangsir yakni Candi Gununggangsir. Candi ini didirikan oleh Empu sendok pada masa pemerintahan Raja Airlangga abad ke-11 Masehi. Tidak banyak yang tahu bahwa di Desa Gununggangsir terdapat sebuah candi yang masih berdiri kokoh, Candi ini biasa disebut dengan Candi Gununggangsir. Sehingga untuk memperkenalkan objek wisata Candi Gununggangsir ini kami membuat sebuah video tentang Candi Gununggangsir Lalu kami upload di YouTube agar lebih mudah diakses dan dilihat oleh masyarakat umum. Selain memperkenalkan Candi Gununggangsir kami juga membuat video tentang profil Desa Gununggangsir hal ini kami pilih karena kurangnya informasi tentang Desa Gununggangsir di media maya. Selain pembuatan candi Gununggangsir dan profil Desa Gununggangsir kami juga membuat web untuk Desa Gununggangsir, yang mana web ini memudahkan baik bagi perangkat desa maupun bagi masyarakat desa Gununggangsir. Manfaat yang diperoleh oleh perangkat desa yakni mudah untuk menyebarkan informasi atau memberitahukan sebuah Pengumuman kepada warga Desa Gununggangsir, manfaat yang diperoleh oleh warga Desa Gununggangsir yakni memudahkan untuk mendapat informasi

tentang Desa Gununggangsir maupun pengumuman-pengumuman terbaru.

Disamping kami membuat Trash Burner, profil desa, video candi dan web desa kami juga melaksanakan kegiatan untuk mengisi waktu waktu luang maupun waktu kosong Yakni dengan mengajar anak-anak kecil di dusun Kedungturi. Kegiatan ini dilakukan pada pagi hari yakni mulai pukul 9 pagi hingga 10 pagi. Kami juga melakukan kegiatan yakni mengajar ngaji di TPQ Nurul Huda Dusun Kedungturi, kami membantu para pengajar di TPQ untuk mengajar anak-anak TPQ dalam hal mengaji. Kegiatan membantu mengajar ngaji ini dilakukan pada siang hari yakni pada pukul 1.30 siang sampai pukul 3 sore. Di TPQ Nurul Huda kami juga melaksanakan sosialisasi 5M, karena selama masa pandemic ini untuk menjaga kesehatan Bersama, mematuhi protokol kesehatan sangatlah penting baik itu untuk diri sendiri maupun untuk orang lain sehingga kami memutuskan untuk melaksanakan ini dengan harapan agar memutus rantai penyebaran covid 19 di Dusun Kedung Turi.

Program lain yang kami jalankan yakni kegiatan satu hari tanpa gawai, maksudnya ialah di mana kita membuat permainan-permainan tradisional untuk anak-anak kecil. Hal ini dilakukan karena kami melihat bahwasannya anak-anak Dusun Kedung Turi lebih suka bermain handphone daripada bermain dengan teman-temannya, sehingga dengan adanya kegiatan ini kami bisa meningkatkan rasa solidaritas antar sesama gotong royong dan melestarikan permainan permainan tradisional.

Untuk mendekatkan tim KKN-P 78 dengan ibu-ibu di Dusun kedungturi. Kami melakukan kegiatan senam bersama ibu-ibu Dusun kedungturi dan juga pembagian minuman herbal yakni jamu Sinom. Senam bersama ibu-ibu kedungturi dimulai pada pukul 6 dan berakhir pada pukul 7. Kegiatan ini disambut antusias oleh ibu-ibu kedungturi. Sementara untuk pembagian jamu Sinom kami lakukan ketika selesai melakukan senam bersama dengan ibu-ibu kedungturi. Selain senam dan membagikan jamu Sinom kami juga memberikan sosialisasi tentang sampah kepada ibu-ibu di Dusun kedungturi kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang bahaya sampah terhadap diri sendiri keluarga dan lingkungan sekitar ar-razi sini kami juga memperkenalkan alat transfer kepada ibu-ibu di Dusun kedungturi.

Selanjutnya untuk meningkatkan pengetahuan dalam hal bercocok tanam. Kami membuat kegiatan bercocok tanam dengan anak-anak di Dusun Kedung Turi kegiatan ini dimulai dengan menanam sayur-sayuran, tanaman yang ditanam yakni sayur sawi, selain menanam sawi kami juga memberikan cara untuk menanam bawang merah dan juga tanaman obat

Dari semua kegiatan yang kami lakukan banyak sekali pelajaran yang kami dapat. Kami juga berharap kegiatan KKN ini dapat membantu permasalahan yang ada di Desa Gununggangsir. Dalam kegiatan ini kami banyak mengukir kenangan yang luar biasa.

3.13 Tambah literasi yang tidak di ketahui

Oleh : M. Ma'ruf Rois

Pertama perkenalkan nama saya Muhammad Ma'ruf Rois dari Fakultas bisnis hukum dan ilmu sosial prodi manajemen semester 6 kelas A1S Universitas Muhammadiyah sidoarjo, saya mau sedikit bercerita tentang KKN yang saya lakukan di semester 6 ini. Kegiatan KKN merupakan mata kuliah yang wajib diikuti bagi mahasiswa semester 6 dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Pada kali ini saya melakukan kegiatan KKN di Dusun kedungturi, Desa Gununggangsir, kecamatanbeji, Kabupaten Pasuruan, provinsi jawa timur. KKN pada tahun ajaran 2020-2021 kali ini dinamakan dengan KKN Pencerahan, dimana kegiatan tersebut pelaksanaannya harus selalu mematuhi protokol kesehatan, mengingat pada kali ini pandemi Covid-19 masih tetap berlangsung bahkan di desa gununggangsir salah satu desa yang termasuk dari PPKM Mikro jadi harus lebih memperhatikan betul mengenai protokol kesehatan yang ada dan wilayah gununggangsir ini termasuk wilayah industri.

Mendapati lokasi di desa gununggangsir menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi saya karena kebetulan desa Gununggangsir adalah desa dimana tempat saya dilahirkan, Hal pertama ketika saya mendapat info bahwa KKN saya berada di lokasi tempat tinggal sendiri pastinya kaget, cemas, dan bahkan sempat tidak menyangka akan kegiatan KKN ini. Kelompok KKN saya terdiri dari 20 anggota antara lain terdiri dari 12 perempuan dan 8 laki-laki.

Sebelumnya dari 20 anak ini saya belum mengenal seberapa dari kelompok saya sendiri, mungkin saya pada saat sekolah menengah saya

tidak sekolah ditepat saya tinggal, saya sekolah di luar kota, jadi tidak sebegitu faham untuk mengenal anggota kelompok yang kebanyakan besar anggota berasal dari sekolah menengah yang ada di desa. tapi menurut saya, saya pernah melihat wajah – wajah mereka entah itu dimana, dan ternyata mereka semua adalah tetangga dusun dan dalam lingkup desa sendiri tidak jauh dengan rumah saya, dan suatu hari ada waktu berkumpul untuk pertama kali dengan tujuan menentukan struktur dan proker proker yang akan di laksanakan yang diadakan di kafe tepi sawah yang bertepatan di belakang balai desa gununggangsir, dan tak lupa pula dengan tetap menjalankan protokol kesehatan, di situ kami mulai berkenalan dan mulai menjalin sebuah kemistri, sambil berdiskusi kami satu persatu saling mengenai, dan sampai akhirnya terbentuklah struktur kelompok KKN 78 gununggangsir itu semua, namun dengan adanya COVID 19 tidak melunturkan semangat kami untuk mencapai suatu hal yang di sebut proker (program kerja).

Saya kebagian di kelompok 3 yaitu profil desa sebagai anggota dan terdiri dari 6 anggota. Sebelum menjalankan proker profil desa, kelompok berdiskusi mengenai gambaran untuk menjalankan proker tersebut. Kelompok profil membagi jobdisk ke anggota guna memudahkan dan terstruktur poker dengan baik. Pembagian jobdisk di bagi menjadi 4 antara lain narasi dan penentu alur cerita, shoot vidio, editing dan model. Saya di tugaskan sebagai shoot vidio. Dalam menjalankan program tersebut langkah awal yang di lalui oleh anggota profil desa adalah membuat narasi dan juga alur vidio, alur vidio. Dilanjutkan dengan shoot vidio.

Untuk shoot awal teman teman mengambil dari jalan di dusun temple kecamatan gempol sebagai shot pertama. Alasan mengambil shoot awal dari gempol adalah disitu bertempat akses masuk kabupaten pasuruan dari arah Surabaya, sidoarjo dan juga Mojokerto dan bertepatan juga dengan terdapatnya pintu keluar tol dari Surabaya, jadi menurut para anggota kelompok gempol tersebut sangatlah penting sebagai petunjuk. Di lanjutkan vidio berjalan dari gempol ke arah bangil bertepatan di jalur pantura pasuruan. Dalam vidio menunjukkan petunjuk tempat tempat yang di temui ketika di perjalan seperti SPBU dan juga arah petunjuk arah ke candi Gununggangsir yang berada di bahu jalan. Dilanjutkan di jalan joko sambaing yang mana jalan tersebut menuju ke

perempatan Gununggangsir. sesampainya di perempatan gununggangsir belok kiri ke arah timur ke jalan KH Hasan Munadi, tepat sebelum belok ke gang candi Gununggangsir ada petunjuk arah lagi di pinggir jalan dilanjutkan masuk gang candi gununggangsir dan sampailah di candi gununggangsir.

Shoot video dilanjutkan ke candi gununggangsir dengan tetap menjalankan protocol kesehatan dalam pembuatan video dan juga Model yang berperan juga tetap menjalankan protocol kesehatan. Video di candi diawali dari pintu masuk candi sebelah selatan kemudian menuju ke candi untuk bisa melihat realif yang terdapat di bawah candi, kemudian dilanjutkan naik keatas untuk melihat pemandangan rumah rumah penduduk dan melihat realif yang berada di candi bagian atas dan disitulah pengambilan video di akhir.

Selain itu yang telah di sebutkan pengambilan video juga diambil dari persawahan yang berada di dusun kedungturi dan juga dusun dermo. Dengan pemandangan persawahan padi dan jagung danada pemandangan dari gunung penanggungan yang terlihat jelas yang berada di sebelah barat dari dusun kedung turi, pengambilan video dilanjutkan ke halaman masyarakat yang sedang menjemur padi dan juga proses penyelepan jagung.

Kelompok proker profil desa Gununggangsir menggunakan ini sebagai kesempatan untuk mengenalkan cagar budaya peninggalan kerajaan majapahit yakni Candi Gununggangsir kepada khalayak ramai. Pembuatan video pengenalan Candi ini bisa dibilang sangat menguntungkan terhadap Desa Gununggangsir, mengapa demikian? Tim KKN-P 78 Gununggangsir mendedikasikan pembuatan ini untuk masyarakat yang nantinya akan dipublikasikan di media sosial seperti akun youtube, instagam dan facebook. Dengan perkembangan teknologi digital saat ini maka pengenalan Candi Gununggangsir ini akan terasa mudah dan menjangkau kawasan yang luas.

Tidak hanya membuat video pengenalan profil budaya, namun Tim KKN-P 78 Gununggangsir juga membuat video profil Desadimana video tersebut berisi tentang keadaan Desa, wilayah, mata pencaharian dan segala informasi tentang Desa Gununggangsir. Selain pembuatan video profil Desa Tim KKN-P 78 Gununggangsir juga membuat web Desa ([http:// Gununggangsir.com/](http://Gununggangsir.com/)) yang berisikan tentang kondisi dan

mendiskripsikan tentang Desa Gununggangsir, mulai dari letak wilayah sampai mata pencaharian warga di Desagunuggangsir. hal ini menunjukan bahwa Tim KKN-P 78 Gununggangsir membantu pengembangan Desamelalui media digital yang sangat dibutuhkan pada era perkembangan teknologi seperti saat ini.

Selain itu ada kelompok yang ditugaskan untuk membuat TTG (Teknologi Tepat Guna). Kelompok proker TTG selaku masyarakat sekitar berdiskusi mengenai alat ini dengan terfikirnya bagaimana pembuatannya, bagaimana langkah langkahnya dan bagaimana pengoprasiannya, Dalam diskisi tersebut kelompok Program TTG juga diberi solusi dari salah satu RT yang berada di dusun Kedengturi dan tak lama kemudian terbentuknya pemikiran yakni membuat alat yang bernamakantash burner atau disebut dengan tempat obong sampah, tempat obong sampah ini bertujuan untuk mengurangi sampah yang telah di produksi oleh masyarakat dan mengurangi kebiasaan buruk dari masyarakat yang berupa membuang sampah sembarangan disungai, trash burner ini terbuat dari bahan bekas seperti plat besi, pipa besi, tong bekas, besi beton dan alat bekas lainnya. Trash burner juga memakai bahan bakar bekas yang berupa oli bekas.

Di sisi lain Pembuatan alat ini di bantu dengan tukang las agar hasil yang kami berikan bisa menjadi lebih bagus, pembuatan alat ini bisa di katakan sangat rumit, di karenakan pembuatan alat ini di sebut yang pertama kali di lakukan oleh kelompok kami dan warga sekitar Dusun dan sekitarnya, bahkan tukang las pun sempat kebingungan mengenani bagaimana cara kerja alat tersebut, lalu dengan refrensi dari video di youtube, sedikit demi sedikit teman teman dan tukang las mengerti mengenai alur pembuatan alat tersebut, lalu yang pertama yakni pembuatan kompor. Kompor yang di buat adalah bagian tersulit mulai dari mengatur uap mengatur tekanan api dan mengatur keamanannya, ditruskan dengan membuat tempat pembakarannya yang terbuat dari tong bekas, dengan berbagai proses yangtelah dilakukan akhirnya setelah pembuatan kompor dan tong sampahnya kami terus melakukan uji coba mulai dari kegagalan kegagalan hingga uji coba sampai berhasil, setelah melewati beberapa uji coba kelompok kami memutuskan untuk sosialisasi dan menyerahkan alat ini kepada masyarakat.

Yang terakhir adalah kelompok Proker UMKM yang mana mereka berperan dalam pengembangan umkm kecil yang ada di Desa Gununggangsir, awal mulanya Tim KKN-P 78 Gununggangsir sedikit kebingungan umkm apa yang dapat dikembangkan di Desa Gununggangsir. namun akhirnya kami memutuskan untuk mengembangkan usaha singkong goreng yang berada pada salah satu Dusun yang ada di Desa gununggangsir yakni Dusun Dermo, usaha yang dimiliki oleh ibu ucik karyawati ini tidak begitu populer namun sudah memiliki banyak pelanggan ini belum memiliki brand prodak dan ijin usaha, jadi kami memutuskan untuk membantu dalam pembuatan brand prodak yakni kripik dan membuat surat ijin usaha ke Disperindag Pasuruan. Tidak hanya itu kami juga memberikan sedikit inovasi tentang pengembangan rasa kripik singkong tersebut dan membantu mengenai pemasaran secara media online ataupun offline.

Pada program ini Tim KKN-P 78 Gununggangsir juga membantu umkm yang ada di Dusun Kedungturi yakni kerupuk puli yang di produksi oleh salah satu warga yaitu bapak Misdi. Untuk kerupuk puli ini Tim KKN-P 78Gununggangsir tidak bisa membantu banyak kdikarenakan bapak misdi sudah memiliki surat ijin usaha. Namun kami membantu pembuatan brand agar kerupuk puli ini mudah dikenali masyarakat, tak juga sampai disitu kami juga membantu pemasaran prodak kerupuk puli pak misdi ini secara online agar pemasarannya terjangkau luas.

Setelah membahas tiga program unggulan yang kami laksanakan untuk membantu warga dan masyarakat. Tim KKN-P 78 Gununggangsir juga memiliki program harian yang berupa bimbingan belajar pada anak-anak Dusun Kedungturi yang dilaksanakan setiap hari senin-rabu di Balai Dusun Kedungturi dengan anggota KKN 78 yang diadakan dengan bergilir supaya tidak menjadi kerumunan. kami memilih pendampingna belajar terhadap anak-anak karena di situasi yang seperti ini, anak-anak sekitar merasa kesulitan untuk menjalankan kegiatan belajar online yang disistemkan oleh sekolah. Belum lagi dengan begitu banyak tugas yang diberikan oleh guru disekolah tanpa menjelaskan materi yang seharusnya diterima oleh anak-anak. dan dari sinilah Tim KKN-P 78 Gununggangsir membantu dengan pendampingan belajar agar anak-anak mampu memahami materi yang disediakan oleh sekolah dan juga tidak terpangku pada gadget saat mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru.

kegiatan dan program-program yang telah dilaksanak oleh Tim KKN-P 78 Gununggangsir sangatlah membantu masyarakat sekitar dan juga membantu pengembangan sumber daya manusia yang ada di lingkungan Desa gununggangsir melalui pengembangan profil Desa dan Candi gununggangsir. Tim KKN-P 78Gununggangsir juga memberikan solusi permasalahan tentang sulitnya pembuangan sampah ketika dilingkungan tersebut tidak memiliki cukup luas lahan yang akan dijadikan tempat pembuangan akhir. Dengan demikian Tim KKN-P 78Gununggangsir telah menciptakan inovasi baru untuk membantu masyarakat sekitar.

Di sisi lain masuknya kuliah yang bersamaan KKN membuat aku keberatan karena ada tambahan tugas dari dosen yang semakin membuat KKN begitu berat untuk di lakukan, tapi itu semua tidak mematahkan semangat kelompok kami dikarenakan masih banyak tujuan yang harus kita capai se maksimal mungkin. Hari demi hari kita jalani Bersama kelompo KKN 78 Gununggangsir, Berbagai pengalaman bisa di dapat dari KKN mulai dari bertambahnya literasi hingga perbedaan pendapat dan taklupa pula kita saling bersendagurau hanya untuk menciptakan kemistri baru antar anggota.

3.14 KKN di Desa Sendiri

Oleh: Alan Budi Kusuma

Nama saya Alan Budi Kusuma dari Fakultas Sains Dan Teknologi prodi Informatika semester 6 kelas A1 Universitas Muhammadiyah sidoarjo, kali ini saya bercerita tentang KKN yang saya lakukan di semester 6 ini. Kegiatan KKN merupakan kegiatan yang wajib diikuti bagi mahasiswa semester 6 dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Pada kali ini saya melakukan kegiatan KKN di desa saya sendiri, lebih tepatnya di Dusun kedungturi, Desa Gununggangsir, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. KKN tahun ini dinamakan dengan KKN Pencerahan, dimana kegiatan tersebut pelaksanaannya harus selalu mematuhi protokol kesehatan mengingat saat ini masa pandemi Covid-19 masih tetap berlangsung bahkan di desa Gununggangsir salah satu desa yang termasuk dari PPKM Mikro, jadi harus lebih memperhatikan betul mengenai protocl kesehatan. Desa Gununggangsir ini termasuk wilayah industri.

Ditempatkan di Desa Gununggangsir ini menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi saya, karena desa Gununggangsir adalah desa dimana tempat saya tinggal, Hal pertama ketika saya mendapat info bahwa KKN saya berada di Desa sendiri pastinya kaget, cemas, dan bahkan sempat tidak menyangka akan kegiatan KKN ini. Kelompok KKN saya ada 20 anggota yaitu terdiri dari 12 perempuan dan 8 laki-laki.

Dari 20 anak ini sebagian sudah mengenali saya, Dan yang sebagian juga tidak asing melihat wajah wajah mereka entah dimana, dan ternyata mereka semua adalah tetangga dusun tidak jauh dengan rumah saya, dan suatu hari ada waktu berkumpul untuk menentukan struktur dan proker yang akan di dilaksanakan, Bertempatkan di tepi sawah, di situ kami mulai berkenalan dan mulai menjalin sebuah komunikasi, sambil berdiskusi kami satu per satu mengenalkan diri, dan sampai akhirnya terbentuklah itu semua, namun dengan adanya COVID-19 tidak melunturkan semangat kami untuk mencapai suatu hal yang di sebut proker (program kerja).

Kelompok kami terdiri dari 3 proker yakni TTG, Profil Desa, UMKM, dan di antara proker tersebut terbagi beberapa kelompok, masing masing kelompok di isi 6 orang, TTG bertujuan untuk mengurangi sampah rumah tangga yang dibuang di sungai dan sekitarnya, dan kami menciptakan alat yang bernama Trash Burner yakni alat pembakar sampah dengan tujuan untuk mengurangi sampah rumah tangga yang sebelumnya di buang di sungai dan sekitarnya. kelompok yang ke dua adalah profil desa dengan memanfaatkan candi Gununggangsir sebagai tempat wisata warisan leluhur budaya bangsa Indonesia dan mempromosikan di media online seperti youtube, instagram, dll. Dan kelompok yang ke tiga yaitu, umkm bertujuan untuk mengembangkan usaha yang ada ada di dusun dermo, yakni keripik singkong Sasmita dengan mengembangkan varian rasa menjadi lebih banyak, kami juga membuat packaging lebih menarik agar bisa menarik pelanggan, kelompok kami juga mengembangkan usaha yang ada di dusun Kedungturi, yakni kerupuk Pak Misdi dengan mengembangkan varian rasa jadi lebih banyak, dan membuat packaging lebih menarik.

Saya sebagai anggota di kelompok Profil Desa, sebelum terbentuknya kelompok profil desa, kami sudah melakukan observasi terlebih dahulu, Kelompok kami mengangkat tema tentang Candi

Gununggangsir, Wujud penggalan budaya kerajaan majapahit di tanah Gununggangsir. Candi Gununggangsir terletak di desa Gununggangsir, Beji Pasuruan. Tak cukup banyak masyarakat Pasuruan yang mengetahui latarbelakang atau asal usul candi Gununggangsir ini. Masyarakat sebagian besar hanya sekedar mengetahui jika candi tersebut merupakan candi peninggalan kerajaan Hindhu. Kurangnya perhatian dari pemerintah daerah dan masyarakat setempat untuk menjaga kelestarian dari candi tersebut mengakibatkan beberapa arca hilang karena ulah oknum yang tidak bertanggung jawab. Minimnya pengetahuan dan kepedulian dan “sense of belonging” berpengaruh terhadap upaya pelestarian candi Gununggangsir. Dapat dikatakan semua hal telah diuraikan di atas merupakan bentuk minimnya kesadaran sejarah.

Candi adalah bangunan tempat menyimpan abu jenazah seorang raja dan orang-orang terkemuka dan memuliakan rohnya yang telah bersatu dengan Dewata penitisnya. Selain itu candi juga merupakan tempat penghormatan dan pemujaan Dewata atau dengan perkataan lain tempat memuja nenek moyang. Medang Kamulan merupakan kelanjutan dari kerajaan Mataram Kuno yang berada di Jawa Tengah. Pusat kerajaan Mataram Kuno dipindah ke Jawa Timur oleh Mpu Sindok. Perpindahan tersebut disebabkan karena beberapa alasan kuat yaitu, Pusat kerajaan Mataram Kuno yang berdekatan dengan gunung Merapi menyebabkan Mataram terancam saat terjadi letusan gunung Merapi. Serta adanya penyerangan kerajaan Sriwijaya atas perintah Balaputradewa yang dendam akan keturunan kerajaan Mataram Kuno. Selain faktor keamanan, pertimbangan geografis juga menjadi alasan pemindahah ibukota yaitu karena kondisi kerajaan Mataram Kuno yang berbukit-bukit yang menyebabkan sektor agraris kurang berkembang. Pemilihan wilayah ibukota yang barupun dipertimbangkan dari sisi ekonomisnya. Keadaan wilayah Jawa Timur berbeda dengan Jawa Tengah, di Jawa Timur ada dua sungai besar yang mengalir ke laut, yaitu Bengawan Solo dan Sungai Brantas.

Mpu Sindok mendirikan kerajaan Medang Kamulan di muara sungai Brantas ibu kotanya bernama Watan Mas. Wilayah kekuasaan Kerajaan Medang Kamulan pada masa pemerintahan Mpu Sindok mencakup daerah Nganjuk disebelah barat, daerah Pasuruan di sebelah timur, daerah Surabaya di sebelah utara, dan daerah Malang di sebelah selatan. Dalam perkembangan selanjutnya, wilayah kekuasaan Kerajaan Medang Kamulan mencakup hampir seluruh wilayah Jawa Timur. Pada masa pemerintahan Mpu Sindok, berdiri sebuah candi di Pasuruan dengan nama Candi Gununggangsir. Candi ini didirikan sebagai penghormatan

terhadap Nyai Srigati atau biasa disebut Mbok Rondo Dermo yang kaya. Hal ini didasarkan pada cerita rakyat setempat tentang Nyai Srigati. Dahulu sebelum masyarakat sekitar mengenal bercocok tanam, mereka mengembara dan memakan rumput. Tapi suatu hari ketika makanan mereka mulai menipis, datanglah seorang perempuan yang tidak diketahui asalnya. Ia mengajak masyarakat sekitar untuk berdoa kepada Hyang Widi untuk mengatasi makanan yang semakin berkurang. Suatu hari datanglah burung sebangsa Gelatik yang membawa biji-bijian yang berupa padi dan kulit.

Sebelum Candi Gununggangsir dibangun, padi dan kulit tersebut ditanam di utara candi. Kemudian padi tersebut tumbuh dan berisi yang disebut padi Sri Kuning. Sedangkan, kulit tumbuh dan berbuah batu permata. Permata itulah yang menyebabkan Nyai Srigati kaya raya. Sejak saat itulah ia mendapat panggilan Mbok Rondo Dermo, karena memiliki kekayaan yang unik, menarik dan walaupun ia kaya, ia tetap membantu warga sekitar. Ketika Nyai Srigati telah menjadi orang kaya, ia mengalami berbagai macam kejahatan seperti munculnya pedagang dan masyarakat sekitar ingin menggelapkan barang-barang milik Nyai Sri Srigati dan permata ke daerah lain. Akan tetapi, Nyai Sri Srigati mengetahuinya. Seketika perahu yang digunakan pedagang dan masyarakat sekitar tenggelam hingga terlempar hingga posisinya terbalik. Lalu perahu terbalik tersebut menjadi gunung Perahu yang terletak di lereng gunung Penanggungan. Selain itu juga terdapat kawanan penjahat yang bernama Maling Aguna yang ingin memiliki kekayaan Nyai Sri Srigati. Akan tetapi, segala usaha yang dilakukan gagal. Kegagalan itu menimbulkan nama-nama desa disekitar candi yaitu Gununggangsir, Selo Tumpuk, Sumber Tumpuk, Selo Kambang, Dermo, Keboncandi, Babat, Kedanten, dan masih banyak lagi. Nama Gununggangsir terjadi ketika Maling Aguna menggali sebuah daerah yang dikelilingi oleh beberapa gunung namun, tidak menemukan harta yang diinginkan. Candi Gununggangsir merupakan tugu peringatan atau penghormatan atas keberhasilan Nyai Sri Srigati dalam pertanian untuk kesejahteraan masyarakat sekitar candi.

Setelah memahami kurang lebihnya sejarah cerita candi Gununggangsir diatas kami akhirnya memutuskan menentukan tema dan membuat alur cerita, yang sesuai dengan konsep yang kelompok kami inginkan. Kelompok profil desa memilih konsep yang dikemas dengan unsur kejawaan tetapi berkonsep masa kini agar kaum milenial juga tertarik dalam menonton video yang kami buat. Setelah memikirkan matang-matang mengenai konsep alur cerita yang digunakan kemudian kami melakukan shoot beberapa view yaitu shoot jalan raya, shoot shoot

penunjuk jalan, shoot gapura dusun, shoot candi. Dari beberapa shoot tersebut yang sangat menantang adalah shoot jalan raya karena disaat shoot sangatlah banyak gangguan dari jalan raya yang sangat ramai dan media yang digunakan terbatas tetapi dari sini kami bisa melewati tantangan tersebut dan bisa menjalankan proses shoot tersebut dengan lancar. Setelah proses shoot selesai dan akhirnya kami memutuskan untuk proses editing video dengan menggunakan aplikasi Adobe Premiere Pro. Setelah proses editing selesai kami memasukkan video yang selesai tersebut kedalam youtube KKN Gununggangsir. Kelompok kami berharap video tersebut dapat diterima pada khalayak umum serta bisa menjadikan ketertarikan tersendiri bagi masyarakat.

Kelompok KKN saya memang bertempat di desa Gununggangsir tetapi disini kelompok saya lebih terfokus di Dusun Kedungturi. Dari sini kelompok saya mengadakan survey permasalahan apa yang bisa dipecahkan saat ini. Ternyata permasalahan yang terjadi adalah mengenai kesadaran warga sekitar dalam membuang sampah sembarangan. Memang warga sekitar membuang sampah sembarang ini dikarenakan tidak disediakannya tempat pembuangan untuk sampah masyarakat. Nah, dari sini akhirnya kelompok kami berunding dalam hal memecahkan masalah yang selama ini belum teratasi di Dusun Kedungturi. Bagaimana caranya agar kami bisa menyelesaikan masalah yang ada di Dusun Kedungturi. Kami selaku mahasiswa KKN akhirnya menyepakati pembuatan alat TTG (Teknologi Tepat Guna) yang bernama TRASH BURNER arti kata tersebut adalah pembakaran sampah.

Saya berharap apa yang sudah saya lakukan pada kegiatan KKN selama ini bisa memberikan manfaat kepada semua pihak sekitar dan untuk tetap berinovasi dengan memaksimalkan apa yang ada disekitar dan saya berharap beberapa kegiatan program kerja yang kelompok KKN-P 78 semoga bisa bermanfaat dan mendapatkan respon positif bagi warga sekitar. Saya senang dengan adanya kegiatan KKN yang dilaksanakan oleh UMSIDA dengan terjun langsung ke masyarakat, kegiatan ini memberikan saya motivasi dan juga pelajaran yang tidak pernah saya dapat sebelumnya.

3.15 KKN di Dusun Kedungturi

Oleh: Dewi Nur Afidah

Perkenalkan nama saya Dewi Nur Afidah biasanya saya dipanggil dewi, saya dilahirkan di Kabupaten Pasuruan, tepat pada tanggal 08 Mei 2000. Saya anak dari pasangan Sama'i dan Ida Farida , saya merupakan anak Pertama dari dua bersaudara. Mempunyai seorang adik laki-laki. Selanjutnya dalam bidang Pendidikan mulai sejak sd, smp, dan sma di Pasuruan . Pada tingkat dasar , saya bersekolah di MI AL-FAQIH Pucang Gempol-Pasuruan. Kemudian berlanjut di tingkat menengah pertama yaitu di SMPN 1 Beji, dan pada tingkat menengah ke atas, saya bersekolah di MAN 1 Pasuruan mengambil jurusan MIA. Hingga saat ini saya menempuh Pendidikan S1 dalam fakultas Sains dan Teknologi di Prodi Informatika Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan sekarang saya sudah menempuh Pendidikan di semester 6.

Saya mahasiswa semester 6, dimana semester ini mahasiswa berkewajiban untuk mengabdikan kepada masyarakat atau istilahnya yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata). Jadwal kegiatan KKN sudah disiapkan oleh kampus dan terjadwal dengan baik. KKN merupakan kegiatan yang paling saya tunggu-tunggu dalam dunia perkuliahan karena mungkin akan menjadi pengalaman hidup saya yang paling berkesan, tetapi saat pandemi covid melanda di Indonesia hal yang saya bayangkan akan menjadi pengalaman yang paling berkesan seolah sudah musnah, karena kkn jalur covid ini menurut saya seperti reuni karena daerahnya lumayan dekat dari rumah sehingga saya banyak mengenal anggota kelompok karena banyak teman dari smp. Padahal bayangan saya selama ini saya akan dipertemukan orang-orang random dan tempat KKN nya pun sedikit jauh dari rumah di luar kota, alasan saya membayangkan hal itu karena saya merupakan sesosok yang jarang keluar rumah, mungkin kalau KKN nya di luar kota saya bisa travelling bareng sama teman-teman KKN saya. Tapi yaudahlah kita ambil hikmahnya saja, dengan KKN didekat rumah ini orang tua tidak terlalu khawatir kalau saya mengerjakan kkn hingga petang dan tentu saja lebih menghemat biaya.

Dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata selama satu bulan ini, kami mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) melaksanakan kkn sesuai tempat domisili kami tinggal, yaitu Desa Gununggangsir. Dan kami melaksanakan kkn yang bertempat di Dusun Kedungturi Desa

Gununggangsir Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur. Jumlah penduduk disini kurang lebih 175 kartu keluarga sekitar 800 jiwa. Secara geografis desa ini berbatasan dengan Kecamatan Gempol, Pandaan, Jabon dan Bangil. Letaknya di sebelah pasuruan bagian barat dan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo dan Mojokerto. Kelompok kami beranggotakan 20 orang diantaranya 12 perempuan dan 8 laki-laki. Dikarenakan kkn di era pandemi kami melaksanakan kkn selama 4-5hari dalam seminggu dengan membagi kelompok secara bergantian sehingga tidak menimbulkan kerumunan dalam setiap kegiatan.

Pada waktu kami tiba di Dusun Kedungturi, kami disambut hangat oleh kepala desa dan warga dengan baik atas kedatangan kami mahasiswa KKN. Kami pun mengadakan pembukaan kkn yang dihadiri kelompok kkn sendiri, dewan pembimbing lapangan(DPL), dan para tokoh masyarakat yang mewakili, disitu kami memperkenalkan diri para mahasiswa, menjelaskan rancangann kegiatan selama satu bulan dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas penjelasan kami sangat baik, mereka memberikan masukan atas kegiatan yang kami usulkan dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Kelompok kami mengambil 3 proker unggulan yakni UMKM, TTG, PROFIL DESA, dan proker tersebut dibagi menjadi 3 kelompok, masing masing kelompok di isi 6-7 orang, UMKM bertujuan untuk mengembangkan usaha desa Gununggangsir salah satunya keripik singkong yang kami kembangkan dengan memberi varian rasa, brand, logo, memperbarui kemasan, mengajarkan pembukuan online, dan perizinan. TTG bertujuan untuk membuat alat yang bernama Trash Burner yakni alat pembakar sampah. Selepas survey didapatkan hasil bahwa sampah adalah masalah utama yang kami temui, sehingga tim kami memberikan solusi dengan sebuah teknologi tepat guna, yang kami namai (trash burner). Memberikan sosialisasi terkait bahaya sampah dan pengenalan teknologi tepat guna (trash burner), yang kami buat. Dan melakukan serah terima alat disertai simulasi dihadapan masyarakat. Dan yang ke tiga adalah profil desa dengan membuat video promosi desa

wisata candi Gununggangsir sebagai tempat wisata asli warisan leluhur budaya bangsa Indonesia dan mempromosikan di media online seperti youtube .

Terdapat beberapa proker lainnya yakni : Tim kami melakukan sosialisasi 5M di TPQ bersama anak – anak , memberikan pendampingan mengaji , Karena keadaan pandemi anak- anak melakukan pembelajaran dari rumah, maka kami mengadakan bimbingan belajar di pagi hari, Kegiatan satu hari tanpa gawai bertujuan mengurangi aktivitas bermain gawai pada anak, Melakukan penanaman tanaman toga yang bertujuan mengajarkan dan mengenalkan cara bercocok tanam , Membuat minuman herbal yang dibagikan kepada ibu – ibu seusai melakukan senam sehat, sosialisasi TTG Alat Pembakar Sampah kepada Ibu-bu PKK.

Disini saya sebagai anggota dari kelompok profil desa yang beranggotakan 6 orang, sebelum melakukan shoot video, terlebih dahulu kami melakukan observasi tempat, membuat rancangan proses pengambilan video, tempat2 yang akan digunakan untuk shoot, pembagian tugas, dan membuat narasi. Kami melakukan shoot selama 2-4 hari. Pada hari pertama kami melakukan shoot jalan dan penunjuk arah menuju candi Gununggangsir. Pada hari kedua kami melakukan shoot di Candi Gununggangsir dibawah teriknya sinar matahari, walaupun kami berpanas-panasan dalam pengambilan video namun terbayayr jerih payah dengan video yang cukup memuaskan. Pada hari ketiga dan keempat kami melakukan shoot hanya bagian-bagain yang hasilnya kurang memuaskan. setelah semua video didapatkan, kami mengumpulkan semua video untuk di edit salah satu dari kelompok kami. Disini proses pengeditan memakan waktu yang cukup lama dikarenakan untuk mendapatkan hasil video yang bagus harus sabar dan menyesuaikan satu persatu video dengan lagu, didalam video juga kami berikan dubbing suara dari salah satu anggota untuk memberikan penjelasan mengenai video tersebut. Kami sangat senang ketika mengetahui bahwa video yang kami unggah di youtube banyak yang menonton dan menerima banyak komentar positif yang membuat kami semakin semangat dalam mengerjakan video yang lainnya. Kelompok kami tidak hanya membuat 1 video saja, kami membuat beberapa video lainnya diantaranya, video porifl desa Gununggangsir, video simulasi TTG Alat Pembakar Sampah, video promosi produk UMKM keripik singkong,

dan juga video luaran untuk hasil akhir kkn kami. Disela-sela membuat video kami juga mengerjakan kegiatan lainnya. Karena program unggulan kami yang banyak memakan waktu TTG dari proses perancangan, pembuatan alat, hingga simulasi ke warga, sehingga kami bergotong royong mengerjakan alat ini dengan baik.

Sebelum menyerahkan alat TTG kepada masyarakat kami memintai izin terlebih dahulu kepada kawil dusun kedung turi untuk mengoprasikan alat tersebut kepada masyarakat, setelah di beri izin dari bapak kepala dusun selang beberapa hari kami dan tim mensosialisasikan alat trash burner tersebut kepada masyarakat yang bertempat di halaman rumah bapak rt 01. Sosialisasi di mulai dari gotong royong membersihkan desa dan setelah itu sampah di kumpulkan untuk di uji coba kepada masyarakat, sosialisasi di hadiri oleh masyarakat sekitar dan kawil, rt, rw setempat.

Sosialisasi di buka dengan pembukaan hingga sambutan dari kawil dusun kedung turi dan DPL kami, setelah sambutan kelompok kami melakukan pembakaran sampah dimulai dari menyiapkan bahan bakarnya lalu membakar, setelah itu menunggu kompornya mengangah lalu memasukkan sampah ke tong nya, alhasil beberapa saat kemudian sampah akhirnya hancur hingga menjadi abu.

Dan alhamdulillah sosialisasi berjalan dengan baik dan aman, setelah sosialisasi kami dan kelompok berkumpul untuk melanjutkan proker yang lain, kami dan kelompok saling membantu jika ada kesulitan, mulai dari berdiskusi dan menyelesaikan permasalahan kelompok, mungkin KKN tahun ini terasa berat dilakukan dikarenakan kuliah daring sudah mulai berjalan normal kembali, banyak dari teman teman kesulitan dimulai dari bertabrakannya waktu matkul dan waktu kkn secara bersamaan.

Di sisi lain bertambahnya tugas dari bapak ibu dosen yang semakin membuat KKN begitu berat untuk di lakukan, tapi itu semua tidak mematahkan semangat kelompok kami dikarenakan masih banyak tujuan yang harus tercapai semaksimal mungkin. Hari demi hari kita laluin Bersama kelompok kkn, Berbagai pengalaman bisa di dapat dari KKN mulai dari pertemanan hingga percekcoakan beselisih pendapat dan tak lupa pula kita saling bersenda gurau.

Pada akhirnya kekhawatiran muncul ketika KKN di desa Gununggangsir agak memudar ketika mereka yang ikut dalam organisasi kampus dapat berkontribusi lagi dengan kegiatan KKN ini serta semangat teman-teman yang perlahan mulai tumbuh dan saling menghargai satu sama lain seketika sikap mereka berubah dengan setelah sekian beberapa lama sering beradu argumen namun pada pertengahan kegiatan KKN mereka mulai tumbuh rasa saling bertanggung jawab atas setiap tugasnya bahkan pada waktu itu mereka sudah berani menghadapi masyarakat ketika ada kegiatan yang berhubungan langsung dengan interaksi tatap muka hal tersebut membuat saya sangat senang bahwa konsep yang kita jalankan berhasil membuat mereka seolah-olah mereka berada pada lingkup desanya masing-masing dan dapat membaur serta berdiskusi secara langsung kepada masyarakat di dusun kedung turi. Ya meskipun pada awalnya mereka semua membuat saya bingung akan sikap dan tingkah laku mereka yang kurang membaur dalam kegiatan KKN pada kali ini. Akhirnya masyarakat di dusun kedunguturi pun mengakui bahwa mereka juga sangat terbantu dengan adanya kegiatan KKN yang ada di usun kedungturi ini.

Tidak terasa 1 bulan sudah kami lewati bersama, walaupun terkadang mengganggu hari-hari saya. Namun saya menjalaninya dengan senang hati dan pikiran saya sudah mulai terbuka, karena tidak harus bertemu dengan orang random dan KKN di luar kota akan menjamin keseruan dan kebahagiaan, karena kebahagiaan itu tidak terletak pada orang lain melainkan dari diri kita sendiri. Kebahagiaan itu akan muncul, seperti kata seseorang yang pernah saya temui "Carilah kebahagiaanmu sendiri, jangan gantungkan kebahagiaanmu pada orang lain, karena yang Namanya berharap pada manusia itu akan membuat kita kecewa". Pandai-pandai lah bersyukur agar kita selalu merasa tentram dan bahagia. Terimakasih untuk teman-teman untuk kerja kerasnya dan sudah mau saling menurunkan ego demi berjalannya kegiatan kita selama 1 bulan ini. Saya berharap kenangan ini tidak cepat pudar dan selalu kalian ingat. Mudah-mudahan setelah KKN ini kita masih bisa bertemu dan tidak menjadi orang asing dikemudian hari. Semangatttt.

Mungkin hanya sedikit yang bisa saya ceritakan di KKN ini, saya minta maaf sebesar besarnya mungkin ada salah kata dan perbuatan yang kurang berkenan bagi teman-teman, dan saya ucapkan terima kasih

sebanyak banyaknya. Bersama dengan kalian saya mengerti mana yang benar benar teman dan tidak, dan tak lupa pula kepada warga, adik-adik dusun kedung turi yang telah menerima dan membimbing kami hingga saat ini Tak banyak pula yang bisa kami lakukan.

3.15 Cerita KKNku di Masa Pandemi Covid-19

Oleh : Mukhammad Surya Lesmana

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan sebuah kegiatan tahunan yang dilakukan oleh semua mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo terutama mahasiswa semester 6. Dimana kegiatan ini dilaksanakan selama satu bulan lebih dalam setiap liburan semester ganjil. KKN-P (Kuliah Kerja Nyata-Pencerahan) pada tahun 2021 kali ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya karena masih dalam pandemi virus *covid-19* dimana aktivitas dan mobilitas kita harus dibatasi demi mencegah menularnya virus *covid-19*. Tujuan diadakannya KKN-P (Kuliah Kerja Nyata-Pencerahan) untuk mahasiswa tentunya untuk bersosialisasi dan menerapkan ilmu-ilmu dan teori yang telah diberikan pada waktu perkuliahan yang mampu diterapkan pada kehidupan bersosial dan bermasyarakat.

Desa Gununggangsir terletak di kabupaten Pasuruan merupakan sebuah desa yang sudah berkembang maju. Desa ini termasuk pada wilayah industri karena banyak terdapat perusahaan-perusahaan yang berdiri dan berkembang di wilayah Desa Gununggangsir. Oleh karena itu banyak warga Desa Gununggangsir bekerja di perusahaan-perusahaan tersebut. Meski Desa Gununggangsir tergolong maju masih ada beberapa dusun yang masih belum berkembang dikarenakan latar belakang pendidikan masyarakat dan kurang aktifnya semangat dari para pemuda di beberapa dusun untuk turut mengembangkan desa tersebut.

Dalam permasalahan kebersihan lingkungan belum dikatakan bersih karena dampak dari sampah yang mencemari lingkungan di wilayah Desa Gununggangsir dan ada beberapa dusun yang ketika curah hujan sedang naik akan terdampak banjir diantaranya dusun dermo, kedungturi dan semen,. Permasalahan sampah juga menjadi topik lama yang belum terselesaikan sehingga pihak desa memerlukan biaya yang lebih untuk mengelola sampah tersebut.

Di Desa Gununggangsir bukan hanya mempunyai sifat negatif saja, akan tetapi juga memiliki sifat positif. Yaitu setiap hari kamis setiap dusun mengadakan tahlil rutin untuk mempererat rasa sliaturahmi antar warga. Untuk pekerjaan warga Desa Gununggangsir mayoritas karyawan swasta 70%, petani 20%, dan 10% lainnya PNS, POLRI, TNI, GURU dan Wiirusaha. dan untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)) terdapat kripik singkong kerupuk puli. Dalam kendala Usaha Mikro Kecil Menengah ini terkendala dengan masalah perhitungan keuangan yang membedakan antara laba dan modal. Sehingga dari rekan-rekan KKN mengadakan pelatihan pembukuan dengan cara online bagi pelaku UMKM sehingga mereka tidak susah lagi menghitung dengan manual dan rincian biayanya pun akan otomatis untuk membantu masyarakat terutama pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah dalam hal perhitungan biaya.

Seiring berjalannya waktu, banyak kegiatan yang kami lakukan bersama dengan warga dusun. Mulai dari yang anak – anak hingga ibu-ibu. Untuk anak – anak sendiri, kami mengajukan kegiatan “Satu Hari Tanpa Gawai” di dusun Kedungturi ini ,kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari. “Satu Hari Tanpa Gawai” sendiri adalah kegiatan dimana para siswa diajarkan untuk melatih kekompakan, rasa tanggung jawab, suka ,menolong dengan cara lomba seperti estafet air, follow me dll dan tidak lupa juga kita mengajar anak-anak didusun kedungturi ini bimbil yaitu kegiatan yang bertujuan untuk meringankan beban orang tua serta kita dapat menggantikan guru mereka disini dalam masa pandemi saat ini.

Kegiatan lain yang kami lakukan adalah kami memberikan sosialisasi tentang bahaya sampah terutama ibu-ibu yang menghasilkan sampah rumah tangga. Banyak ibu-ibu yang sangat tertarik dengan apa yang kami sosialisasikan di forum ini, ibu-ibu bagaimana cara mengelola sampah dengan baik tidak hanya itu kami juga mensosialisasikan alat yang akan kami buat dimana alat ini mampu menuntaskan apa yang menjadi permasalahan mereka saat ini. Disini mereka merespon dengan baik apa yang kami sampaikan, mereka mau menerima ajaran baru dari luar yang menurut mereka itu sangat menarik dan berguna bagi mereka suatu saat nanti.

Pada akhir akhir minggu KKN kami dipercaya untuk mengadakan kegiatan imtihan di TPQ. kami mempersembahkan sebuah acara sebagai ucapan terima kasih kami kepada pihak desa, sekaligus

mengucapkan perpisahan karena kami akan kembali pulang dan berpisah dengan warga desa. Oleh karena itu kami dengan pihak TPQ atau Madin bekerja sama untuk mengadakan Pagelaran Seni. acara ini merupakan pagelaran yang menampilkan berbagai macam kesenian mulai dari tarian hingga lomba-lomba seperti lomba adzan, hafalan surat pendek, kaligrafi dll yang tentunya menarik dan menghibur. Lomba ini diikuti oleh adek-adek mulai dari TK,SD hingga SMP yang sangat senang dan antusias dalam mengikuti lomba ini.

Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam kami mengikuti kegiatan KKN ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami baik dari pihak kami mahasiswa maupun dari pihak warga, akan tetapi itu tidak menjadikan kami untuk terus berseteru. Kami menjadikan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. .

3.17 Perjalanan Cerita Program Kerja Unggulan Yang Terkesan Di KKN-P Kelompok 78

Oleh : Cicik Choirun Nisak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) kali ini pada masa pandemi yang sangat menjadi tantangan bagi mahasiswa tahun ini. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini merupakan sebuah pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk lebih memahami dan bersosialisasi dengan masyarakat. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selain untuk pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh pada semester 6 kali ini. Kuliah Kerja Nyata (KKN) terdiri dari berbagai program studi yang berbeda-beda yang akan disatukan menjadi kelompok kecil. Nah, di masa pandemi ini pihak kampus membagi kelompok sesuai domisili daerah tempat tinggal yang ditempati saat ini. Saya mendapatkan lokasi tepat di Desa Gununggangsir Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan yang mendapatkan kelompok beranggotakan 20 orang termasuk saya. Kelompok saya termasuk Tim-78 dari pembagian kelompok seluruh mahasiswa yang terdiri dari . Dan ternyata anggota kelompok saya masih teman-teman dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jadi, untuk beradaptasi pun sangatlah mudah karena sudah saling mengenal satu sama lain.

Desa Gununggangsir merupakan desa yang terletak di Provinsi Jawa Timur Kabupaten Pasuruan Kecamatan Beji yang mayoritas penduduknya adalah karyawan swasta dikarenakan lingkup desa Gununggangsir banyak industri pabrik. Desa Gununggangsir mempunyai 13 dusun yang terdiri yaitu dusun Kedung Turi, Sugih Waras, Talun, Wagir, Kesemi, Gununggangsir, Sumber Tumpuk, Banggle, Selokambang, Kebon Candi, Dermo, Pajejeran, dan Kepuhrejo. Dari situ ada 50 RT sedangkan jumlah RW sesuai dengan jumlah dusun yaitu 13. Desa Gununggangsir ini memiliki kategori desa yang maju, hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya fasilitas dan teknologi yang digunakan sudah canggih. Perekonomian Desa Gununggangsir sudah cukup baik dan dikatakan maju karena desa ini memiliki banyak industri. Mayoritas penduduknya adalah sebagai karyawan atau buruh pabrik. Tetapi meski banyak penduduknya memilih sebagai karyawan atau buruh pabrik penduduk lainnya juga mempunyai usaha sampingan menjadi wiraswasta atau memiliki usaha seperti membuka warung/ makanan/ minuman/ jasa, dsb. Penduduk Desa Gununggangsir mayoritas memeluk agama Islam terlihat dari kegiatan yang dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari maupun tradisi dan ajaran agama Islam yang sangat kental. Meskipun Desa Gununggangsir banyak industri tetapi dari kalangan masyarakat banyak sekali penganut agama Islam. Sementara itu tempat beribadah di Desa Gununggangsir didominasi dengan banyaknya mushola dan masjid. Untuk tempat peribadatan bagi non Islam masih belum tersedia di Desa Gununggangsir.

Serta banyaknya sumber daya alam yang cukup. Secara umum Desa Gununggangsir adalah dataran rendah. Dengan memiliki iklim tropis. Suhu udara relatif pada siang hari berkisar rata-rata 32 derajat celsius. Desa Gununggangsir juga relatif sangat dekat dengan pesisir utara. Karena terletak didataran rendah, maka Desa Gununggangsir sangat rawan akan bahaya banjir di musim hujan. Hal ini disebabkan karena air hujan yang turun tidak cukup tertampung di saluran-saluran air ataupun sungai. Air yang datang dari arah selatan tidak bisa langsung habis, tetapi menggenang. Desa Gununggangsir tidak memiliki sungai yang besar untuk menampung debit air yang datang dari arah selatan. Dari hasil survey dan rapat yang sering dilakukan oleh kelompok saya akhirnya memilih dari salah satu Dusun di Desa Gununggangsir yaitu Dusun Kedung Turi. Dari

kesepakatan kelompok bahwa di Dusun Kedung Turi tersebut terkendala dengan pembuangan sampah dan masih kurang dengan kesadaran menjaga lingkungan. Dari situ kelompok kami berunding dengan salah satu perangkat dusun yaitu Pak RT yang membantu memberi solusi dalam Program Kerja Unggulan yang akan dikerjakan. Dan akhirnya kelompok saya memilih Program Kerja Unggulan yaitu Teknologi Tepat Guna (TTG) yang dinamai dengan Trash Burner atau disebut dengan alat pembakar sampah. Kelompok saya mulai dari menyusun sketsa, merencanakan, mencari alat dan bahan, serta membuat alat tersebut dilakukan secara bersama-sama dengan kelompok yang dibantu dengan Pak RT.

Waktu pembuatan alat dilakukan kurang lebih dua minggu dengan usaha yang tidak mengkhianati hasil. Sebelum dilakukan simulasi langsung kepada warga sekitar kelompok saya mengadakan sosialisasi mengenai bahaya sampah dan pengenalan alat Trash Burner. Kegiatan sosialisasi diikuti oleh ibu-ibu PKK yang sangat antusias dalam kegiatan mulai dari menyimak, bertanya, dan meyanggah. Setelah diadakan sosialisasi dari kelompok saya diharapkan para ibu-ibu mulai sadar mengenai bahaya sampah, yang awalnya pola berfikir ibu-ibu yang membuang sampah di sungai. Maka akan berpikir ulang lagi karena sudah mengetahui dampak buruk dari kegiatan pembuangan sampah di sungai. Setelah diadakan sosialisasi mengenai bahaya sampah dan pengenalan alat Trash Burner, pada minggu selanjutnya kelompok saya mengadakan simulasi alat tersebut dengan mengundang warga Kedung Turi dan perangkat dusun serta didampingi oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan). Di kegiatan ini kelompok saya mulai menjelaskan mengenai alat Trash Burner berisi tentang alat-dan bahan yang digunakan, cara penggunaan, serta manfaat dari alat tersebut. Kemudian di akhir kegiatan para warga berantusias melihat dari segala sisi alat tersebut.

Program kerja dari kelompok kami tidaklah membuat alat pembakar sampah melainkan ada beberapa kegiatan yaitu : Mengembangkan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), promosi cagar budaya, pembuatan website desa, sosialisasi 5M di TPQ, pendampingan mengaji, bimbel di pagi hari, satu hari tanpa gawai, menanam tanaman toga, pembagian minuman herbal, dan senam bersama ibu-ibu. Selama satu bulan lebih kelompok saya sudah menjalankan semua proker yang telah disepakati dan disusun secara rapi. Mulai dari pengembangan

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) kelompok saya memilih dua produk yang dikembangkan yaitu kripik singkong sasmita dan krupuk puli Pak Misdi. Nah, kripik singkong sasmita ini mengambil UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), di dusun Dermo sedangkan krupuk puli Pak Misdi berada di dusun Kedung Turi. Disini, kelompok saya mengembangkan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), dari pembuatan logo, pencetakan stiker, packaging, membuat surat perizinan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), dan mengajari administrasi pengelolaan keuangan dengan sistem online atau berbasis aplikasi.

Nah, Program kerja selanjutnya mempromosikan cagar budaya yaitu Candi Gununggangsir. Disini kelompok saya menyusun konsep sebaik mungkin agar masyarakat luar mengetahui potensi cagar budaya yang ada di Desa Gununggangsir terletak di Dusun Kebon Candi Gangsir Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Letaknya cukup strategis, yakni di jalur Pantai Utara Jawa yang diapit oleh Kabupaten Sidoarjo di bagian barat dan Kabupaten Probolinggo di bagian timur. Di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Malang. Keberadaan dari Candi Gununggangsir diperkirakan muncul abad ke-11 M, bersamaan dengan akhir pemerintahan dan peninggalan Kerajaan Medang Kamulan. Kerajaan ini merupakan kelanjutan dari kerajaan Mataram Kuno di Jawa Tengah yang dipindah ke Jawa Timur oleh Mpu Sindok. Perpindahan tersebut disebabkan karena beberapa alasan, yakni pusat kerajaan Mataram Kuno berdekatan dengan Gunung Merapi, sehingga keberadaannya terancam jika Gunung Merapi meletus dan alasan kedua adalah ancaman politik dari kerajaan lain. Candi Gununggangsir memiliki karakteristik berikut: yakni candi berbentuk tambun dan berundak-undak dengan puncak berbentuk kubus, reliefnya timbul agak tinggi dan hiasan lukisan naturalis dan ada yang menyerupai wayang kulit, hal itu terlihat dari dua relief yang menggambarkan seorang laki-laki dan perempuan yang kepalanya menghilang, relief ditempelkan di relung-relung sekitar candi; candi menghadap ke arah barat; dan struktur candi terbuat dari batu bata. Pada bagian tubuh candi umumnya menggambarkan batas antara alam manusia dengan alam sesudah kematian, sehingga pada bagian tersebut sering digunakan sebagai penempatan abu jenazah atau ritual keagamaan. Adapun di Candi Gununggangsir, bagian tubuh candi terdapat sebuah ruangan berisi pasir yang dapat menampung 50 orang.

Pada bagian kanan dan kiri pintu masuk, terdapat arca dan relief seorang perempuan. Pada bagian atas atau atap candi terdapat sebuah makam yang tidak diketahui siapa yang dimakamkan di sana. Pada bagian ini juga ditemukan banyak relief yang salah satunya adalah relief seorang laki-laki.

Setelah mempromosikan cagar budaya Desa Gununggangsir kelompok saya merencanakan untuk pembuatan website untuk desa. Dari website ini tujuan kelompok saya yaitu agar desa lebih mudah dalam mengakses data atau dokumen dan masih banyak lagi fungsi maupun keuntungan jika desa memiliki website sendiri. Website ini merupakan suatu kumpulan informasi yang berbentuk halaman web yang salingtergabung di sebuah domain atau URL (Uniform Resource Locator).

Memang pembuatan website ini tidaklah mudah, karena pembuatan website ini harus benar-benar teliti dalam setiap prosesnya. Website desa ini dibuat mempunyai alasan utama bagi kelompok saya dan menjadikan alasan website desa ini untuk saling bertukar informasi kepada khalayak.

Manfaat dari website desa pada zaman sekarang sudah meluas dalam wadah bertukar informasi. Website sendiri sudah menjadi semacam alat komunikasi yang penting pada zaman yang serba menggunakan media sosial. Karena pada media sosial ini sangat berpengaruh yang cukup besar dalam perkembangan zaman disaat ini.

Program kerja unggulan saya memilih tiga topik yaitu seperti yang saya ceritakan diatas. Meskipun kelompok saya terfokus dalam pembuatan program kerja unggulan tidaklah lupa dengan pengabdian kepada masyarakat. Disini kelompok saya mulai mengadakan kegiatan bimbingan belajar di pagi hari yang dilakukan di balai dusun kepada anak-anak. Kelompok saya mengajak anak-anak untuk belajar secara offline karena di masa pandemi ini pembelajaran dilakukan secara daring. Dengan adanya kelompok saya mengadakan bimbingan belajar para anak-anak bisa terbantu menyelesaikan pekerjaan dari sekolah dan belajar mengenai hal baru. Kelompok saya mengadakan bimbingan belajar ini mulai dari hari senin sampai rabu karena hari kamis sampai minggu kelompok saya juga bisa mengerjakan program unggulannya masing-masing agar cepat terselesaikan. Tidak hanya bimbingan belajar saja yang kelompok saya adakan melainkan kegiatan-kegiatan lain yang bermanfaat untuk masyarakat sekitar.

Dari bimbingan belajar ternyata anak-anak bercerita mengenai kebosanannya terhadap kegiatan sehari-hari yang hanya melakukan pembelajaran dilakukan secara daring. Nah, disini kelompok saya mulai berfikir untuk mengatasi kebosanan tersebut dengan mengadakan kegiatan satu hari tanpa gawai. Kegiatan tersebut sangatlah banyak manfaat untuk anak-anak saat ini dalam masa pandemi. Dari mulai anak-anak bisa bermain bersama dengan teman sebayanya serta dapat mengurangi kebosanan anak-anak dalam bermain gawai. Pada kegiatan satu hari tanpa gawai ini dilakukan pada hari minggu dengan respon anak-anak yang sangat antusias. Permainan yang dilombakan pada kegiatan ini ada beberapa permainan yaitu mulai dari estafet air, estafet karet, goyang balon, dan memasukkan paku dalam botol. Sebenarnya masih banyak lagi permainan yang akan dilombakan tetapi mengingat keterbatasan waktu dari kelompok saya akhirnya hanya memilih beberapa permainan saja yang dilombakan. Sebenarnya masih banyak program kerja yang belum saya ceritakan tetapi program kerja yang saya ceritakan ini yang berkesan bagi saya saja dan ingin saya ceritakan pada perjalanan program kerja selama sebulan ini.

3.18 Kisah Pengabdianku di Desa Gununggangsir

Oleh: Muhammad Rifqi Maulana

Lingkungan merupakan sebuah tempat atau kondisi yang luas, dimana lingkungan tersebut mempunyai berbagai macam hal unik yang dapat mempengaruhi seseorang yang tinggal disekitarnya. Sedangkan Menurut Undang-undang No.23 Tahun 1997, lingkungan ialah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Keadaan lingkungan semakin hari, semakin menprihatinkan. Banyak kerusakan lingkungan yang sudah terjadi karena ulah tangan manusia. Kerusakan lingkungan hidup menurut Undang-undang No.23 Tahun 1997 yaitu tindakan yang menimbulkan perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat-sifat fisik atau hayati yang mengakibatkan lingkungan menjadi kurang atau tidak berfungsi lagi dalam menunjang pembangunan yang berkesinambungan.

Untuk melindungi lingkungan sekitar dari kerusakan akibat ulah manusia maka perlu adanya upaya pengelolaan lingkungan hidup. Dalam melaksanakan setiap program yang telah di rancang, perlu adanya aktifitas yang dapat menunjang pelaksanaan program tersebut salah satunya yaitu dengan pendekatan humanis. Mengapa menggunakan pendekatan humanis ? karena manusia menjadi salah satu faktor penentu dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan, sekaligus mempunyai peran dan tanggung jawab untuk memberdayakan kekayaan lingkungan dalam kelangsungan hidup ekosistem. Pendekatan humanis merupakan sebuah pendekatan belajar yang mengutamakan pada proses belajar bukan hasil belajar. Dimana teori ini mengembangkan konsep untuk memanusiakan manusia sehingga manusia mampu memahami dan mengenali diri serta lingkungannya. Pendekatan humanis akan mendorong masyarakat untuk ikut andil dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Dalam rangka melestarikan lingkungan, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang tergabung dalam KKN-P 78 menerapkan program kerja teknologi tepat guna, promosi pariwisata dan program umkm dengan warga sekitar desa Gununggangsir beji, Pasuruan. Sampah melimpah menjadi musibah. Apabila di olah menjadi berkah. Sampah ada dimana-mana Sebenarnya sampah tidak akan ada, apabila setiap orang mau mengelola sampahnya sendiri.

Kondisi lingkungan disekitar Desa Gununggangsir. Masih terdapat beragam bentuk kerusakan lingkungan yaitu sampah, dan kelompok saya yaitu kelompok KKN-P 78 memberikan solusi dengan membangun alat teknologi tepat guna yang bernama (*Trash Burner*) yaitu alat pembakar sampah yg berbahn bakar oli dan air yang dimana alat itu semua sampah masuk baim sampah kering maupun sampah basah kecuali sampah kaca dan bahan yang mudah meledak

Dalam bidang ekonomi, adanya penerapan UMKM. Semenjak adanya covid 19 banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya. Kurangnya aktivitas yang dilakukan ibu-ibu serta kosongnya waktu yang dimiliki masyarakat, menjadikan waktu luang mereka kurang bermanfaat. Maka dari itu, perlu adanya kagiatan maksimal yang dapat menunjang kesejahteraan mereka. Salah satunya yaitu dengan berwirausaha. Menurut Rusdiana (2014) Berwirausaha merupakan semangat sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau

kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, mennciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang besar. Cara memulai usaha, seseorang dituntut untuk kreatif berani, dan memiliki keahlian. Pelatihan *softkill* merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk menciptakan masyarakat yang produktif dan kreatif. Dengan memanfaatkan tepung untuk dijadikan sebuah hasil keahlian, masyarakat membuat produk yang berupa krupuk puli yang dapat memberi pekerjaan bagi yang berpengangguran. Selain itu, produk krupuk sangat diminati oleh masyarakat. Sehingga menjadi peluang untuk memperoleh keuntungan yang besar.

Dalam bidang Pariwisata di Desa Gununggangsir ini terdapat cagar budaya yang berupa candi yang bernama candi Gununggangsir dimana candi tersebut merupakan peninggalan dari kerajaan majapahit dan candi Gununggangsir tersebut hanya terkenal di sekitar daerah Gununggangsir ini aja dengan adanya kelompok KKN-P 78 ini kita mencoba memperkenalkan cagar budaya tersebut melalui media sosial seperti youtube dan instagram agar cagar budaya tersebut dapat di kenal oleh semua masyarakat indonesia.

Selain alat teknologi tepat guna, promosi pariwisata dan UMKM, terdapat juga program literasi yaitu pembelajaran untuk anak-anak sekitar tingkat TK ,SD, dan SMP. Alasan dilakukannya program ini yaitu membantu orang tua dalam memberikan ilmu dan wawasan kepada anak mereka. Apalagi di masa pandemi ini, sekolah diliburkan yang membuat anak enggan untuk belajar. Sehingga perlu adanya kegiatan yang positif untuk mengisi hari-hari mereka. Kegiatan belajar biasanya berupa pemberian materi, bermain, bernyanyi dan menggambar. Dengan adanya program ini, para orang tua dari anak-anak tersebut merasa senang dan merasa dibantu oleh kelompok KKN-P 78 dan selain itu juga kita juga mengajari anak anak menanam tanaman toga dan kita juga membantu mempersiapkan acara wisuda di TPQ seperti mengajari tari menari, drama dan lomba lomba.

3.19 Goresan Kecil KKN Pencerahan

Oleh: Dewi Fajar Rahmawati

Perkenalkan nama saya Dewi Fajar Rahmawati, saya biasa dipanggil Dewi. Saya kelahiran tahun 2000, tepatnya pada 02 juni 2000. Saya merupakan anak pertama dari Bapak Wahyudi dan Ibu Nawati Wardani. Saya merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dan saya memiliki adik laki-laki dan perempuan. Saya menjalankan pendidikan saya mulai dari Sekolah Dasar. Yaitu tepatnya di SDN Negri 1 Gempol. Lalu saya melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Pertama. Yaitu di MTS Ihsanniat Rejoagung Ngoro Jombang. Kemudian saya meneruskanya kejenjang Sekolah Menengah Atas. Yaitu sama dengan SMP saya di MA Ihsanniat Rejoagung Ngoro Jombang. Kemudian saya melanjutkan pendidikan saya ini dengan kuliah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, tepatnya di fakultas FBHIS Prodi Akuntansi dan saat ini saya masih semester 6 dan menjalankan kewajiban saya sebagai mahasiswa yaitu melaksanakan KKN Pencerahan yang bertempat domisili di Gununggangsir.

KKN tahun ini berkesan kurang menyenangkan, karena terhalang oleh pandemi COVID-19 mengakibatkan saya tidak bisa menjalankan KKN seperti senior-senior saya dulu. Yang bisa KKN diluar kota dan lebih mengenal dunia luar. Namun saya selalu mensyukuri semua keadaan yang ada, toh kita ambil hikmahnya saja, selain dekat dengan rumah, juga bisa menghemat biaya dimasa pandemi ini.

KKN saya yang bertempat di Gununggangsir ini berkesan sesuatu yang baru untuk saya, karena dengan adanya KKN Pencerahan ini saya lebih mengenal tempat tinggal saya dan budaya-budaya yang tersimpan didalamnya. Dalam KKN ini kami terdiri dari 12 mahasiswi dan 10 mahasiswa. Kami menjadi kelompok 78 KKN Pncerahan. Dalam KKN ini kami membuat 3 proker. Pertama tentang mengatasi sampah didesa Kedung Turi dengan membuat alat yang kami namai TTG. Kemudian proker kedua kami tentang UMKM. selanjutnya kami juga membuat profil desa. Dalam 3 proker ini kami terbagi menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 7 sampai 8 anak perkelompoknya.

Dalam proker TTG kami kami mengatasi permasalahan sampah pada desa Kedung Turi yang katanya tidak memiliki pembuangan sampah. Kami membuat alat ini menggunakan bahan-bahan bekas, seperti drum

bekas,dan oli bekas. Alat TTG ini bisa membakar semua sampah. Baik itu sampah kering atau basah, kecuali sampah kaca.kemudian program UMKM Kami mengambil usaha milik ibu Suci karyawati, yaitu usaha *Kripik Singkong Sasmita* yang bertempat di desa Dermo Gununggangsir. Dan *krupuk puli* milik *Pak Misdi* yang bertempat di desa Kedung Turi sendiri. Selanjutnya profil desa kami memperkenalkan budaya peninggalan kerajaan Majapahit. Yaitu Candi Gununggangsir.

Saya mendapat bagian program UMKM. Yang berkerja sama dengan ibu Suci Karyawati dalam mengembangkan usaha kripik singkongnya, kami juga memberi arahan terhadap ibu Suci dalam menggunakan aplikasi pembukuan untuk usahanya yaitu aplikasi Buku Warung. Ibu Suci sangat menerima kehadiran kami dan pembelajaran tentang aplikasi tersebut dengan senang hati. Begitu pula dengan Pak Misdi, kami juga bekerja sama dengan beliau sehingga kami sama-sama menguntungkan satu sama lain.

Kegiatan kami sehari-hari didesa Kedung Turi Gununggangsir ini yaitu dengan mengajar mengaji untuk anak-anak disana. Dan mengajar bimbel bersama. Karena masa pandemi ini belum usai, dalam keseharian kami bergantian untuk datang didesa Kedung Turi, kami juga melaksanakan senam pagi bersama ibu-ibu PKK pada hari minggu. Kami juga mengadakan acara menanam tumbuhan bersama anak-anak desa.

Namun diakhir-akhir KKN ini kebersamaan kami sedikit terganggu karena perkuliahan sudah mulai aktif, meskipun masih daring kadang tidak sedikit dari kami bisa hadir dalam keseharian di desa Kedung Turi. KKN sebentar lagi akan selsai . tidak terasa sudah 1 bulan lamanya kami mengabdikan di desa Kedung Turi ini. Banyak kesan yang kami dapatkan dan banyak pembelajaran yang kami terima. Kesulitan-kesulitan kami hadapi bersama-sama. Saya harap dengan berakhirnya KKN memberikan manfaat pada semua orang dan diterima dimana saja.

Mungkin hanya ini cerita yang bisa saya tulis. Jika ada salah kata saya mohon maaf dengan sebesar-besarnya.

3.20 Cerita KKNku

Oleh: Windy Ana Fitriyanti

Kuliah Kerja Nyata merupakan sebuah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa yang dilaksanakan didaerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN berlangsung selama kurang

lebih satu bulan yang bertempat di daerah setingkat desa. Manfaat yang didapat dari pengalaman kegiatan KKN ini sangat banyak diantaranya, tumbuhnya rasa kepedulian sosial, terjalannya ukhuwah Islamiyah, terjalannya rasa kesejawatan mempunyai rasa tanggung jawab dan berlatih bersosialisasi kepada masyarakat dengan terjun secara langsung. Dalam melaksanakan kegiatan KKN ini mahasiswa dituntut untuk melakukan semua tugas kegiatan akademik yang terwujud melalui kegiatan KKN ini.

Sebelumnya, perkenalkan nama saya Windy Ana Fitriyanti dari Fakultas Agama Islam prodi Pendidikan Agama Islam kelas A1 semester 6 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Perlu diketahui bahwa kegiatan KKN ini sangat wajib diikuti bagi seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Pada kali ini saya melakukan kegiatan KKN ini di Dusun Kedungturi Desa Gununggangsir kecamatan Beji kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur. Kegiatan KKN ini berlangsung pada tahun ajaran 2020-2021, tepat saya baru menginjakkan kaki di semester 6 ini.

Kegiatan KKN kali ini menurut saya sangat special sekali. Kenapa menurut saya sangat special, karena KKN pada tahun ini dilaksanakan ditengah-tengah pandemic Covid-19. Sehingga kami harus benar-benar memperhatikan selalu protocol kesehatan serta menerapkan 5M selama kegiatan KKN berlangsung. Ditambah lagi desa gununggangsir merupakan salah satu desa yang melaksanakan PPKM. Jadi, selama kegiatan KKN berlangsung ada batasan-batasan tertentu. seperti tidak diperbolehkan berkerumun saat kegiatan berlangsung

Disamping kegiatan KKN ini berlangsung ditengah-tengah pandemic Covid-19. Tidak disangka-sangka ternyata hampir 90% merupakan teman satu sekolah masa-masa SD dan SMP. Jadi, disamping melakukan KKN, Kami seperti melaksanakan Reuni sekolah. Pertama kali mendapat informasi terkait penempatan kegiatan KKN yang akan berlangsung. Saya tidak mengira bahwa akan melaksanakan kegiatan KKN yang dekat dengan rumah sendiri sehingga kami tidak perlu kos atau sewa rumah sebagai tempat berkumpul ketika ada kegiatan rapat bersama. Jarak rumah dengan tempat pelaksanaan KKN hanya membutuhkan waktu sekitar 5 menit. Sehingga dapat menghemat biaya yang dikeluarkan serta waktu yang dibutuhkan.

Kelompok KKN saya ada 20 anggota yang terdiri dari 12 anak perempuan dan 8 laki-laki. Melihat daftar nama kelompok yang sudah ditentukan berdasarkan domisili. Saya membaca seluruh nama anggota KKN, saya seperti tak asing dengan nama-nama tersebut. Tidak disangka ketika mengadakan rapat untuk pertama kali, baru saya sadar ternyata seperti yang sudah saya ceritakan sebelumnya bahwa anggota KKN saya 90% teman saya saat SD dan SMP.

Ketika rapat pertama kali yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 15 Februari 2021, berlokasi Café tepi Sawah. Tujuan rapat pertama kali ini, kami berkenalan terlebih dahulu agar mengenal satu sama lain dalam satu anggota KKN kemudian dilanjutkan dengan menentukan struktur kegiatan, proker proker kegiatan yang akan dilaksanakan. Tentunya tak lupa kami menerapkan protocol kesehatan agar tak menyalahi aturan yang sudah ditetapkan. Selama kurang lebih 2-3 jam kami berdiskusi maka terbentuklah semua proker yang akan dilaksanakan.

Dari jumlah keseluruhan anggota KKN yakni 20 anggota, kami bagi lagi menjadi 3 kelompok yang terdiri masing masing 5-6 anggota. Pertama, proker UMKM, dalam membentuk proker UMKM bertujuan untuk mengembangkan usaha kecil dari desa gununggangsir yang awalnya hanya memproduksi keripik singkong saja, kemudian kami mengembangkan dari keripik singkong biasa menjadi keripik singkong yang mempunyai beberapa varian rasa lalu kami juga mempromosikannya lewat media sosial.

Kedua, PROFIL DESA, dalam proker profil desa kami memanfaatkan sebuah candi yang berada didesa gununggangsir yang merupakan tempat wisata asli dari warisan leluhur budaya bangsa Indonesia, kami juga mempromosikannya lewat media sosial online seperti Youtube. Kami berharap semua orang tahu kalau di desa gununggangsir terdapat wisata candi yang cantik.

Terakhir Ketiga TTG yakni Teknologi Tepat Guna, proker ini memiliki tujuan untuk membuat sebuah alat yang kami namai dengan TRASH BURNER, sebuah alat pembakar sampah. Trash burner sendiri berfungsi untuk mengurangi jumlah sampah yang ada disekitar lingkungan. Dengan harapan, terbentuknya sebuah alat Trash Burner ini

dapat membantu masyarakat mengurangi pencemaran lingkungan yang terjadi.

Saya termasuk dalam kelompok pembuatan TTG (Teknologi Tepat Guna). Sebelum kami menentukan alat yang akan kami buat, kami melakukan observasi terlebih dahulu di Dusun Kedungturi. Melihat banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan bahkan mayoritas masyarakat disana membuang sampah di sungai. Dilihat-lihat dari setiap rumah para masyarakat disana tidak satupun mempunyai tempat sampah sendiri. Berawal dari observasi, selanjutnya kami berdiskusi langsung bersama selaku perwakilan dari masyarakat sekitar. Dari observasi, kami mempunyai sebuah tanda tanya besar “Bangaimana caranya masyarakat disini agar tidak membuang sampah sembarangan termasuk membuang sampah pada aliran sungai”. Dari diskusi yang berjalan agak lama kami terfikirkan untuk membuat sebuah alat TRASH BURNER yakni bisa disebut dengan alat obong sampah atau alat pembakar sampah. Dengan adanya pembuatan trash burner ini bisa meminimalisir sampah yang ada disekitar masyarakat. Trash Burner ini terbuat dari bahan-bahan bekas seperti plat besi, tong bekas pipa bekas dan lainnya. Trash burner juga memakai bahan bakar bekas seperti oli bekas.

Terlepas dari tiga proker disetiap anggota. Kami mempunyai kegiatan lain misalnya, kegiatan bimbingan belajar terhadap anak-anak yang tinggal di dusun Kedungturi. Tujuan kami membuat kegiatan bimbel di Dusun Kedungturi ini untuk meringankan beban orang tua dari si anak. Karena dilihat dari banyaknya orang tua yang mengeluh dengan pelajaran yang tidak dimengerti pada mata pelajaran anaknya serta ketidak sanggupannya orang tua untuk memberi bimbingan belajar disela-sela pekerjaan rumah tangga yang harus diselesaikan.

Dalam kegiatan bimbel dipagi hari ini, diharapkan kami bisa bersosialisasi kepada para anak-anak diDusun ini. Sehingga kami tidak hanya bersosialisasi kepada orang dewasa saja. Dalam pribadi saya sendiri kegiatan ini efektif sekali bagi saya karena saya merupakan seorang yang pemalu dan tak bisa bersosialisasi dengan lihai. Dengan adanya kegiatan ini saya sedikit demi sedikit mampu bersosialisasi dengan anak-anak lain. Padahal saya juga mempunyai anak dirumah. Namun saya tidak bisa bersosialisasi dengan baik kepada orang lain. Nah dalam kegiatan

bimbel ini saya merasakan pengalaman yang luar biasa. Tentu saja sosialisasi kepada anak-anak jauh berbeda dengan sosialisasi dengan orang dewasa.

Anak-anak akan suka ketika mereka merasakan nyaman. Kita juga butuh aura ceria untuk mereka. Sehingga kita bisa menjadi teman untuknya. Dalam kegiatan bimbel ini, kami membagi jadwalnya. Yang pertama sebelum bimbel dimulai membaca do'a terlebih dahulu. Lalu ketika anak-anak masih belum fokus dan masih lesu dan males, kami biasanya memberikan sebuah pemanasan yang berbentuk game. Nah, ketika semua sudah mulai semangat maka, setiap mahasiswa akan memegang 2, 3 atau bahkan lebih. Kalau salah satu mahasiswa yang sudah selesai dari bimbel nya maka mahasiswa tersebut membantu menyelesaikan tugas mahasiswa lainnya dalam membantu bimbel ini agar cepat selesai. Setelah kegiatan bimbel berakhir sekitar jam 10.00 atau 11:00. Sebelum kami pulang, kami berdoa terlebih dahulu setelah berdo'a baru boleh meninggalkan tempat bimbel dengan nyaman.

Kegiatan yang lainnya yakni pendampingan mengaji di TPQ. Mengisi kekosongan waktu di siang hari, kami mengikuti pendampingan mengaji di TPQ. Di Dusun ini sangat kental dengan keyakinannya. Awalnya kami yang ingin membuat kegiatan ini maju mundur karena takut di tolak karena, kami dari umsida. Namun, tak disangka kami malah diterima baik sama ustadzah disana. Bahkan kami dipercayakan dalam acara imtihan yang akan dilakukan bulan april besok.

Saya yang awalnya pendiam dan tidak gampang untuk bersosialisasi sangat bersyukur sekali bisa melakukan pendampingan mengaji seperti ini. Meski hanya ada beberapa anak yang hafal dengan saya. Menurut saya tidak apa-apa meskipun tidak ingat, yang terpenting pengalaman pendampingan mengaji ini sangat menyenangkan. Bisa berbaur dengan anak-anak lagi dan orang tua mereka.

Beberapa minggu awal KKN memang menyenangkan. Namun akhirnya beberapa hari yang akan datang, datanglah tugas tugas akademik yang sudah menunggu. Mau tidak mau kami mengerjakan tugas disela-sela KKN. Buat saya pribadi, saya sangat kerepotan apalagi ditambah lagi ada pekerjaan rumah tangga yang harus diselesaikan jadi mau tidak mau saya mengerjakan tugas akademik di malam hari. Begadang tentunya. Daripada tidak selesai semua setidaknya bisa selesai

semua. Meski harus memiliki ekstra sabar dan memilah milah waktu agar efektif.

Meskipun kita semua mempunyai kesibukan masing-masing, kita seakan-akan saling melengkapi satu sama lain. Contohnya ketika salah satu dari kami yang tidak bisa hadir di kegiatan KKN pasti dengan sendirinya banyak yang menggantikan secara tidak langsung. Waktu-demi waktu kami lewati, yang awalnya kami semua kikuk dan tak bisa berkontribusi karena hal-hal pribadi. Hari perhari kita menunjukkan kerjasama yang sempurna. Memiliki rasa tanggung jawab disetiap kegiatan. Sendau gurau ketika disela-sela kegiatan membuat kita semua merasa terhibur dan nyaman. Rasanya ingin sekali KKN ini tidak berakhir begitu saja. Namun waktu sudah menentukannya.

4

KESAN MASYARAKAT TERHADAP KKN UMSIDA

4.1 Kesan Ketua RT 1 Dusun Kedungturi Desa Gununggansir Kec. Beji Kab. Pasuruan

Oleh: Mukhlisin (Ketua RT 1 Dusun
Kedungturi)

Saya selaku ketua RT 01 mewakili warga Kedungturi, Gununggansir, Beji, Pasuruan, saya berterima kasih kepada teman-teman KKN dari UMSIDA yang kehadirannya sangat membantu dan program-programnya yang sangat mengena untuk warga kami, dusun Kedungturi. Bahwasannya kami warga Kedungturi belum mempunyai tempat pembuangan sampah yang paten atau sudah resmi sehingga masyarakat kebingungan dalam membuang sampah yang mengakibatkan warga kami membuangnya di sungai dan di pinggir jalan. Puji Syukur kehadiran Tuhan, setelah kedatangan teman-teman KKN dari UMSIDA, dimana mereka berhasil membuat alat yang bernama Trash Burner (Alat pembakar sampah) yang dapat mengurangi sampah yang ada di lingkungan kami. Terima kasih sekali lagi kami ucapkan kepada teman-teman KKN, kami berharap semoga alat ini dapat dikembangkan oleh warga khususnya warga kedungturi dan dapat bermanfaat untuk masyarakat yang lebih luas lagi. KKN Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, keren!



4.2 Kesan Pengajar TPQ Nurul Huda Dusun Kedungturi Desa Gununggangsir Kec. Beji Kab. Pasuruan .

Oleh: Siti Arofah Mina (Pengajar TPQ Nurul Huda)



Untuk kesan pada teman-teman KKN pencerahan UMSIDA saya mengucapkan banyak terima kasih atas kehadiran teman-teman knn disini atas ilmu yang telah diberikan kepada anak-anak yang ada di dusun kedungturi ini. Dengan adanya teman-teman KKN kami selaku pengurus TPQ berterimakasih karena mereka ikut membantu dalam hal mengajar dan membantu kami dalam melakukan kegiatan imtihan yang diadakan setiap setahun sekali

4.3 Kesan Karang Taruna Dusun Kedungturi Desa Gununggangsir Kec Beji Kab. Pasuruan

Oleh: Wahyu Setiawan (Anggota karang taruna Dusun Kedungturi)



Kesan saya selaku perwakilan karang taruna berterimakasih kepada teman-teman KKN Umsida, yang telah membantu kami dalam melakukan pendampingan bimbel yang dilakukan setiap hari senin sampai rabu dan juga berterima kasih karena telah mengajak anak-anak melakukan kegiatan satu hari tanpa gawai yang bermanfaat bagi anak-anak.

4.4 Kesan Pemilik UKM Keripik Singkong Sashmita

Oleh: Suci Karyawati (Pemilik UKM Keripik Singkong Sashmita)



Saya selaku pengusaha UMKM dengan adanya teman-teman dari KKN Umsida. Saya sangat senang sekali temen-temen KKN ini,

karena sangat membantu usaha saya ini. Saya bisa mengembangkan rasa dari keripik singkong menjadi banyak varian rasa, kemasan yang bagus, berkualitas dan bernilai harga diri. Saya juga dibantu untuk surat izin usaha, dengan demikian saya sangat berterima kasih sekali kepada teman-teman KKN. Dan pesan saya agar temen-temen KKN yang di sini tetap menjalin silaturahmi dengan saya, agar kita saling berbagi pengalaman, sehingga kita semakin maju lagi dan semakin meningkat Orderan dan sangat membantu lah pokoknya membantu usaha saya di sini

4.5 Kesan Dewan Pembimbing Lapangan Kelompok 78 Gununggangsir

Oleh: Ir. Arief Wisaksono, M.M.

Pesan untuk tim KKN 78 semoga alat yang digunakan TTG tersebut bisa bermanfaat untuk warga masyarakat di Dusun kedungturi dan semoga bisa dikembangkan lagi jangan lupa tetap kompak tanpa ada keegoisan dan tetap terjalin silaturahmi meskipun KKN telah usai harapan saya ke depannya semoga alat ini bisa dikembangkan lebih baik lagi dan bisa menghasilkan usaha dan untuk teman-teman bisa saling berkolaborasi untuk mengerjakan alat tersebut. Dan bisa mengembangkan program-program yang telah di lakukan selama KKN 1 bulan ini terima kasih



4.6 Kesan Dosen Pemonev KKN-P Kelompok 78 Desa Gununggangsir

Oleh: Muhammad Jamil, S.E.

Kesan saya bahwa knk kali ini sangat berkesan bahwa mahasiswa umsida dapat menghasilkan produk produk unggul layak jual dan dimanfaatkan masyarakat umum.



5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan dari hasil kegiatan, pengamatan, dan pelaksanaan program KKN-Pencerahan di desa Gununggangsir. Maka Tim KKN mengambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Keberhasilan kegiatan KKN-Pencerahan tidak lepas dari kerja sama antara mahasiswa dengan perangkat desa, masyarakat, serta semua pihak yang telah membantu serta mendukung, sehingga kegiatan KKN bisa berjalan dengan lancar.
2. Mahasiswa KKN-pencerahan gununggangsir ada 3 program unggulan dan program desa lainnya
3. Mahasiswa KKN-Pencerahan memperoleh ilmu tentang bagaimana cara hidup bermasyarakat seperti gotong royong, bersikap ramah, serta saling tolong menolong.
4. Mahasiswa KKN bisa membuka wawasan masyarakat yang individual dalam bidang teknologi tepat guna, pemasaran produk umkm dan mempromosikan cagar budaya yaitu candi Gununggangsir

Ada beberapa saran yang dapat tim KKN berikan setelah melakukan kegiatan KKN di desa gununggangsir, yaitu: Kami berharap agar masyarakat Desa Gununggangsir Dusun Kedungturi bisa tetap menjalankan dan mengembangkan program yang sudah di berikan yaitu seperti teknologi tepat guna alat pembakar sampah yang bernama (Trash Burner), pengembangan produk umkm, web Desa dll. Serta kami harap masyarakat desa gununggangsir dapat menjaga kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi seperti ini.

Bagi pemerintah Desa Gununggangsir kegiatan yang dilaksanakan bersama mahasiswa KKN dapat dilanjutkan dan menjadi program unggulan desa sebagai upaya dalam peningkatan kemajuan Desa.

5.2. Rekomendasi & Tindak Lanjut

Rekomendasi yang dapat tim KKN 78 Berikan untuk KKN kedepannya di Desa Gununggangsir khususnya Dusun Kedungturi yaitu bisa dilaksanakan kembali proker yang telah kita buat atau bisa di perbaiki lagi. Lokasi Dusun ini sangatlah nyaman, strategis dan banyak dukungan dari masyarakat Dusun Kedungturi yang antusias dengan program-program yang kami jalankan. Kami juga merekomendasikan untuk pemerintah Dusun/ Desa untuk di sediakannya uang akomodasi untuk pelaksanaan program-program kerja tim KKN yang memerlukan biaya yang agak besar.

Permasalahan yang dapat ditindak lanjuti adalah perihal kesadaran masyarakat dan pemerintah Dusun/Desa mengenai fasilitas yang ada di Dusun Kedungturi. Masyarakat setempat seharusnya bisa lebih aktif dan sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Menjaga lingkungan Dusun bisa dimulai dengan melakukan kerja bakti secara rutin dalam satu atau dua bulan sekali. Permerintah Dusun/ Desa seharusnya membuat TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Agar sampah tidak dibuang lagi di bantaran sungai. Dan juga Membuat program bank sampah juga menjadi salah solusi efektif dalam menjaga kebersihan lingkungan, karena sudah banyak daerah di Mojokerto membuat program bank sampah dan hasilnya sangat baik untuk ingkungan masyarakat.

Beberapa program kerja yang dapat kami lakuakn dan juga Alat yang bisa kami berikan supaya bisa diteruskan atau diolah lagi oleh pemerintah Dusun dan juga masyarakat. Semoga dengan adanya kegiatan tersebut bisa menjadikan Dusun Kedungturi menjadi Dusun yang bersih dan sehat.



DAFTAR PUSTAKA

- Tim KKN Nogosari UMSIDA. (2020). YANG MELAKUKAN AKAN DIKENANG. UMSIDA Press. ISBN 978-623-7578-91-8. (2020).
- Mukhlisin Fauzan. (2018). PROFILE DESA BUDAYA : DESA GUNUNG GANGSIR. Metrosoerya November (2015)
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2014). Candi Gunung Gangsir. Kepustakaan Candi Jawa Timur. Juni (2014).
- Budhi Martana, Sri Sulasminingsih, M. Arifudin Lukmana. (2017). PERENCANAAN DAN UJI PERFORMA ALAT PEMBAKAR SAMPAH ORGANIK. BINA TEKNIKA. Volume 13 Nomor 1, 65-71. Juni (2017).
- Novi Oktavia, Mulabbiyah. (2019). GAWAI DAN KOMPETENSI SIKAP SOSIAL SISWA MI. Jurnal PGMI, Universitas Islam Negeri Mataram. p-ISSN 2087-8389 e-ISSN 2656-4289. Vol.11 No.1. Juni (2019).
- Subekti, Sri, Puji Basuki, Shintawati Dyah Purwaningrum. (2020). PEMBAKAR SAMPAH RENDAH EMISI DENGAN AIR SEBAGAI FILTER. Neo Teknika. ISO 690 6.2 6-11 (2020).
- Annasruddin Pratama, *Basyirun Basyirun*. (2020). RANCANG BANGUN KOMPOR (BURNER) BERBAHAN BAKAR OLI BEKAS. Mekanika : Majalah Ilmiah Mekanika. ISSN 2579-3144. Vol. 19 No.2 (2020).
- Raharjo, W. P. (2004). Pemanfaatan Oli Bekas Sebagai Salah Satu Alternatif Solusi Untuk Mengurangi Kebutuhan Minyak Bakar. Jurnal Mekanika, 3(1) : 23 -25. (2004).

- Muh.Hasbi, Laome, P. Aksar L, A.L. Darsono. (2019). PEMANFAATAN MINYAK OLI BEKAS SEBAGAI BAHAN BAKAR ALTERNATIF. Seminar Nasional Teknologi Terapan Berbasis Kearifan Lokal. Vol.2 , No.1. (2019).
- Mahardika, Kkhabibullah Enggal, Deri Teguh Santoso, Kardiman Kasiadi. (2020). PENGARUH KECEPATAN UDARA DAN DEBIT BAHAN BAKAR PADA PEMBAKARAN BURNER BERBAHAN BAKAR OLI BEKAS. Jurnal Teknik Mesin ITI. 4.3 ; 94-98. (2020).
- Warmayana, I. Gede Agus Krisna. (2018). PEMANFAATAN DIGITAL MARKETING DALAM PROMOSI PARIWISATA PADA ERA INDUSTRI 4.0. Pariwisata Budaya : Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya. 3.2: 801-92. (2018).



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LOGBOOK KKN-PENCERAHAN 2021 KELOMPOK 78

Waktu : Rabu, 17 Februari 2021
Tempat : Balai Desa, Gununggangsir
Keterangan : Meminta Izin melakukan KKN



Pada hari Rabu 17 Februari 2021 anggota tim KKN-P berkunjung ke balai desa Gununggangsir untuk meminta izin melakukan kegiatan KKN di desa Gununggangsir.

Waktu : Kamis, 18 Februari 2021
Tempat : Dusun Kedungturi, Gununggangsir
Keterangan : Rapat Pertama
Tujuan : Menentukan Proker yang akan dikerjakan saat KKN



Pada hari Kamis 18 Februari 2021 anggota tim KKN-P 78 melakukan rapat untuk menentukan proker dan juga kegiatan yang akan dikerjakan selama KKN.

Waktu : Selasa, 23 Februari 2021
Tempat : Dusun Kedungturi, Gununggangsir
Keterangan : Pembuatan Trash Burner
Tujuan : Mengurangi sampah Dusun Kedungturi



Pada hari Selasa 23 Februari 2021 tim KKN 78 melakukan pembukaan KKN di Balai Dusun Kedungturi yang dihadiri oleh dosen pendamping lapangan, Kepala Dusun dan perangkat dusun.

Waktu : Senin, 01 Maret 2021
Tempat : Dusun Kedungturi, Gununggangsir
Keterangan : Pembuatan Trash Burner
Tujuan : Mengurangi sampah di Dusun Kedungturi



Pada hari Senin 01 Maret 2021 anggota tim KKN-P 78 mulai bergerak untuk mulai membeli bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan trash burner. Setelah semua bahan terkumpul tim mulai melakukan pengerjaan dari pembuatan wadah tempat sampah sampai pembuatan kompor untuk pembakarannya, pengerjaan trash burner ini sekiranya membutuhkan waktu 2 minggu hingga menjadi alat yang siap untuk di gunakan.

Waktu : Rabu, 03 Maret 2021
Tempat : Dusun Dermo dan Dusun Kedungturi
Keterangan : Kegiatan UMKM
Tujuan :Pengembangan produk yang ada di Dusun Dermo dan kedungturi



Rabu tanggal 03 Maret 2021 tim KKN-P 78 mulai berkunjung ke tempat produksi keripik singkong yang berada di Dusun Dermo untuk melihat produk apa saja yang dijual. Setelahnya tim mulai menentukan hal-hal apa saja yang bisa untuk dikembangkan. Untuk produk keripik singkong tim merekomendasikan untuk pemberian rasa pada keripiknya, serta membantu pembuatan logo dan mendaftarkan perizinan online melalui sistem oss. Untuk produk kerupuk puli yang berada di dusun Kedungturi tim juga membantu pendaftaran perizinan online secara online.

Waktu : Kamis, 04 Maret 2021
Tempat : Candi Gununggangsir
Keterangan : Pembuatan Video Pengenalan Candi Gununggangsir
Tujuan : Mengenalkan Budaya Indonesia terutama Candi Gununggangsir



Kamis 04 Maret 2021 tim KKN-P 78 mulai menentukan konsep dan sketsa video yang akan dibuat. Kemudian pada tanggal 5 maret tim mulai bergerak untuk pengambilan video, yang dimulai dengan pengambilan video jalan akses menuju ke candi Gununggangsir dan diteruskan pada hari sabtu untuk pengambilan video dicandi Gununggangsir.

Waktu : Jum'at, 05 Maret 2021
Tempat : Dusun Kedungturi, Gununggangsir
Keterangan : Sosialisasi 5M di TPQ
Tujuan :Pemberian informasi tentang pentingnya 5M di masa pandemi



Jum'at tanggal 05 Maret 2021 tim KKN-78 berkunjung ke TPQ untuk melakukan sosialisasi pada anak-anak tentang pentingnya penerapan 5M pada masa pandemi ini. Selain memberikan sosialisasi anggota KKN juga membagikan masker serta memberikan contoh kepada anak-anak cara mencuci tangan dengan baik dan benar.

Waktu : Minggu, 07 Maret 2021
Tempat : Balai Dusun Kedungturi
Keterangan : 1 Hari Tanpa Gawai
Tujuan : Mengajak anak-anak untuk terus melestarikan permainan tradisional



Kegiatan ini berlangsung pada hari minggu 07 Maret 2021 dengan melibatkan anak-anak dusun kedungturi. Kegiatan ini berlangsung dari jam 08.00 hingga 11.00 siang. Kegiatan ini bermaksud untuk mengajak anak-anak agar tetap melestarikan permainan-permainan zaman dahulu. Melalui lomba yang diselenggarakan tim KKN. Kegiatan ini dimulai dengan senam kemudian dilanjutkan lomba memasukkan paku dalam botol, estafet karet dengan sedotan, goyang balon, lompat tali, engklek, dan yang terakhir lomba estafet air.

Waktu : Senin, 08 Maret 2021
Tempat : Balai Dusun Kedungturi
Keterangan : Bimbingan belajar
Tujuan : Mendampingi anak-anak dalam proses belajar



Senin 06 Maret 2021 merupakan hari pertama dalam pelaksanaan pendampingan belajar bagi anak-anak dusun kedungturi. kegiatan ini rutin dilakukan pada hari senin sampai rabu. Dimulai dari jam 09.00 sampai jam 10.30 dengan membagi tim KKN menjadi tiga kelompok. Pembagian kelompok ini bertujuan untuk pendampingan belajar secara bergilir.

Waktu : Senin, 08 Maret 2021
Tempat : TPQ Nurul Huda
Keterangan : Pendampingan Mengaji
Tujuan : Membantu pengajar TPQ Nurul Huda



Selain pendampingan bimbingan belajar tim KKN-78 juga melakukan pendampingan mengajar mengaji di TPQ Nurul Huda, kegiatan ini juga dilakukan berbarengan dengan bimbingan belajar tetapi kegiatan ini dimulai dari jam 13.20 sampai jam 14.30 sore.

Waktu : Rabu, 10 Maret 2021
Tempat : Dusun Wonokoyo
Keterangan : Pembuatan WEB Desa Gununggangsir
Tujuan :Memudahkan perangkat desa membagikan informasi dan memudahkan warga desa mendapatkan informasi desa



Pada hari rabu 10 Maret tim KKN mulai mengerjakan proker pembuatan web. Web ini memuat tentang informasi-informasi seperti tempat wisata di Gununggangsir berupa Candi. Dan web ini memuat tentang artikel-artikel yang dibuat oleh anggota tim yang berdasar pada proker KKN-78.

Waktu : Minggu, 14 Maret 2021
Tempat : Rumah ibu Kawil Dusun Kedungturi
Keterangan : Pelaksanaan senam sehat dan pembagian minuman sinom bersama ibu-ibu
Tujuan : Meningkatkan kebugaran di masa pandemi



Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu 14 Maret 2021 yang bertempat di halaman rumah ibu kawil dusun Kedungturi. Kegiatan berlangsung selama satu jam dimulai dari jam 6. Pada akhir kegiatan tim KKN-78 membagikan minuman sinom kepada ibu-ibu yang telah ikut serta dalam senam rutin tersebut.

Waktu : Minggu, 14 Maret 2021
Tempat : Balai Dusun Kedungturi
Keterangan : Sosialisasi tentang sampah
Tujuan : Memberikan informasi tentang bahaya sampah



Minggu 14 Maret 2021 tim KKN melakukan sosialisasi tentang bahaya sampah kepada ibu-ibu PKK dusun Kedungturi. Sosialisasi ini dimulai dari jam 16.00 hingga 17.00 membahas tentang penggolongan sampah, bahaya sampah, dan pengenalan alat TTG pembakar sampah yang sudah dirancang oleh tim KKN-78.

Waktu : Selasa, 16 Maret 2021
Tempat : Dusun Kedungturi
Keterangan : Penanaman Tanaman Toga
Tujuan : Memberikan pengetahuan dalam penanaman tanaman toga



Kegiatan ini dilaksanakan pada hari selasa 16 Maret 2021 berasama anak-anak dusun kedungturi. Kegiatan dimulai pada jam 09.00 dan langsung menuju tempat lapang yang tersedia di sekitar balai dusun. Pada kegiatan ini tim KKN mengajarkan kepada anak-anak cara menanam tanaman toga dengan baik dan benar.

Waktu : Rabu, 17 Maret 2021
Tempat : Desa Gununggangsir
Keterangan : Pengenalan Desa
Tujuan : Pembuatan video profil desa



Pengerjaan video profil desa ini dilakukan dengan bertahap, pada hari rabu 17 Maret 2021 tim KKN mulai merundingkan konsep dan scene yang akan dimasukkan pada video. Pengambilan video dilakukan dengan bertahap diawali dengan pengambilan video scene persawahan yang rencananya dibutuhkan untuk pembukaan video, dan berlanjut pengambilan video di balai desa gununggangsir. Lama pengerjaan dari pembuatan video ini sekitar satu minggu. Video profil desa ini diupload di youtube pada tanggal 24 Maret 2021.

Waktu : Minggu, 28 Maret 2021
Tempat : Dusun Kedungturi
Keterangan : Sosialisasi Alat TTG (Tarsh Burner)
Tujuan : Simulasi alat Trash Burner
Tujuan : Pengenalan Alat TTG



Pelaksanaan sosialisasi alat TTG ini bertepatan pada hari minggu 28 Maret 2021. Bersama beberapa warga dusun yang sudah berkumpul di rumah bapak RT.01 sosialisasi ini membahas tentang pengenalan tursh burner dan cara pemakaiannya. Selain itu juga tim KKN menjelaskan bahan-bahan yang digunakan dalam proses pembuatan.

DAFTAR HADIR KKN-P KELOMPOK 78

KKN PENCERAHAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO KELOMPOK 78 GUNUNGGANGSIR

No.	NIM	NAMA	KEHADIRAN		
			22/02	23/02	24/02
1.	181020700015	SULTAN AFLI			
2.	181020700022	M. RIFQI MAULANA			
3.	181020700056	M. SURYA LESMANA			
4.	181020700132	FANDRA PRASTYO A.H			
5.	181040200005	NUR AZIZAH			
6.	181080200062	ALAN BUDI KUSUMA			
7.	181080200064	NAILA ILMII MUFIDAH			
8.	181080200123	M. DAVID MAHENDRA			
9.	181080200134	DEWI NUR AFIDAH			
10.	182010200141	M. MA'RUF ROIS			
11.	182010200281	M. VRANDY NUR ALFIYAN			
12.	182010200465	ADITYA NOVI PUSPITA			
13.	182010300167	DEWI FAJAR RAHMAWATI			
14.	182030100114	NELA FARCHAH			
15.	182071000031	WINDY ANA FITRIYANTI			
16.	188320700014	ELLYANA HAWA			
17.	188620600041	CICIK CHOIRUN NISAK			
18.	188820300001	NURUL OCTAVIA			
19.	188820300004	IMROATUL MUFADILAH			
20.	188820300051	VINA VIRGIANATA N.			

KKN PENCERAHAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO
KELOMPOK 78 GUNUNGGANGSIR

No.	NIM	NAMA	KEHADIRAN		
			25/02	28/02	01/03
1.	181020700015	SULTAN AFLI			
2.	181020700022	M. RIFQI MAULANA			
3.	181020700056	M. SURYA LESMANA			
4.	181020700132	FANDRA PRASTYO A.H			
5.	181040200005	NUR AZIZAH			
6.	181080200062	ALAN BUDI KUSUMA			
7.	181080200064	NAILA ILMII MUFIDAH			
8.	181080200123	M. DAVID MAHENDRA			
9.	181080200134	DEWI NUR AFIDAH			
10.	182010200141	M. MA'RUF ROIS			
11.	182010200281	M. VRANDY NUR ALFIYAN			
12.	182010200465	ADITYA NOVI PUSPITA			
13.	182010300167	DEWI FAJAR RAHMAWATI			
14.	182030100114	NELA FARCHAH			
15.	182071000031	WINDY ANA FITRIYANTI			
16.	188320700014	ELLYANA HAWA			
17.	188620600041	CICIK CHOIRUN NISAK			
18.	188820300001	NURUL OCTAVIA			
19.	188820300004	IMROATUL MUFADILAH			
20.	188820300051	VINA VIRGIANATA N.			

KKN PENCERAHAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO
KELOMPOK 78 GUNUNGGANGSIR

No.	NIM	NAMA	KEHADIRAN		
			2/03	3/03	4/03
1.	181020700015	SULTAN AFLI			
2.	181020700022	M. RIFQI MAULANA			
3.	181020700056	M. SURYA LESMANA			
4.	181020700132	FANDRA PRASTYO A.H			
5.	181040200005	NUR AZIZAH			
6.	181080200062	ALAN BUDI KUSUMA			
7.	181080200064	NAILA ILMII MUFIDAH			
8.	181080200123	M. DAVID MAHENDRA			
9.	181080200134	DEWI NUR AFIDAH			
10.	182010200141	M. MA'RUF ROIS			
11.	182010200281	M. VRANDY NUR ALFIYAN			
12.	182010200465	ADITYA NOVI PUSPITA			
13.	182010300167	DEWI FAJAR RAHMAWATI			
14.	182030100114	NELA FARCHAH			
15.	182071000031	WINDY ANA FITRIYANTI			
16.	188320700014	ELLYANA HAWA			
17.	188620600041	CICIK CHOIRUN NISAK			
18.	188820300001	NURUL OCTAVIA			
19.	188820300004	IMROATUL MUFADILAH			
20.	188820300051	VINA VIRGIANATA N.			

KKN PENCERAHAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO
KELOMPOK 78 GUNUNGGANGSIR

No.	NIM	NAMA	KEHADIRAN		
			01/03	02/03	03/03
1.	181020700015	SULTAN AFLI			
2.	181020700022	M. RIFQI MAULANA			
3.	181020700056	M. SURYA LESMANA			
4.	181020700132	FANDRA PRASTYO A.H			
5.	181040200005	NUR AZIZAH			
6.	181080200062	ALAN BUDI KUSUMA			
7.	181080200064	NAILA ILMII MUFIDAH			
8.	181080200123	M. DAVID MAHENDRA			
9.	181080200134	DEWI NUR AFIDAH			
10.	182010200141	M. MA'RUF ROIS			
11.	182010200281	M. VRANDY NUR ALFIYAN			
12.	182010200465	ADITYA NOVI PUSPITA			
13.	182010300167	DEWI FAJAR RAHMAWATI			
14.	182030100114	NELA FARCHAH			
15.	182071000031	WINDY ANA FITRIYANTI			
16.	188320700014	ELLYANA HAWA			
17.	188620600041	CICIK CHOIRUN NISAK			
18.	188820300001	NURUL OCTAVIA			
19.	188820300004	IMROATUL MUFADILAH			
20.	188820300051	VINA VIRGIANATA N.			

KKN PENCERAHAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO
KELOMPOK 78 GUNUNGGANGSIR

No.	NIM	NAMA	KEHADIRAN		
			09/03	10/03	11/03
1.	181020700015	SULTAN AFLI			
2.	181020700022	M. RIFQI MAULANA			
3.	181020700056	M. SURYA LESMANA			
4.	181020700132	FANDRA PRASTYO A.H			
5.	181040200005	NUR AZIZAH			
6.	181080200062	ALAN BUDI KUSUMA			
7.	181080200064	NAILA ILMII MUFIDAH			
8.	181080200123	M. DAVID MAHENDRA			
9.	181080200134	DEWI NUR AFIDAH			
10.	182010200141	M. MA'RUF ROIS			
11.	182010200281	M. VRANDY NUR ALFIYAN			
12.	182010200465	ADITYA NOVI PUSPITA			
13.	182010300167	DEWI FAJAR RAHMAWATI			
14.	182030100114	NELA FARCHAH			
15.	182071000031	WINDY ANA FITRIYANTI			
16.	188320700014	ELLYANA HAWA			
17.	188620600041	CICIK CHOIRUN NISAK			
18.	188820300001	NURUL OCTAVIA			
19.	188820300004	IMROATUL MUFADILAH			
20.	188820300051	VINA VIRGIANATA N.			

KKN PENCERAHAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO
KELOMPOK 78 GUNUNGGANGSIR

No.	NIM	NAMA	KEHADIRAN		
			14/03	15/03	16/03
1.	181020700015	SULTAN AFLI			
2.	181020700022	M. RIFQI MAULANA			
3.	181020700056	M. SURYA LESMANA			
4.	181020700132	FANDRA PRASTYO A.H			
5.	181040200005	NUR AZIZAH			
6.	181080200062	ALAN BUDI KUSUMA			
7.	181080200064	NAILA ILMII MUFIDAH			
8.	181080200123	M. DAVID MAHENDRA			
9.	181080200134	DEWI NUR AFIDAH			
10.	182010200141	M. MA'RUF ROIS			
11.	182010200281	M. VRANDY NUR ALFIYAN			
12.	182010200465	ADITYA NOVI PUSPITA			
13.	182010300167	DEWI FAJAR RAHMAWATI			
14.	182030100114	NELA FARCHAH			
15.	182071000031	WINDY ANA FITRIYANTI			
16.	188320700014	ELLYANA HAWA			
17.	188620600041	CICIK CHOIRUN NISAK			
18.	188820300001	NURUL OCTAVIA			
19.	188820300004	IMROATUL MUFADILAH			
20.	188820300051	VINA VIRGIANATA N.			

KKN PENCERAHAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO
KELOMPOK 78 GUNUNGGANGSIR

No.	NIM	NAMA	KEHADIRAN		
			17/03	18/03	21/03
1.	181020700015	SULTAN AFLI			
2.	181020700022	M. RIFQI MAULANA			
3.	181020700056	M. SURYA LESMANA			
4.	181020700132	FANDRA PRASTYO A.H			
5.	181040200005	NUR AZIZAH			
6.	181080200062	ALAN BUDI KUSUMA			
7.	181080200064	NAILA ILMII MUFIDAH			
8.	181080200123	M. DAVID MAHENDRA			
9.	181080200134	DEWI NUR AFIDAH			
10.	182010200141	M. MA'RUF ROIS			
11.	182010200281	M. VRANDY NUR ALFIYAN			
12.	182010200465	ADITYA NOVI PUSPITA			
13.	182010300167	DEWI FAJAR RAHMAWATI			
14.	182030100114	NELA FARCHIAH			
15.	182071000031	WINDY ANA FITRIYANTI			
16.	188320700014	ELLYANA HAWA			
17.	188620600041	CICIK CHOIRUN NISAK			
18.	188820300001	NURUL OCTAVIA			
19.	188820300004	IMROATUL MUFADILAH			
20.	188820300051	VINA VIRGIANATA N.			

KKN PENCERAHAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO
KELOMPOK 78 GUNUNGGANGSIR

No.	NIM	NAMA	KEHADIRAN		
			22/02	23/03	24/03
✓ 1.	181020700015	SULTAN AFLI			
✓ 2.	181020700022	M. RIFQI MAULANA			
✓ 3.	181020700056	M. SURYA LESMANA			
✓ 4.	181020700132	FANDRA PRASTYO A.H			
✓ 5.	181040200005	NUR AZIZAH			
✓ 6.	181080200062	ALAN BUDI KUSUMA			
✓ 7.	181080200064	NAILA ILMII MUFIDAH			
✓ 8.	181080200123	M. DAVID MAHENDRA			
✓ 9.	181080200134	DEWI NUR AFIDAH			
✓ 10.	182010200141	M. MA'RUF ROIS			
✓ 11.	182010200281	M. VRANDY NUR ALFIYAN			
✓ 12.	182010200465	ADITYA NOVI PUSPITA			
✓ 13.	182010300167	DEWI FAJAR RAHMAWATI			
✓ 14.	182030100114	NELA FARCHAH			
✓ 15.	182071000031	WINDY ANA FITRIYANTI			
✓ 16.	188320700014	ELLYANA HAWA			
✓ 17.	188620600041	CICIK CHOIRUN NISAK			
✓ 18.	188820300001	NURUL OCTAVIA			
✓ 19.	188820300004	IMROATUL MUFADILAH			
✓ 20.	188820300051	VINA VIRGIANATA N.			

KKN PENCERAHAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO
KELOMPOK 78 GUNUNGGANGSIR

No.	NIM	NAMA	KEHADIRAN		
			25/03	28/03	29/03
1.	181020700015	SULTAN AFLI			
2.	181020700022	M. RIFQI MAULANA			
3.	181020700056	M. SURYA LESMANA			
4.	181020700132	FANDRA PRASTYO A.H			
5.	181040200005	NUR AZIZAH			
6.	181080200062	ALAN BUDI KUSUMA			
7.	181080200064	NAILA ILMII MUFIDAH			
8.	181080200123	M. DAVID MAHENDRA			
9.	181080200134	DEWI NUR AFIDAH			
10.	182010200141	M. MA'RUF ROIS			
11.	182010200281	M. VRANDY NUR ALFIYAN			
12.	182010200465	ADITYA NOVI PUSPITA			
13.	182010300167	DEWI FAJAR RAHMAWATI			
14.	182030100114	NELA FARCHAH			
15.	182071000031	WINDY ANA FITRIYANTI			
16.	188320700014	ELLYANA HAWA			
17.	188620600041	CICIK CHOIRUN NISAK			
18.	188820300001	NURUL OCTAVIA			
19.	188820300004	IMROATUL MUFADILAH			
20.	188820300051	VINA VIRGIANATA N.			

BIODATA PENULIS



Ir. Arief Wisaksono, M.M. memiliki nama panggilan Arief. Lahir di Sidoarjo, Jawa Timur pada 11 April 1968 adalah seorang dosen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan mengajar di mata kuliah sistem digital, perancangan berbasis komputer, mikrokontroler, teknik interface, perancangan sistem elektronika dan perancangan sistem elektronika.

Beliau adalah lulusan dari S1 Teknik Elektro Universitas Muhammadiyah Surabaya dan S2 Magister Manajemen Universitas Dr. Soetomo.

BIODATA PENULIS



Muhammad jamil, SE memiliki nama panggilan Jamil. Lahir di Sidoarjo. 17 Mei 1975. Beliau adalah seorang Pekerjaan Kasie Rumah tangga dan sarana prasarana kampus 1 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Lulusan S1 Ekonomi Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Kesan yang diberika beliau terhadap knn kali ini adalah beliau sangat berkesan bahwa mahasiswa umsida dapat menghasilkan produk-produk unggul layak jual dan dimanfaatkan masyarakat umum.

BIODATA PENULIS



Galuh Ratmana Hanum, S.Si., M.Si memiliki nama panggilan Galuh. Lahir di Surabaya, Jawa Timur pada 27 Desember 1984 adalah seorang dosen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan mengajar di Prodi Teknologi Laboratorium Medis. Beliau adalah lulusan dari S1 Kimia Universitas Negeri Surabaya dan S2 Kimia Universitas Airlangga. Beliau berpesan kepada

mahasiswa KKN " Jangan menutup diri ketika menjadi mahasiswa KKN, maka bergaulah dengan masyarakat yang notabenenya butuh tangan-tangan pemuda yang kreatif, inovatif, cerdas dan mempunyai sumbangsih yang nyata".

BIODATA PENULIS



Fandra Prastyo Al-Havish memiliki nama panggilan Fandra. Lahir di Pasuruan, 18 Agustus 2000. Saya merupakan anak pertama dari pasangan Abdul Ghofur dan Rini Setyowati. Bertempat tinggal di Beji Desa Gununggangsir Dusun Gununggangsir RT/02 RW/06 Kabupaten Pasuruan Kecamatan. Menempuh jenjang pendidikan S1 Teknik Industri di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh mulai dari bersekolah di SDN Gununggangsir 1 kemudian saya melanjutkan sekolah di SMPN 1 Beji. Setelah lulus dari SMP saya melanjutkan bersekolah di SMK Penerbangan Angkasa Singosari Malang mengambil jurusan Airframe and Power Plant. Dan akhirnya saya lulus dari sekolah kemudian saya melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mengambil prodi S1 Teknik Industri. Motto hidup saya “ Gabut jelek itu menyenangkan “

BIODATA PENULIS



Nurul Octavia memiliki nama panggilan Nurul. Lahir di Pasuruan, 08 Oktober 1998. Saya merupakan anak pertama dari pasangan Almh. Lailil Murroh dan Ismail. Bertempat tinggal di Desa Wonokoyo Dusun Wonokoyo Barat RT/01 RW/02 Kabupaten Pasuruan Kecamatan Beji. Menempuh jenjang pendidikan S1 Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh mulai dari bersekolah di MIN Beji kemudian saya melanjutkan sekolah di SMPN 1 Beji. Setelah lulus dari SMP saya melanjutkan bersekolah di MAN Bangil dengan mengambil jurusan Bahasa. Dan akhirnya saya lulus dari sekolah kemudian saya melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mengambil prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris. Motto hidup saya "Keep going forward, even though you are crawling. Life must go on!"

BIODATA PENULIS



Aditya Novi Puspita memiliki nama panggilan Novi. Lahir di Sidoarjo, 29 November 1999. Saya merupakan anak pertama dari pasangan Arif Yanto dan Aslikah. Bertempat tinggal di Desa Gununggangsir Dusun Selokambang RT/01 RW/09 Kabupaten Pasuruan Kecamatan Beji. Menempuh jenjang pendidikan S1 Manajemen di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh mulai dari bersekolah di SDN Gununggangsir 2 kemudian saya melanjutkan sekolah di SMPN 1 Beji. Setelah lulus dari SMP saya melanjutkan bersekolah di MAN 1 Pasuruan dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam. Dan akhirnya saya lulus dari sekolah kemudian saya melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mengambil prodi S1 Manajemen. Motto hidup saya “ Balas dendam terbaik adalah dengan memperbaiki diri menjadi lebih baik“

BIODATA PENULIS



Nela Farchah memiliki nama panggilan Nela. Lahir di Sidoarjo, 05 Mei 2000. Saya merupakan anak pertama dari pasangan Setiaji dan Sa'adah. Bertempat tinggal di Desa Gununggangsir Dusun Selokambang RT/05 RW/09 Kabupaten Pasuruan Kecamatan Beji. Menempuh jenjang pendidikan S1 Psikologi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh mulai dari bersekolah di SDN Gununggangsir 2 kemudian saya melanjutkan sekolah di SMPN 1 Beji. Setelah lulus dari SMP saya melanjutkan bersekolah di MAN 1 Pasuruan dengan mengambil jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Dan akhirnya saya lulus dari sekolah kemudian saya melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mengambil prodi S1 Psikologi. Motto hidup saya “ Selalu libatkan Allah Swt dalam segala urusan“

BIODATA PENULIS



Cicik Choirun Nisak memiliki nama panggilan Cicik. Lahir di Pasuruan, 08 Oktober 1999. Saya merupakan anak kedua dari pasangan Achmad Sulton dan Umiyati. Bertempat tinggal di Desa Gununggangsir Dusun Kebon Candi RT/01 RW/10 Kabupaten Pasuruan Kecamatan Beji. Menempuh jenjang pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh mulai dari bersekolah di SDN Gununggangsir 2 kemudian saya melanjutkan sekolah di SMPN 1 Beji. Setelah lulus dari SMP saya melanjutkan bersekolah di SMKN 1 Beji dengan mengambil jurusan Multimedia. Dan akhirnya saya lulus dari sekolah kemudian saya melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mengambil prodi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Motto hidup saya “ Jatuh bangkit lagi karena sebuah kegagalan akan memberikan pengalaman yang berharga untuk menjadi seseorang yang lebih baik lagi. Meski orang lain merendahkan tetap bersabar jangan hiraukan omongan orang lain yang membuat jatuh. Belajar menjadi pribadi lebih baik adalah kunci utama dari kehidupan “

BIODATA PENULIS



Dewi Nur Afidah memiliki nama panggilan Dewi. Lahir di Pasuruan, 08 Mei 2000. Saya merupakan anak pertama dari pasangan Sama'i dan Ida Farida. Bertempat tinggal di Desa Wonokoyo Dusun Kedanten RT/06 RW/04 Kabupaten Pasuruan Kecamatan Beji. Menempuh jenjang pendidikan S1 Teknik Informatika di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh mulai dari bersekolah di MI Al Faqih Pucang kemudian saya melanjutkan sekolah di SMPN 1 Beji. Setelah lulus dari SMP saya melanjutkan bersekolah di MAN 1 Pasuruan dengan mengambil jurusan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam. Dan akhirnya saya lulus dari sekolah kemudian saya melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mengambil prodi S1 Teknik Informatika. Motto hidup saya “ Start your day with bismillah”

BIODATA PENULIS



Imroatul Mufadilah memiliki nama panggilan Iim. Lahir di Sidoarjo, 11 Februari 1997. Saya merupakan anak pertama dari pasangan Surachim dan Siti Khaula. Bertempat tinggal di Desa Gununggangsir Dusun Wagir RT/03 RW/04 Kabupaten Pasuruan Kecamatan Beji. Menempuh jenjang pendidikan S1 Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh mulai dari bersekolah di SDN Gununggangsir 3 kemudian saya melanjutkan sekolah di SMPN 1 Beji. Setelah lulus dari SMP saya melanjutkan bersekolah di SMKN 1 Bangil dengan mengambil jurusan Busana Butik. Dan akhirnya saya lulus dari sekolah kemudian saya melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mengambil prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris. Motto hidup saya “ When you believe in yourself everything is possible“.

BIODATA PENULIS



M Vrandy Nur Alfian memiliki nama panggilan Vrandy. Lahir di Pasuruan, 20 November 1999. Saya merupakan anak pertama dari pasangan Anton Wahyono dan Sumilah. Bertempat tinggal di Desa Gununggangsir Dusun Talun RT/03 RW/03 Kabupaten Pasuruan Kecamatan Beji. Menempuh jenjang pendidikan S1 Manajemen di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh mulai dari bersekolah di SDI Hasan Munadi kemudian saya melanjutkan sekolah di SMP Avisena. Setelah lulus dari SMP saya melanjutkan bersekolah di SMA Avisena dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam. Dan akhirnya saya lulus dari sekolah kemudian saya melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mengambil prodi S1 Manajemen. Motto hidup saya “ Time is money”.

BIODATA PENULIS



Muhammad Rifqi Maulana memiliki nama panggilan Rifqi. Lahir di Pasuruan, 18 Juni 2000. Saya merupakan anak pertama dari pasangan M Shokib dan Rita Suhemi. Bertempat tinggal di Desa Gununggangsir Dusun Dermo RT/02 RW/11 Kabupaten Pasuruan Kecamatan Beji. Menempuh jenjang pendidikan S1 Teknik Industri di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh mulai dari bersekolah di MIN Beji kemudian saya melanjutkan sekolah di SMPN 1 Beji. Setelah lulus dari SMP saya melanjutkan bersekolah di SMKN 1 Beji dengan mengambil jurusan Teknik Instalasi Listrik. Dan akhirnya saya lulus dari sekolah kemudian saya melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mengambil prodi S1 Teknik Industri. Motto hidup saya “ Berdo’a dan berusaha masalah hasil biar Allah yang menentukan”.

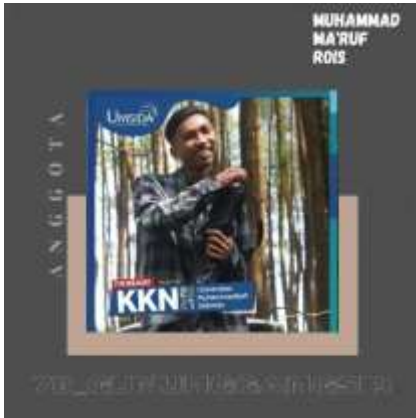
BIODATA PENULIS



Nur Aziza memiliki nama panggilan Aziza. Lahir di Pasuruan, 21 Februari 2000. Saya merupakan anak pertama dari pasangan Alm. Suparto dan Salamah. Bertempat tinggal di Desa Gununggangsir Dusun Gununggangsir RT/03 RW/06 Kabupaten Pasuruan Kecamatan Beji. Menempuh jenjang pendidikan S1 Teknik Pangan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh mulai dari bersekolah di SDN Gununggangsir 1 kemudian saya melanjutkan sekolah di SMPN 1 Beji. Setelah lulus dari SMP saya melanjutkan bersekolah di SMKN 1 Beji dengan mengambil jurusan Multimedia. Dan akhirnya saya lulus dari sekolah kemudian saya melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mengambil prodi S1 Teknik Pangan. Motto hidup saya “ Jangan lupa bersyukur dan berbuat baik”.

BIODATA PENULIS



Muhammad Ma'ruf Rois memiliki nama panggilan Ma'ruf. Lahir di Sidoarjo, 25 Juni 1999. Saya merupakan anak kedua dari pasangan Abdul Wahab dan Dana Sholihatin. Bertempat tinggal di Desa Gununggangsir Dusun Gununggangsir RT/01 RW/06 Kabupaten Pasuruan Kecamatan Beji. Menempuh jenjang pendidikan S1 Manajemen di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh mulai dari bersekolah di MI Negeri Beji kemudian saya melanjutkan sekolah di SMP Avisena. Setelah lulus dari SMP saya melanjutkan bersekolah di SMA Avisena. Dan akhirnya saya lulus dari sekolah kemudian saya melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mengambil prodi S1 Manajemen. Motto hidup saya “ Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan”.

BIODATA PENULIS



Sultan Afli memiliki nama panggilan Afli. Lahir di Pasuruan, 05 November 1999. Saya merupakan anak pertama dari pasangan Mohammad Hanafi dan Irma Yuniarti. Bertempat tinggal di Desa Gununggangsir Dusun Talun RT/ 03 RW/03 Kabupaten Pasuruan Kecamatan Beji. Menempuh jenjang pendidikan S1 Teknik Industri di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh mulai dari bersekolah di SD Hasan Munadi kemudian saya melanjutkan sekolah di SMP Hasan Munadi. Setelah lulus dari SMP saya melanjutkan bersekolah di SMKN 1 Bangil dengan mengambil jurusan Teknik Instalasi Listrik. Dan akhirnya saya lulus dari sekolah kemudian saya melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mengambil prodi S1 Teknik Industri. Motto hidup saya “ Lebih baik merendah dari pada direndahkan”.

BIODATA PENULIS



Muhammad David Mahendra memiliki nama panggilan David. Lahir di Pasuruan, 24 Juni 2000. Saya merupakan anak kedua dari pasangan Satuman dan Maimanah. Bertempat tinggal di Kabupaten Pasuruan Kecamatan Beji Desa Gununggangsir Dusun Kedungturi RT 02 RW 01.

Menempuh jenjang pendidikan S1 Teknik Informatika di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Pendidikan formal yang pernah ditempuh mulai dari bersekolah di SDN Gunanggangsir 3 kemudian saya melanjutkan sekolah di SMPN 1 Beji. Setelah lulus dari SMP saya melanjutkan bersekolah di SMKN 1 Gempol dengan mengambil jurusan Multimedia. Dan akhirnya saya lulus dari sekolah kemudian saya melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mengambil prodi S1 Teknik Informatika.

BIODATA PENULIS



Dewi Fajar Rahmawati memiliki nama panggilan Dewi. Lahir di Pasuruan, 02 Juni 2000. Saya merupakan anakpertama dari pasangan Wahyudi dan Nawati Wardani. Bertempat tinggal di Kabupaten Pasuruan Kecamatan Beji Desa Wonokoyo Dusun Purwodadi RT/03 RW/07. Menempuh jenjang pendidikan S1 Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh mulai dari bersekolah di SDN Kejapanan 1 Gempol kemudian saya melanjutkan sekolah di MTS Ihsaniat Rejoagung Ngoro Jombang. Setelah lulus dari SMP saya melanjutkan bersekolah di MTS Ihsaniat Rejoagung Ngoro Jombang dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam. Dan akhirnya saya lulus dari sekolah kemudian saya melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mengambil prodi S1 Akuntansi. Motto hidup saya “Susah senang kehidupan jalani saja dengan ikhlas”.

BIODATA PENULIS



Ellyana Hawa memiliki nama panggilan Elly. Lahir di Kediri, 15 Juni 1999. Saya merupakan anak pertama dari pasangan Rochman dan Jami'atun. Bertempat tinggal di Kabupaten Pasuruan Kecamatan Beji Desa Gununggangsir Dusun Sumber Tumpuk RT/03 RW/07. Menempuh jenjang pendidikan S1 Pendidikan Teknologi Informasi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh mulai dari bersekolah di SDN Gununggangsir 1 kemudian saya melanjutkan sekolah di SMPN 1 Beji. Setelah lulus dari SMP saya melanjutkan bersekolah di SMA Negeri 1 Bangil dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam. Dan akhirnya saya lulus dari sekolah kemudian saya melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mengambil prodi S1 Pendidikan Teknologi Informasi. Motto hidup saya “ Kita mungkin bisa menunda, tapi waktu tidak akan menunggu”.

BIODATA PENULIS



Alan Budi Kusuma memiliki nama panggilan Alan. Lahir di Pasuruan, 14 Juni 2000. Saya merupakan anak pertama dari pasangan Kusnadi dan Anisa. Bertempat tinggal di Kabupaten Pasuruan Kecamatan Beji Desa Gununggangsir Dusun Dermo RT/04 RW/11. Menempuh jenjang pendidikan S1 Teknik Informatika di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh mulai dari bersekolah di SDN Gununggangsir 2 kemudian saya melanjutkan sekolah di SMPN 1 Beji. Setelah lulus dari SMP saya melanjutkan bersekolah di SMKN 1 Beji dengan mengambil jurusan Multimedia. Dan akhirnya saya lulus dari sekolah kemudian saya melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mengambil prodi S1 Teknik Informatika. Motto hidup saya “ Jika orang lain bisa saya juga bisa”.

BIODATA PENULIS



Mukhammad Surya Lesmana memiliki nama panggilan Surya. Lahir di Pasuruan, 01 April 2000. Saya merupakan anak Kedua dari pasangan Jaenuri dan Umi Kulsum. Bertempat tinggal di Kabupaten Pasuruan Kecamatan Beji Desa Gununggangsir Dusun Dermo RT/03 RW/07. Menempuh jenjang pendidikan S1 Teknik Industri di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh mulai dari bersekolah di SDN Gununggangsir 2 kemudian saya melanjutkan sekolah di SMPN 1 Beji. Setelah lulus dari SMP saya melanjutkan bersekolah di SMKN 1 Beji dengan mengambil jurusan Teknik Instalasi Listrik. Dan akhirnya saya lulus dari sekolah kemudian saya melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mengambil prodi S1 Teknik Industri. Motto hidup saya “ Kunci sukses adalah tindakan dan yang terpenting dalam tindakan adalah ketekunan “.

BIODATA PENULIS



Windy Ana Fitriyani memiliki nama panggilan Windy. Lahir di Pasuruan, 11 Januari 2000. Saya merupakan anak ketiga dari pasangan Sugiyanto dan Rustikhanis. Bertempat tinggal di Kabupaten Pasuruan Kecamatan Beji Desa Wonokoyo Dusun Kemiri RT/01 RW/08. Menempuh jenjang pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh mulai dari bersekolah di SDN Gununggangsir 1 kemudian saya melanjutkan sekolah di SMPN 1 Beji. Setelah lulus saya melanjutkan bersekolah di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan dengan mengambil jurusan Keperawatan. Dan akhirnya saya lulus dari sekolah kemudian saya melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mengambil prodi S1 Pendidikan Agama Islam. Motto hidup saya “Sebuah usaha tidak mengkhianati hasil”.

BIODATA PENULIS



Naila Ilmii Mufidah memiliki nama panggilan Naila. Lahir di Pasuruan, 14 Mei 2000. Saya merupakan anak Pertama dari pasangan Rachmatulloh dan Ratna Wati. Bertempat tinggal di Kabupaten Pasuruan Kecamatan Beji Desa Wonokoyo Dusun Wonokoyo Barat RT/02 RW/02. Menempuh jenjang pendidikan S1 Teknik Informatika di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh mulai dari bersekolah di MIN Beji kemudian saya melanjutkan sekolah di MTS Darul Ulum. Setelah lulus dari MTS saya melanjutkan bersekolah di SMAN 1 Grati dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Dan akhirnya saya lulus dari sekolah kemudian saya melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mengambil prodi S1 Teknik Informatika. Motto hidup saya “ Jadilah dirimu sendiri “.

BIODATA PENULIS



Vina Virgianata Nuralisaputri memiliki nama panggilan Vina, lahir di Pasuruan 25 Agustus 2000 dari pasangan Nurali dan Lilis Surya Paramitha. Ia merupakan anak ke-dua dari tiga bersaudara. Ia tinggal bersama orang tuanya di Desa Gununggangsir, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur.

Pendidikan formal yang telah ia tempuh mulai dari taman kanak-kanak RA Muslimat Hasan Munadi, setelah itu ia melanjutkan ke MIN Beji yang saat ini berganti nama menjadi MIN 1 Pasuruan. Pada masa SMP dan SMA nya ia bersekolah di daerah Bangil lebih tepatnya di SMP Negeri 1 Bangil dan SMA Negeri 1 Bangil. Pada jenjang perguruan tinggi saat ini ia sedang menempuh perkuliahan di bangku semester 6 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, jurusan Pendidikan Bahasa Inggris.

Tidak ada hobi yang spesifik ia tekuni saat ini namun ia suka hal yang berhubungan dengan alam yang tenang. Ia memiliki Motto dalam hidupnya “ I do my best version and Allah will do the rest ”. Kalimat itulah yang membuat ia lebih merasa tenang dan bersyukur.

DESA GUNUNGGANGSIR

DESA GUNUNGGANGSIR MERUPAKAN DESA YANG TERLETAK DI PROVINSI JAWA TIMUR KABUPATEN PASURUAN KECAMATAN BEJI YANG MAYORITAS PENDUDUKNYA ADALAH KARYAWAN SWASTA DIKARENAKAN LINGKUP DESA GUNUNGGANGSIR BANYAK INDUSTRI PABRIK. DESA GUNUNGGANGSIR MEMPUNYAI 13 DUSUN YANG TERDIRI YAITU DUSUN KEDUNG TURI, SUGIH WARAS, TALUN, WAGIR, KESEMI, GUNUNGGANGSIR, SUMBER TUMPUK, BANGGLE, SELOKAMBANG, KEBON CANDI, DERMO, PAJEJERAN, DAN KEPUHREJO.



ISSN 978-623-8381-42-8 (PDF)

